PENGGUNAAN JILBAB *KHIMAR* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL DALAM KEGIATAN BELAJAR PAI PADA MAHASISWI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

AQIDATUL IZZA

NIM.D01215006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

MEI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : **AQIDATUL IZZA**

NIM : **D01215006**

Judul : **PENGGUNAAN JILBAB *KHIMAR* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL DALAM KEGIATAN BELAJAR PAI PADA MAHASISWI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Maret 2019

Yang menyatakan

AQIDATUL IZZA
NIM : D01215006

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh:

Nama : **AQIDATUL IZZA**

NIM : **D01215006**

Judul : **PENGGUNAAN JILBAB KHIMAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL DALAM KEGIATAN BELAJAR PAI PADA MAHASISWI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Maret 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr.H.Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.	M.Bahri Musthofa,M.Pd.
NIP.197407251998031001	NIP.197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Aqidatul Izza ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 4 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196501231993031002

Ketua,

Dr.H.Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.
NIP.197407251998031001

Sekretaris,

M.Bahri Musthofa,M.Pd.
NIP.197307222005011005

Penguji I,

Dr.H. Syamsudin,M.Ag
NIP. 196709121996031003

Penguji II,

Dr. H. A. Yusam Thobroni, M.Ag
NIP. 197107221996031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: AQIDATUL IZZA
NIM	: D01215006
Fakultas/Jurusan	: FTK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
E-mail address	: Aqidatulyunus96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGGUNAAN JILBAB *KHIMAR* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL DALAM KEGIATAN BELAJAR PAI PADA MAHASISWI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Maret 2019

Penulis

(AQIDATUL IZZA)

ABSTRAK

Aqidatul Izza. D01215006. Penggunaan Jilbab *Khimar* dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Dalam Kegiatan Belajar PAI Pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd. M. Bahri Musthofa, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan jilbab khimar yang semakin banyak digunakan oleh mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015. Permasalahannya ialah ditakutkan penggunaan jilbab khimar bukan lagi merupakan salah satu simbol ketaatan bagi seorang muslimah terhadap syariat agama, tetapi telah bergeser menjadi simbol gaya hidup berbusana yang modis atau hanya mengikuti tren saja.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana penggunaan Jilbab *khimar* mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya? (2) Bagaimana perilaku sosial pengguna Jilbab *Khimar* mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya? (3) Bagaimana implikasi penggunaan Jilbab *Khimar* mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial dalam kegiatan belajar PAI di UIN Sunan Ampel Surabaya?

Data-data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Berkenaan dengan itu, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karenamenggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, prosentasedan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Kemudian dianalisis menggunakan

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, bahwa informan yang menggunakan jilbab khimar memiliki alasan yang beragam, sehingga diketahui implikasi terhadap perilaku sosialnya dalam mengikuti kegiatan belajar PAI di kelas. Dalam penelitian ini diketahui bahwa informan yang menggunakan jilbab khimar tidak menjamin ia dapat berperilaku dengan baik karena masih ada yang berperilaku menyimpang.

Kata Kunci: Penggunaan Jilbab Khimar, Perilaku Sosial, Kegiatan Belajar PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ……i
PERNYATAAN KEASLIAN ……...ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ……iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ……...iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI……v
MOTTO ……vi
ABSTRAK ……...……vii
KATA PENGANTAR ……viii
DAFTAR ISI ……..x
DAFTAR LAMPIRAN …….....xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang …….……1
B. Rumusan Masalah …….……9
C. Tujuan Penelitian ……...9
D. Manfaat Penelitian …….……..10
E. Penelitian Terdahulu ……11
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian ……..16
G. Definisi Istilah ……...……..20
H. Sistematika Pembahasan ……22

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TENTANG JILBAB *KHIMAR*
   1. Jilbab *Khimar*……....24
      a. Pengertian Jilbab *Khimar* ……24
      b. Fungsi Jilbab atau Pakaian ……..36
      c. Macam dan Jenis Kerudung ……38
      d. Kategori Wanita Dalam Berpakaian ……39
   2. Batasan dan Syarat Dalam Menutup Aurat ……...42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat Menutup Aurat ……58
4. Hikmah Menutup Aurat ……61
B. KAJIAN TENTANG PERILAKU SOSIAL ……..…64
1. Pengertian Perilaku Sosial …….…64
2. Aspek-Aspek Perilaku Sosial …….…...70
3. Jenis-Jenis Perilaku Sosial ……82
4. Upaya Pembentukan Perilaku Sosial …….....84
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial …….……86
C. KAJIAN TENTANG KEGIATAN BELAJAR PAI …….93
1. Pengertian Kegiatan Belajar ……..93
2. Prinsip-Prinsip Kegiatan Belajar ……...95
3. Tujuan Kegiatan Belajar ……98
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar ……..99
5. Ruang Lingkup Kegiatan Belajar ……103
6. Kegiatan Belajar PAI ……...105

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penlitian ……...…...112
B. Subjek dan Objek Penelitian ……...……116
C. Tahap-Tahap Penelitian ……..116
D. Sumber dan Jenis Data ……...117
E. Teknik Pengumpulan Data ……119
F. Teknik Analisis Data ……..131

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian ……...……..137
1. Deskripsi Lokasi Penelitian ……..137
a. Sejarah UIN Sunan Ampel Surabaya ……137
b. Letak Geografis UIN Sunan Ampel Surabaya ……...143
2. Visi, MISI dan Tujuan Prodi PAI ……144
3. Sasaran Prodi PAI ……145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Keadaan Dosen dan Mahasiswa Prodi PAI …….147
5. Susunan Organisasi Prodi PAI …….148
6. Sarana dan Prasarana Prodi PAI …….……..150
B. Hasil Dan Analisis Data …….151
1. Penggunaan Jilbab *Khimar* Mahasiswi Prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya ……...……151
2. Perilaku Sosial Pengguna Jilbab *Khimar* Mahasiswi Prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya ……176
3. Implikasi penggunaan Jilbab *Khimar* Mahasiswi Prodi PAI Terhadap Perilaku Sosial dalam Kegiatan Belajar PAI di UIN Sunan Ampel Surabaya ……...……189
C. Pembahasan ……....189
1. Penggunaan Jilbab *Khimar* Mahasiswi Prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya ……...190
2. Perilaku Sosial Pengguna Jilbab *Khimar* Mahasiswi Prodi PAI UIN Sunan Ampel Surabaya ……204
3. Implikasi penggunaan Jilbab *Khimar* Mahasiswi Prodi PAI Terhadap Perilaku Sosial dalam Kegiatan Belajar PAI di UIN Sunan Ampel Surabaya …….…..236

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan …….…...241
B. Saran …….…….242

DAFTAR PUSTAKA……..245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasulullah SAW juga mewajibkan seorang perempuan muslimah untuk menutup auratnya (tubuhnya), dan tidak mempertontonkan tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan sesuai dengan perintah Allah SWT.Maka dari itu, perempuan muslimah harus mengutamakan penggunaan pakaian yang dapat menutupi auratnya. Pakaian yang dapat menutup aurat perempuan ialah pakaian yang tidak memperlihatkan lekuk tubuh, tidak pendek,kain panjang yang di kemudian hari dikenal dengan jilbab[2].

Secara umum Jilbab adalah pakaian yang lebar, longgar, dan menutupi seluruh bagian tubuh[3]. Pakar Tafsir Al-biqa'i (1406-1408 M)[4] menyebut beberapa pendapat tentang makna jilbab antara lain baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi badan wanita. Kalau yang dimaksud dengan jilbab adalah baju, maka ia adalah pakaian yang menutupi tangan dan kakinya, kalau kerudung maka perintah mengulurkannya adalah menutup wajah dan lehernya. Kalau maknanya pakaian yang menutupi baju, maka perintah mengulurkannya adalah

---

[2] Unun Roudlotul Jannah, *"Agama,Tubuh dan Perempuan"*. Jurnal penelitian keagamaan dan sosial-budaya.Vol.4 No.1,2010, h.80.

[3] Ratna wijayanti, *"Jilbab sebagai etika busana muslimah dalam perspektif Al-qur'an"*. Jurnal studi islam. Vol.XII No.2, 2017, h.164.

[4] M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Tangerang : Penerbit lentera hati, 2018), h. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuatnya longgar sehingga menutupi semua badan dan pakaian.Jilbab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kerudung lebar yang dipakai muslimah untuk menutupi kepala dan leher hingga dada.

Jilbab di Indonesia sendiri awalnya lebih dikenal dengan sebutan kerudung yaitu kain untuk menutupi kepala, namun masih memperlihatkan leher dan sebagian rambut. Baru pada awal tahun 1980an istilah Jilbab mulai dikenal, yaitu kerudung yang juga menutup leher dan semua rambut[5]. Jadi Seiring dengan perkembangan zaman, arti jilbab mengalami kemunduran dari arti aslinya. Banyak yang mengartikan jilbab hanya sebagai penutup rambut, bukan penutup aurat. karena jilbab menjadi tren pada saat ini. Namun tak mengapa, apapun istilahnya yang penting hakikat dari Jilbab tersebut harus sesuai yang di syariatkan Allah dan Rasulnya[6]. Allah telah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab : 59

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن
جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا

Artinya:

Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita (keluarga) orang-orang mukmin, agar mereka mengulurkan atas diri mereka (ke seluruh tubuh mereka) jilbab mereka. Hal itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal (sebagai para wanita muslimah

[5]Safitri Yulikhah, *"Jilbab antara kesalehan dan fenomena sosial"*. Jurnal ilmu dakwah. Vol.36 No.1, 2016, h.99.

[6] Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, (Jakarta : Pustaka Al-Inabah,2013), h. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terhormat dan merdeka) sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah senantiasa Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[7]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada para wanita muslimah agar mengulurkan jilbabnya sehingga dapat menjaga dirinya dan kehormatanya dari kaum laki-laki

Di Indonesia, proses berjilbab mengalami tahapan-tahapan dan berliku, mulai dari budaya jilbab yang awalnya hanya dikenal oleh kalangan konservatif seperti tokoh agama dan santri saja, kemudian berkembang pada masyarakat umum baik dari kalangan masyarakat terpelajar hingga masyarakat awam. Perkembangan selanjutnya kemudian Jilbab sangat membudaya di kalangan masyarakat umum. Dengan demikian, di seluruh tempat di penjuru Indonesia akan dengan sangat mudah ditemui perempuan berjilbab dari berbagai kelas ekonomi dan sosial dengan berbagai model dan bentuknya. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa berbagai model jilbab dewasa ini sudah menjadi dari gaya hidup modern. Para muslimah sudah tidak ragu mengenakan pakaian dengan warna-warna yang cerah dan model masa kini.

Model berjilbab pada wanita muslim di Indonesia berbeda dengan model berjilbab wanita muslim di negara lain seperti di negara-negara timur tengah. Perbedaan model berjilbab tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sosial budaya, lingkungan dan pemahaman dalil agama. Perbedaan kebudayaan di setiap Negara telah menciptakan keanekaragaman model

[7]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*, (Bandung:CV Media Fitrah Rabbani,2012),h.426.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berjilbab, misalnya di Afghanistan model berjilbab wanita cenderung lebih besar dan longgar dengan tambahan burqa. Model berjilbab wanita di Malaysia lebih pada menggunakan tudung labuh (jilbab panjang) dengan pola jahitan tengah. Sedangkan model berjilbab wanita Indonesia cenderung bervariasi. Pada awalnya model berjilbab wanita muslim di Indonesia hanya sebatas jilbab persegi panjang yang menutupi sebagian kepala seperti diselampirkan saja dan dipadu dengan kebaya. Modelnya cenderung monoton dengan warna-warna yang tidak menarik. Dalam perkembangannya, model berjilbab wanita muslim Indonesia mengalami perubahan beriringan dengan perkembangan zaman[8].

Saat ini memang banyak sekali dijumpai mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya yang memakai *khimar* yaitu kain kerudung yang dapat menutupi kepala, leher hingga sampai ke dada dan sampai kepunggung belakang[9]. Dalam Al-Qur'an *khimar*disebut dengan istilah *khumur*, adalah kain yang menutupi kepala, leher dan menjulur hingga menutupi dada wanita dari belakang maupun dari depan (termasuk menutupi tulang selangka). *Khimar* harus menjulur lurus kebawah dari kepala hingga seluruh dada tertutupi[10].

Apapun yang digunakan oleh mahasiswi diharapkan dapat memenuhi syariat islam dan memenuhi persyaratan berikut ini: (1) Dapat menutupi aurat

---

[8] Eko Setiawan, *"Fenomena jilbab dalam perspektif sosiologi"*. Dialogia. Vol.14 No.1, 2016, h.109-110.

[9] Wahyu Fahrul Rizki, *"Khimar dan hukum memakainya dalam pemikiran M. Quraish shihab dan Buya hamka"*. Al-Mazahib. Vol.5 No.1, 2017,h.22.

[10]Ratna wijayanti, *"Jilbab sebagai etika busana muslimah",…*h.155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecuali wajah dan telapak tangan; (2) Longgar atau tidak ketat sehingga tidak membentuk lekukan tubuh; (3) Bukan berfungsi sebagai perhiasan; (4) Kainnya harus tebal (Tidak tipis); (5) Tidak menyerupai pakaian laki-laki; (6) Tidak menyerupai pakaian wanita kafir; (7) Tidak diberi wewangian atau parfum; (8) Jilbab bukan untuk mencari popularitas (Pakaian kebesaran).[11]

Allah berfirman dalam Q.S An-Nur : 31

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا
يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ

Artinya:

Katakanlah (wahai Nabi Muhammad) kepada wanita- wanita mukminah, "Hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka dan janganlah mereka menampakkan hiasan (pakaian, atau bagian tubuh) mereka kecuali yang (biasa) nampak darinya dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung (Khimar) mereka ke dada mereka"[12]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada kaum mukminah agar menjaga pandangannya terhadap mukminin yang bukan mahramnya, dan Juga memerintahkan agar menjaga farjinya (kemaluannya) dari perzinaan dan menutup auratnya dengan *khimar*hingga tidak terlihat oleh siapa pun, sehingga hatinya menjadi lebih bersih dan terjaga dari kemaksiatan. Allah memerintahkan kepada mukminah untuk memakai kerudung (*khimar*) yang panjang agar dapat menutupi dada dan bagian

[11] Burhan Sodiq, *Engkau lebih cantik dengan jilbab*, (Solo : Samudera, 2006), h. 108-120.
[12]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*, h.353.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitarnya, agar berbeda dengan pakaian wanita jahiliyah. Karena wanita jahiliyah tidak berpakaian seperti itu, bahkan seseorang lewat di hadapan laki-laki dengan membusungkan dadanya tanpa ditutupi oleh sehelai kain pun. Adakalanya pula menampakkan lehernya dan rambutnya serta anting-antingnya sehingga hal ini mendatangkan keinginan dari kaum laki-laki untuk menggodanya, karena mereka terkesima dengan keindahan tubuh dan rambutnya. dan sesungguhnya wanita jahiliyah itu memang sangat buruk.Maka dari itu menutup aurat itu memang sangat penting bagi muslimah untuk menjaga kehormatannya dari kaum laki-laki.

Diakui atau tidak, jilbab ini tidak hanya berbicara soal agama tetapi bergulir dalam ranah sosial[13]. Dalam Islam, perilaku sosial merupakan salah satu unsur dalamkehidupan bermasyarakat. Rasulullah SAW telah banyak memberikan contoh dan teladan yang universal tentang perilaku sosial yang baik seperti tidak adanya perbedaaan antar golongan, maupun saling menjatuhkan dan saling menggunjing, karena sesungguhnya Allah SWT tidak melihat rupa, harta dan derajat seseorang. Allah SWT akan melihat ke dalam hati umat manusia yang beriman dan bertaqwa. Jilbab dalam Islam dimaknai sebagai ketaatan untuk berpakaian dengan pakaian yang menutup seluruh tubuh dari ujung kepala sampai ke ujung kaki, sedangkan jilbab dalam dunia fashion dimaknai sebagai gaya hidup yang menunjukkan keanggunan kaum perempuan. Dengan adanya realita tersebut jika melihat kondisi sekarang perempuan muslimah yang memakai jilbab *khimar* tidaklah seideal,

[13] Safitri Yulikhah, *"Jilbab antara kesalehan dan fenomena sosial",* h. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seanggun, apa yang digambarkan sebagai musimah taat. Terdapat perempuan-perempuan yang memakai jilbab *khimar* namun tingkah lakunya tidak sejalan dengan tuntunan agama dan budaya masyarakat Islam.

Penelitian ini dilakukan di UIN Sunan Ampel Surabaya karena dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu yang singkat pengguna jilbab *khimar* di kalangan mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan. Maka dapat diketaui bahwa peminat penggunaan jilbab khimar semakin banyak. Dari yang awal mulanya menggunakan pakaian yang kurang baik atau kerudung yang masih belum sesuai dengan syariat islam hingga pada saat ini mengalami perubahan dengan menggunakan pakaian dan kerudung yang sesuai dengan syariat islam atau bisa disebut dengan jilbab dan *khimar*. Dengan semakin banyaknya pengguna jilbab *khimar* di kalangan mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam, maka penulis ingin mengetahui latar belakang, manfaat, bahkan perilaku dalam kesehariannya ketika sedang mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas.Karena pada dasarnya yang ditakutkan ialah pakaian dan kerudung yang baik bukan lagi merupakan salah satu simbol ketaatan bagi seorang muslimah terhadap syariat agama, tetapi telah bergeser menjadi simbol gaya hidup berbusana yang modis atau hanya mengikuti tren saja.

Mahasiswi yang memakai jilbab *khimar* sangat diharapkan dapat memiliki perilaku sosial yang baik apalagi dalam mengikuti kegiatan belajar dan tentunya salehah karena pada dasarnya mahasiswi yang memakai jilbab *khimar* dapat dikatakan sempurna dalam menutup aurat, jika dalam menutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aurat saja sudah dapat dikatakan baik maka sudah pasti perilakunya pun juga harus baik. Dalam hal ini perilaku sosial juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Dalam penelitian ini penulis mengkhususkan terhadap kegiatan belajar PAI. kegiatan belajar PAI ialah suatu usaha yang dikerjakan secara sungguh-sungguh dalam proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang seperti perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan dan aspek-aspek lainnya yang berasal dari usaha bimbingan atau arahan tertentu dengan tujuan agar pembelajar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pribadi muslim yang baik.

Keberhasilan suatu kegiatan belajar bagi pembelajar tidak terlepas dari aktivitas pembelajar selama kegiatan belajar berlangsung. Aktivitas dari masing-masing pembelajar akan memberi kesan tersendiri serta berpengaruh pada cepat dan tidaknya peserta didik dalam menangkap materi yang ada. Hal ini selaras dengan pendapat Bobbi De Porter dalam Quantum Teaching, mengutip pendapat Veron A magnesium yang menyatakan bahwa orang belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan[14]. Pada saat kegiatan belajardi kelas berlangsung dibutuhkan respon yang baik dari pembelajar, baik itu dari perilakunya, interakasinya dan sebagainya.

[14] Bobbi Deporter, dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2000), h. 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengguna jilbab *khimar* pada mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai macam kepribadian dan perilaku, tetapi dari sini timbul pernyataan bahwa apakah mahasiswi yang menggunakan Jilbab *khimar* menjamin ia dapat berperilaku sosial dengan baik pada saat mengikuti kegiatan belajar di kelas dan apakah jilbab *khimar* yang di pakai oleh mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam dapat membentuk akhlak dan perilaku yang akan berdampak positif terhadap kegiatan belajar tersebut. Maka dari itu penulis mengambil judul ***"Penggunaan Jilbab Khimar dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Dalam Kegiatan Belajar PAI Pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya"***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusanmasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan jilbab *khimar*mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana perilaku sosial pengguna jilbab*khimar* mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Bagaimana implikasi penggunaan jilbab *khimar* mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial dalam kegiatan belajar PAI di UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan jilbab *khimar*mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya;
2. Untuk mendeskripsikan perilaku sosial pengguna jilbab *khimar*mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya;
3. Untuk mendeskripsikan implikasi penggunaan jilbab *khimar*mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam terhadap perilaku sosial dalam kegiatan belajar PAI di UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya ialah:

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam menambah pengetahuankhususnya tentang makna jilbab dalam ajaran agama Islam sehingga membentuk akhlak yang baik serta akan berdampak pada perilaku sosialnya dalam kegiatan belajar PAI bagi mahasiswi pada nantinya;
   b. Dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian dikemudian hari yang berkaitan dengan jilbab *khimar* agar senantiasa mandapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Secara Praktis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih informasi bagi pembaca khususnya wanita muslimah melalui perilaku sosial pengguna jilbab *khimar*mahasiswi Prodi Pendidikan Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam UIN Sunan Ampel Surabaya dan dampaknya terhadap perilaku sosial dalam kegiatan belajar PAI sehingga dapat diambil pelajaran dan semakin mengetahui pemahaman dalam berjilbab serta batasannya dalam menutup aurat sesuai dengan ajaran agama Islam;

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan pemahaman kepada mahasiswi bahwa selain memakai jilbab yang sesuai dengan syariat agama Islam maka seorang muslimah juga harus memiliki perilaku sosial yang baik sehingga akan berdampak pada kegiatan belajar PAI yang diikutinya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan suatu penelitian tidak lepas dengan adanya suatu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan penelitian yang disusun oleh penulis. Sepanjang pengetahuan penulis, Sebelum ini ada yang mengkaji objek penelitian tentang jilbab, oleh karena itu penulisan dan penekanan skripsi ini harus berbeda dengan skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Penulis akan membahas mengenai "Penggunaan Jilbab *Khimar* Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Dalam Kegiatan Belajar PAI Pada Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya". Terdapat 4 (Empat) penelitian yang dijadikan rujukan.

Pertama yaitu "Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pemakaian jilbab dan problematikanya di SMP Antartika Surabaya" oleh Awanda Silvia, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2014. Penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang diterapkan pada siswi di SMP Antartika Surabaya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mengarahkan pada pembentukan karakter sesuai dengan syariat agama serta masalah-masalah yang dihadapi oleh siswi dalam perihal pemakaian jilbab. Masalahnya ialah terdapat beberapa siswi SMP Antartika Surabaya yang memakai jilbab hanya di sekolah saja dan di luar lingkungan sekolah terkadang masih mau melepas jilbabnya, atau bahkan tidak pernah memakai jilbab dan mengenakan pakaian yang sangat terbuka. Selain itu ada juga siswi yang mengenakan jilbab beberapa waktu saja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Awanda Silvia yaitu bahwa *Pertama*, Di SMP Antartika Surabaya, dari 104 keseluruhan siswi yang beragama Islam, siswi yang memakai jilbab setiap hari masih mencapai 29 siswi, atau jika diprosentasikan adalah sebesar 30,16%.*Kedua*, Pemakaian jilbab di SMP Antartika Surabaya mengalami beberapa kendala. Faktor yang membuat pemakaian jilbab di SMP Antartika Surabaya masih sangat rendah adalah pengetahuan agama yang minim, baik dari diri siswi dan orang tua siswi.[15]

Kemudian yaitu skripsi "Fenomena penerapan kewajiban berjilbab dalam tata pergaulan siswi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo", oleh Rhoro Ajeng Kartikasari, mahasiwi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2011. Penelitian ini membahas tentang kewajiban yang diterapkan kepada siswi di SMA Al-Islam

[15]Awanda Silvia, "Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pemakaian jilbab dan problematikanya di SMP Antartika Surabaya", *Skripsi SarjanaPendidikan*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014),h.101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Krian Sidoarjo dan juga mengenai pergaulannya dengan lawan jenis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rhoro Ajeng Kartikasari bahwa Fenomena penerapan kewajiban berjilbab dalam tata pergaulan siswi di SMA ini juga dapat dilihat dari banyaknya model-model jilbab dan pakaian yang dikenakan siswi-siswi. Ada sebagian yang terlihat syar'i namun ada pula yang memakai seragam ketat agar kelihatan cantik dan seksi. Dan dari pergaulan sisiwi dengan lawan jenis dapat diketahui bahwa memakai jilbab adalah karena mematuhi tata tertib sekolah semata, perilaku dan pergaulan tetap sama dengan tidak memakai jilbab.[16]

Selanjutnya yaitu skripsi yang berjudul"Penafsiran Sayyid Quthb tentang *khimar* dalam Al-qur'an surat An-nur ayat 31" oleh Sahdah Dzakiyah, mahasiswi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2017. Dalam skrispsi tersebut penulis menjelaskan tentang khimar menurut penafsiran sayyid quthb dalam Al-qur'an surat An-nur ayat 31 dan fenomena-fenomena yang menjamur ke seluruh lapisan terkait dengan masalah jilbab. Dari yang mulai jilbab yang trendy / mengikuti mode, model yang sederhana, hingga mereka yang menggunakan cadar, dan syar'i. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa Khimar menurut Sayyid Quthb adalah kain penutup kepala, leher dan dada untuk menutup godaan-godaan fitnah yang ada padanya. Terdapat juga Fenomena yang terjadi antara lain banyaknya kerudung gaul yang menutup sebagian rambut dan membiarkan terbuka bagian lainnya, busana minimalis yang

[16]Rhoro Ajeng Kartikasari, "Fenomena penerapan kewajiban berjilbab dalam tata pergaulan siswi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo", *Skripsi Sarjana Pendidikan,* (Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya,2011),h.82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertontonkan pakaian dalam di balik celana panjangnya, jilbab yang dililitkan pada leher sehingga terbuka bagian dadanya, pakaian ketat yang memperlihatkan setiap lekuk tubuhnya hingga busana yang terbuat dari bahan transparan.[17]

Kemudian yaitu skripsi "Perilaku komunikasi muslimah hijab syar'i di desa kemiri kecamatan sidoarjo kabupaten sidoarjo" oleh, Nindy Azizah, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pada tahun 2016. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang hijab syar'i yang merupakan sarana atau media seseorang untuk melakukan komunikasi dengan orang lain. Sebab dalam hijab syar'i tersimpan pesan yang di sampaikan melalui simbol dimana kita menginterpretasikan makna untuk memperoleh konsep diri.Hasil dari penelitian ini yaitu Manusia berinteraksi dengan orang lain berdasarkan motif dengan cara menyampaikan simbol dan memberikan makna atas simbol tersebut. Makna di hasilkan Dari proses komunikasi interpersonal dengan pesan berupa hijab syar'i. Kemudian, individu melakukan proses komunikasi diri atau yang disebut dengan komunikasi intrapersonal dan menghasilkan suatu makna yang diinterpretasikan melalui busana.[18]

Dari beberapa penelitian terdahulu telah banyak menjelaskan tentang pentingnya keberadaan jilbab dan dalam penelitian ini juga membahas mengenai jilbab, terdapat perbedaan pengertian jilbab dari penelitian

[17]Sahdah Dzakiyah, "Penafsiran Sayyid Quthb tentang *khimar* dalam Al-qur'an surat An-nur ayat 31", *Skripsi Sarjana Ushuluddin*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya,2017), h.65.
[18]Nindy Azizah, "Perilaku komunikasi muslimah hijab syar'i di desa kemiri kecamatan sidoarjo kabupaten sidoarjo", *Sarjana Ilmu Komunikasi* (Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016),h.128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis.Dalam penelitian terdahulu menggunakan makna bahwa jilbab adalah penutup kepala sedangkan dalam penelitian penulis bahwa jilbab adalah pakaian longgar atau diibaratkan dengan gamis atau jubah. Kemudian Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu ialah bahwasanya penulis lebih mengkhususkan pada obyeknya yaitu jilbab dan *khimar* sehingga menjadi busana muslimah yang syar'i. Subjek yang penulis teliti yaitu pada mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya yang memakai jilbab dan *khimar* sedangkan pada penelitian terdahulu subjeknya yaitu siswa yang penelitiannya di lembaga sekolah dan juga di masyarakat. Terdapat juga penelitian terdahulu yang menekankan pada pendapat dan penafsiran tokoh mengenai jilbab dan *khimar* serta kajian nya yang terdapat dalam Al-qur'an sedangkan penulis menekankan pada pendapat mahasiswi pengguna jilbab *khimar* sehingga jelas sekali perbedaannya.

Tetapi terdapat persamaan mengenai perilaku pada penelitian terdahulu dan penelitian ini, namun penulis disini membatasi bahwa perilaku yang dibahas ialah dalam lingkup kegiatan belajar yang bernilai keagamaan di kelas atau dalam kegiatan belajar PAI dan menfokuskan pada kesehariannya dalam mengikuti proses kegiatan belajartersebut di Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya sedangkan pada penelitian terdahulu membahas perilaku kesehariannya di manapun, baik itu di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Jadi penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri sangat berbeda dan hasilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pun tidak akan sama. Pada penelitian terdahulu terdapat problematikanya dalam menggunakan jilbab sedangkan pada penelitian yang di lakukan penulis ialah menjelaskan implikasi dari penggunaan jilbab *khimar* terhadap perilaku sosial dalam kegiatan belajar PAI.

Terdapat hubungan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa penggunaan jilbab dapat berpengaruh terhadap perilaku seseorang tetapi tergantung latar belakang atau faktor pendorong penggunaan jilbab tersebut, apabila dilakukan karena ketaatannya dengan agama maka dapat merubah perilaku seseorang dari yang buruk menjadi baik. Dalam penelitian ini di fokuskan terhadap kegiatan belajar yang diikutinya ketika di dalam kelas sehingga yang terpenting yaitu perilaku sosial nya ketika proseskegiatan belajar yang berhubungan dengan nilai keagamaan atau kegiatan belajar PAI.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam skripsi yang direncanakan dengan judul "Penggunaan jilbab *khimar* dan implikasinya terhadap perilaku sosial dalam kegiatan belajar PAI pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya". Terdapat ruang lingkup dan pembatasan penelitian dalam penelitian ini , yaitu:

1. Ruang Lingkup

   Ruang lingkup jilbab *khimar* yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu jilbab secara umum berarti pakaian yang lebar, longgar, dan menutupi seluruh bagian tubuh sedangkan *khimar* yaitu kain yang menutupi kepala, leher dan menjulur hingga menutupi dada wanita dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang maupun dari depan (termasuk menutupi tulang selangka). *Khimar* harus menjulur lurus kebawah dari kepala hingga seluruh dada tertutupi.

Adapun perilaku sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya sehinggaakan menimbulkan suatu tindakan-tindakan atau perbuatan yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Perilaku sosial disini hanya pada kegiatan belajar yang diikuti dikelas khusunya pada kegiatan belajar PAI.

Kemudian implikasi terhadap kegiatan belajar PAI, sebelumnya yang dimaksud dengan kegiatan belajar PAIdalam penelitian ini yaitu suatu usaha yang dikerjakan secara sungguh-sungguh dalam proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang seperti perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan dan aspek-aspek lainnya yang berasal dari usaha bimbingan atau arahan tertentu dengan tujuan agar pembelajar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pribadi muslim yang baik.

Selanjutnya maksud dari implikasi yaitu dampak yang ditimbulkan terhadap perilaku sosial dalam mengikuti kegiatan belajar PAI yang diikuti oleh mahasiswi pengguna jilbab *khimar* prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Keterbatasan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulismembatasi jilbab *khimar* yaitu dengan menggunakan makna bahwa jilbab merupakan pakaian yang lebar, longgar, dan menutupi seluruh bagian tubuh sampai telapak kaki atau bisa diibaratkan seperti gamis atau jubah kemudian dilengkapi dengan *khimar* yang digunakan sebagai kerudung lebar yang menutupi kepala, leher dan menjulur hingga menutupi dada wanita. Jika penggunaan kerudung atau *khimar*menjulur hingga menutupi tulang selangka maka kerudung tersebut juga tetap disebut dengan *khimar* karena pada dasarnya juga menutupi dada meskipun lebih panjang. Jadi penulis membatasi bahwa jilbab dan *khimar* merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi sehingga menjadi busana muslimah yang syar'i sesuai dengan syariat islam.

Kemudian perilaku sosial bagi pengguna jilbab *khimar* di Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya ini dibatasi dengan perilaku kesehariannya di dalam kelas pada saat mengikuti proses kegiatan belajar PAI. Dalam hal ini perilaku sosial meliputi Taat dan patuh, Jujur, Sopan santun (Etika berbicara dan Etika bergurau), Peka dan peduli, Ikhtiar atau usaha sehingga dapat aktif dalam kegiatan belajar. Setelah itu akan diketahui perilaku sosial mahasiswi yang memakai jilbab *khimar* Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya apakah sesuai dengan ajaran agama Islam. Selanjutnya mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini dibatasi hanya mahasiswi angkatan 2015. Penulis membatasi hanya mahasiswi angkatan 2015saja karena beberapa alasan yaitu (1) karena dalam penelitian ini difokuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap perilaku sosial, penelitian yang berhubungan dengan perilaku sosial maka akan lebih baik jika yang menilai adalah orang yang dekat dan tau mengenai perilaku kesehariannya dalam kegiatan belajar PAI.

Penulis sudah mengenal informan dan lebih tau kesehariannya dalam mengikuti kegiatan belajar PAI. Karena pada dasarnya penulis merupakan mahasiswi angkatan 2015 ; (2) Selanjutnya alasan kedua yaitu karena mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 merupakan angkatan tertua sehingga sudah lama untuk berproses dalam menerima ilmu agama ; (3) Kemudian alasan ketiga yaitu karena angkatan 2015 adalah angkatan tertua maka lebih banyak pengalaman yang di dapatkan selama berada di prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis hanya akan menfokuskan pada mahasiswi angkatan 2015.

Kemudian yaitu kegiatan belajar PAI dibatasi dengan kegiatan belajar yang bernilai keagamaan atau mata kuliah yang berhubungan dengan keagamaan sehingga bukan mata kuliah umum yang diikuti oleh pengguna jilbab *khimar*mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Karena pada dasarnya di semester 7 yang ada hanyalah mata kuliah keagamaan.

G. Definisi Istilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi istilah atau juga disebut definisi operasional menjelaskan istilah-istilah dalam skripsi. Fungsi dari penegasan istilah adalah untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini dan agar terhindar dari kesalah pahaman di dalam memahami peristilahan yang ada. Untuk lebih mudah memahami penggunaan istilah dalam penelitian ini, penulis memberikan pengertian dalam beberapa istilah pokok. Istilah-istilahtersebut antara lain sebagai berikut.

1. Jilbab *Khimar*

   Jilbab adalah pakaian yang lebar, longgar, dan menutupi seluruh bagian tubuh[19]. Pakar Tafsir Al-biqa'i (1406-1408 M) menyebut beberapa pendapat tentang makna jilbab antara lain baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi badan wanita[20]. Sedangkan Dalam Al-Qur'an *khimar* disebut dengan istilah *khumur*, adalah kain yang menutupi kepala, leher dan menjulur hingga menutupi dada wanita dari belakang maupun dari depan (termasuk menutupi tulang selangka). *Khimar* harus menjulur lurus kebawah dari kepala hingga seluruh dada tertutupi[21]. Jilbab dan *khimar* memiliki makna yang berbeda tetapi hakikatnya sama yaitu untuk menutup aurat dan melindungi wanita dari godaan kaum laki-laki. Sehingga hal itu dapat menjaga kehormatan muslimah.

2. Perilaku sosial

[19]Ratna wijayanti, *"Jilbab sebagai etika busana muslimah"…,*h.164.
[20]M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah,* h. 81.
[21]Ratna wijayanti, *"Jilbab sebagai etika busana muslimah…,*h.155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku menurut KBBI adalah suatu tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan sedangkan sosial menurut KBBI adalah sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum antara lain suka menolong antar sesama, menderma dan sebagainya. Jadi perilaku sosial yaitu suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya sehinggaakan menimbulkan suatu tindakan-tindakan atau perbuatan yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial, mulai dari perilaku positif maupun negatif.

3. Kegiatan belajar PAI

Jika dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikandengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atauhal-hal yang dilakukan oleh manusia.[22] Selanjutnya kegiatan belajar PAI ialah suatu usaha yang dikerjakan secara sungguh-sungguh dalam proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang seperti perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan dan aspek-aspek lainnya yang berasal dari usaha bimbingan atau arahan tertentu dengan tujuan agar pembelajar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pribadi muslim yang baik.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membuat laporan dalam bentuk skripsimenjadi lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab, dan

[22] Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*,(Jakarta: Raja wali Press, 2000), h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelummemasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagianpermulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul,halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halamanpersembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftargambar, daftar lampiran, dan daftar transiliterasi.

Bab Pertama Pendahuluan, yang berisi gambaran secara keseluruhan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Kajian Pustaka, yang berisi pembahasan mengenai jilbab khimar yang terdiri dari,pengertian jilbab khimar, Fungsi Jilbab atau pakaian, Macam dan jenis kerudung, Kategori wanita berpakaian, Batasan dalam menutup aurat, Manfaat menutup aurat, Hikmah menutup aurat. Kemudian pembahasan mengenai perilaku sosial yang terdiri dari, pengertian perilaku sosial, aspek-aspek perilaku sosial, jenis-jenis perilaku sosial, upaya pembentukan perilaku sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial. Selanjutnya yaitu pembahasan mengenai kegiatan belajar PAI yang terdiri dari, pengertian kegiatan belajar, prinsip-prinsip kegiatan belajar, tujuan kegiatan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar, ruang lingkup dan kegiatan belajar PAI.

Bab Ketiga Metode Peneltian, bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian,subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab Keempat Penyajian dan Analisis Data, berisi tentang deskripsi data umum berupa gambaran umum obyek penelitian yaitu sejarah UIN Sunan Ampel Surabaya, letak geografis, visi-misi, sasaran, keadaan dosen dan mahasiswa, susunan organisasi, sarana prasarana prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian berisi penyajian data yang berisi tentang hasil wawancara, observasi, angket. Selanjutnya tentang analisis data dari hasil yang telah diperoleh.

Bab Kelima Penutup,merupakan penutup yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Jilbab *Khimar*

1. Jilbab *Khimar*

   a. Pengertian Jilbab *Khimar*

Agama Islam sangat menghormati kedudukan seorang wanita, hal ini dapat terlihat bagaimana Islam memperlakukan kaum Muslimahnya dari segala aspek, termasuk tata cara berpakaian. Hal ini dimaksudkan tidak lain untuk melindungi dan menjaga kehormatan kaum Muslimah. Dan Agama islam juga telah menegaskan pada umatnya bahwa tubuh perempuan merupakan perhiasan yang harus dijaga karena tubuh perempuan merupakan sumber fitnah dari gangguan kaum laki-laki dan memancing hasrat seksual laki-laki.

Tubuh dalam Islam sangat terkait dengan konsep aurat sebagai salah satu solusi untuk memberikan perlindungan terhadap tubuh perempuan. Perlindungan tersebut dilakukan dengan cara memperkenalkan bahwa bagian tubuh yang dianggap aib (aurat) tidak boleh dipertontonkan. Rasulullah SAW juga mewajibkan seorang perempuan muslimah untuk menutup auratnya (tubuhnya), dan tidak mempertontonkan tubuhnya kecuali wajah dan kedua telapak tangan sesuai dengan perintah Allah SWT.Maka dari itu, perempuan muslim harus mengutamakan penggunaan pakaian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menutupi auratnya. Pakaian yang dapat menutup aurat perempuan ialah pakaian yang tidak memperlihatkan lekuk tubuh, tidak pendek,kain panjang yang di kemudian hari dikenal dengan jilbab[23].

Secara umum jilbab adalah pakaian yang lebar, longgar, dan menutupi seluruh bagian tubuh[24].Jilbab merupakan bentuk jamak dari *jalaabiib* yang artinya pakaian yang luas. Artinya adalah pakaian yang lapang dan dapat menutupi aurat wanita kecuali muka dan telapak tangan hingga pergelangan tangan saja yang ditampakkan. Kemudian jilbab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada. Jilbab di Indonesia sendiri awalnya lebih dikenal dengan sebutan kerudung yaitu kain untuk menutupi kepala, namun masih memperlihatkan leher dan sebagian rambut. Baru pada awal tahun 1980an istilah jilbab mulai dikenal, yaitu kerudung yang juga menutup leher dan semua rambut[25]Berikut ini adalah beberapa pendapat mengenai jilbab, diantaranya:

1) Menurut Sufyan bin Fuad Baswedan ada sedikit kerancauan antara jilbab dalam bahasa Indonesia dan jilbab dalam istilah syar'i (bahasa Arab). Jilbab dalam bahasa Arab

[23] Unun Roudlotul Jannah, *"Agama,Tubuh dan Perempuan"*, h.80.
[24] Ratna wijayanti, *"Jilbab sebagai etika busana muslimah"…,*h.164.
[25]Safitri Yulikhah, *"Jilbab antara kesalehan dan fenomena sosial"*, h.99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya kain lebar yang diselimutkan ke pakaian luar, yang menutupi kepala, punggung dan dada, yang biasanya dipakai ketika wanita keluar dari rumahnya. Ada pula yang mengartikan dengan pakaian luar yang menutupi seluruh tubuh mulai dari kepala hingga telapak kaki sedangkan yang populer di kalangan masyarakat Indonesia ialah identik dengan kerudung. Namun tak mengapa, apapun istilahnya yang penting hakikat dari jilbab tersebut harus sesuai yang di syariatkan Allah dan Rasulnya;[26]

2) Pakar Tafsir Al-biqa'i (1406-1408 M) menyebut beberapa pendapat tentang makna jilbab antara lain baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi badan wanita. Kalau yang dimaksud dengan jilbab adalah baju, maka ia adalah pakaian yang menutupi tangan dan kakinya, kalau kerudung maka perintah mengulurkannya adalah menutup wajah dan lehernya. Kalau maknanya pakaian yang menutupi baju, maka perintah mengulurkannya adalah membuatnya longgar sehingga menutupi semua badan dan pakaian;[27]

[26] Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, h.38.
[27] M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, h.81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mulhandy Ibn. Haj, mengatakan bahwa jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakkan;[28]
4) Fuad Mohd. Fachruddin, mengatakan bahwa jilbab berasal dari kata *jalaba* yang berarti menari, maka karena badan wanita merupakan pandangan dan perhatian umum hendaklah ditutup;[29]
5) Imam (2013) dalam Tafsir ayat jilbab kajian terhadap QS al-Ahzab (33): 59 mengemukakan bahwa jalabib adalah bentuk jamak kata jilbab, yang merupakan bentuk mashdar dari kata *jalbaba*, yang berasal dari satu rumpun kata *jalaba*, yang berarti menghimpun dan membawa. Ia juga berarti menutupkan sesuatu diatas sesuatu yang lain sehingga tidak dapat dilihat. *Jalabib* sendiri dapat menutupi seluruh anggota badan. Di dunia Arab lebih dikenal dengan jalabiyyah, selain itu juga tajalbaba yang berarti "membajui."[30]
6) Ibnu Abbas dan Qatadah, mengatakan bahwa seorang wanita harus mengulurkan jilbabnya sampai di atas dahi kemudian mengaitkannya ke hidung. Wanita boleh

[28] Mulhandy Ibn, Haj, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung: Expres Press, 1998),h. 5.
[29] Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, (Penerbit Pedoman Ilmu Jaya), h.24.
[30]Ibid., h.163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menampakkan kedua matanya, namun harus menutupi dada dan sebagian besar wajahnya[31]

Jadi dari beberapa pendapat mengenai jilbab, dapat di simpulkan bahwa jilbab sebagai pakaian atau kain dimana berfungsi untuk menutup aurat wanita terkecuali muka dan telapak tangan. Jadi jilbab bisa berupa pakaian yang menutupi tubuh ataupun kepala. Adapun mengenai mode busana muslim, tidaklah ada ketentuan yang pasti dari nash al-Qur'an atau al-Hadits, yang mana diserahkan kepada pribadi masing-masing sesuai dengan selera dan seni budaya serta keadaan lingkungan, asalkan memenuhi syarat atau fungsi tertutupnya aurat dapat terpenuhi secara sempurna.[32]

Tidak bisa dipungkiri bahwa berbagai model jilbab dewasa ini sudah menjadi dari gaya hidup modern. Para muslimah sudah tidak ragu mengenakan pakaian dengan warna-warna yang cerah dan model masa kini.Seorang muslimah harus bisa memilih bentuk model yang sesuai dengan prinsip Islam, namun memiliki nilai estetika (keindahan) yang tinggi. Karena sebagaimana kita ketahui dalam masalah pakaian, Islam hanya menetapkan batas-batas yang harus ditutupi saja, sedangkan dalam masalah modelnya diperintahkan kepada kita untuk menata dan memperindahnya sesuai dengan selera asalkan tidak terlalu berlebihan dan tetap

[31] Abu Hayyan al-Andalusi, *Al-Bahr al-Muhith*, (Beirut: Dar al-Kutub Ilmiah,1993),h.240.
[32] Labib MZ. *Wanita dan Jilbab*, (Surabaya: Bintang Pelajar, 1998), h. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan syariat Islam. umat Islam dituntut untuk menunjukkan kemampuan intelektual, ketrampilan, dan keahliannya di bidang busana, supaya pakaian muslimah senantiasa enak disandang dan nyaman dipandang, sehingga kita berkenan mamakainya dengan penuh keimanan dan ketaqwaan.

Pada awalnya model berjilbab wanita muslim di Indonesia hanya sebatas jilbab persegi panjang yang menutupi sebagian kepala seperti diselampirkan saja dan dipadu dengan kebaya. Modelnya cenderung monoton dengan warna-warna yang tidak menarik. Dalam perkembangannya, model berjilbab wanita muslim Indonesia mengalami perubahan beriringan dengan perkembangan zaman[33].

Allah berfirman dalam Q.S Al-A'raf : 26

يَـٰبَنِىٓ ءَادَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَٰرِى سَوْءَٰتِكُمْ وَرِيشًا ۖ وَلِبَاسُ
ٱلتَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَـٰتِ ٱللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya:

Wahai anak cucu Adam, Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.[34]

[33] Eko Setiawan, *"Fenomena jilbab dalam perspektif sosiologi"*, h.109-110.
[34]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*, h.153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pakaian secara fisik dan non fisik memiliki peran penting dalam kehidupan. Secara non fisik, pakaian dapat mempengaruhi perilaku orang yang memakainya. Dengan pakaian yang sopan misalnya, akan mendorong seseorang untuk berperilaku yang baik serta mendatangi tempat-tempat yang terhormat dan begitupun sebaliknya pakaian yang tidak sopan akan mendorong seseorang untuk berperilaku kurang baik dan juga dapat mendatangi tempat-tempat yang kurang baik.

M. Quraish Shihab mengungkapkan bahwa pakaian memang tidak menciptakan santri, tetapi dapat mendorong pemakai untuk berperilaku santri. Begitupun sebaliknya, pakaian bisa mendorong seseorang untuk berperilaku seperti setan tergantung dari cara dan model pakaiannya[35]. Jadi pada dasarnya manusia memiliki kebiasaan untuk menyesuaikan perilaku dirinya dengan pakaian yang ia pakai saat itu. Dasar diwajibkannya wanita berjilbab juga terdapat dalam Q.S Al-Ahzab : 59 yaitu

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن
جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا

Artinya:

Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita (keluarga) orang-orang mukmin, agar mereka mengulurkan atas diri mereka (ke seluruh tubuh

[35] Muhammad Walid dan Fitriyatul Ulum, *Etika berpakaian bagi perempuan*, (Malang : UIN Maliki press, 2012), h.24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka) jilbab mereka. Hal itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal (sebagai para wanita muslimah yang terhormat dan merdeka) sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah senantiasa Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[36]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan perintah kepada nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan kepada para istri dan anak-anak perempuannya serta perempuan-perempuan mukminin untuk menggunakan jilbab. Perintahnya seolah-olah memang khusus untuk mereka sebagai penghargaan dan syarat bahwa mereka seharusnya menjadi pelopor ketaatan yang paling dulu mengindahkan ajaran tersebut. Mereka diperintahkan supaya tidak memperlihatkan perhiasan anggota tubuhnya di depan orang lain, sehingga wanita itu wajib menutup seluruh tubuhnya selain wajah dan kedua telapak tangannya.[37]

Paparan tersebut memberikan gambaran bahwa seruan menggunakan jilbab sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut dimaksudkan sebagai cara untuk memperlihatkan identitas perempuan-perempuan merdeka dari perempuan-perempuan budak. Hal ini dapat dipahami bahwa dalam tradisi arab ketika itu, perempuan-perempuan budak dinilai tidak berharga. Mereka mudah sekali menjadi sasaran pelecehan seksual kaum laki-laki, bahkan status sosial direndahkan dan dihinakan. Berbeda dengan perempuan budak diatas, perempuan merdeka meskipun masih

[36]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*, h.426.
[37] Muhammad Said Ramadhan, *Kemana Pergi Wanita Mu'minah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), h.33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipandang sebagai makhluk yang tersubordinasi oleh laki-laki, perlakuan terhadap mereka relatif lebih baik. [38]

Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam masalah mengulurkan jilbab yang dimaksudkan Allah dalam ayat tersebut:[39]

1) Menurut Al-Qurthubi , jilbab adalah pakaian yang menutup seluruh badan. Ia juga menyebutkan bahwa menurut Al-Hasan, ayat tersebut memerintah kaum wanita untuk menutup separo wajahnya;
2) Azzamakhsyari dalam Alkasysyaf merumuskan jilbab sebagai pakaian yang lebih besar daripada kerudung, tetapi lebih kecil daripada selendang. Ia dililitkan di kepala perempuan dan membiarkannya terulur ke dadanya;
3) Menurut Al-Jazairi, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka artinya mengulurkan jilbab ke wajah mereka sehingga yang tampak dari seorang wanita hanyalah satu matanya yang digunakan untuk melihat jalan jika dia keluar untuk suatu keperluan;
4) Ibnul Jauzi, At-Thabari, Ibnu Katsir, Abu Hayyan, Abu Su'ud, Al-Jashash, dan Ar-Razi menafsirkan mengulurkan jilbab adalah menutup wajah, badan, dan rambut dari orang-orang asing (non mahram) atau ketika keluar untuk sebuah keperluan.

[38] Imam Taufiq, *"Tafsir ayat jilbab: kajian terhadap QS Al-Ahzab (33) ayat 59".* Jurnal At-Taqqadum. Vol.5 No.2. 2013. h.339-340.
[39]Ratna wijayanti, *"Jilbab sebagai etika busana muslimah",* h.163-164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa para ahli tafsir dari dahulu hingga sekarang telah bersepakat bahwa jilbab adalah sebuah kewajiban agama bagi kaum wanita. Mereka bersepakat tentang wajibnya memakai jilbab dan berbeda pendapat tentang mengulurkan jilbab.

Sebagai seorang muslimah, dalam penggunaan jilbab atau pakaian maka juga harus menggunakan kerudung atau dalam bahasa arab disebut dengan *Khimar*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kerudung yaitu tudung (lampu dsb) atau kain penutup kepala perempuan. Kata (خمار) *Khimar* berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari (خمر) *Khumur* yang maknanya tutup atau tudung kepala wanita. Kemudian terdapat beberapa pendapat mengenai *khimar* diantaranya:

1) Menurut Imam Ibn Mandzur di dalam kitab Lisan Al-'Arab mengatakan *"Al-Khimar Li Al-Mar'ah Al-Nashif"* (Khimar bagi perempuan adalah penutup kepala), kain penutup yang digunakan wanita untuk menutup kepala hingga mencapai dada, agar leher dan dadanya tidak nampak;
2) Buya Hamka memaknai*Khimar* sebagai selendang (kudung), yang telah memang tersedia ada di kepala dan ditutupkan ke dada;
3) Muhammad Nashiruddin Al-Albani menyimpulkan bahwa, lebih dari 40 pernyataan dikalangan ulama dengan beragam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disiplin kepakarannya dari kalangan ahli tafsir, ahli hadis, ahli bahasa, hingga bidang-bidang lain, dari yang terdahulu sampai yang terakhir. Seluruhnya mereka sepakat dalam mendefenisikan *Khimar* sebagai kerudung;[40]

4) Dalam Al-Qur'an *Khimar*disebut dengan istilah *Khumur*, adalah kain yang menutupi kepala, leher dan menjulur hingga menutupi dada wanita dari belakang maupun dari depan (termasuk menutupi tulang selangka). *Khimar* harus menjulur lurus kebawah dari kepala hingga seluruh dada tertutupi.[41]

Allah berfirman dalam Q.S An-Nur : 31

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا
يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ

Artinya:

Katakanlah (wahai Nabi Muhammad) kepada wanita- wanita mukminah, "Hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka dan janganlah mereka menampakkan hiasan (pakaian, atau bagian tubuh) mereka kecuali yang (biasa) nampak darinya dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung (Khimar) mereka ke dada mereka"[42]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslimah diwajibkan menggunakan *khumur*. Kata *khumur* merupakan bentuk

[40]Wahyu Fahrul Rizki, *"Khimar dan hukum memakainya dalam pemikiran"…,*h.21-22.
[41]Ratna wijayanti, *"Jilbab sebagai etika busana muslimah"…,*h.155.
[42]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*, h.353.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

plural dari*khimar* yang artinya kerudung.[43]Allah memerintahkan kepada kaum mukminah agar menjaga pandangannya terhadap mukminin yang bukan mahramnya, dan Juga memerintahkan agar menjaga farjinya (kemaluannya) dari perzinaan dan menutup auratnya dengan *Khimar*hingga tidak terlihat oleh siapa pun, sehingga hatinya menjadi lebih bersih dan terjaga dari kemaksiatan.

Allah memerintahkan kepada mukminah untuk memakai kerudung (*Khimar*) yang panjang agar dapat menutupi dada dan bagian sekitarnya, agar berbeda dengan pakaian wanita jahiliyah. Jadi dapat disimpulkan bahwa *khimar*adalah kain kerudung yang dapat menutupi kepala, leher hingga sampai ke dada dan bahkan sampai kepunggung belakang.Dapat diketahui bahwa adanya berbagai macam pendapat mengenai jilbab dan *khimar*. Penggunaan jilbab dan *khimar* memang sangat diharuskan bagi para wanita muslimah. Jilbab dan *khimar* memiliki makna yang berbeda tetapi tujuannya sama yaitu untuk menutup aurat perempuan. Dalam penelitian ini penulis membatasi dengan menggunakan makna bahwa jilbab merupakan pakaian yang lebar, longgar, dan menutupi seluruh bagian tubuh dan dapat diibaratkan bahwa jilbab adalah seperti gamis atau jubah. Kemudian *khimar* merupakan kain kerudung yang menutupi kepala, leher dan

[43] Mohammad Ali Syis, *Tafsir Ayat al Ahkham*, (Bairut: Darul al Mishr), h. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjulur hingga menutupi dada wanita asalkan kerudung tersebut lebar.

Penulis membatasi penggunaan *khimar* hingga menutupi dada karena sudah dijelaskan dalam Q.S An-Nur ayat 31 bahwa Allah memerintahkan untuk menutupkan kain kerudung ke dada. Jika penggunaan kerudung menjulur hingga menutupi tulang selangka maka kerudung tersebut juga tetap disebut dengan *khimar* karena pada dasarnya juga menutupi dada meskipun lebih panjang. Jadi jilbab merupakan pakaian yang kemudian dilengkapi dengan *khimar*sebagai penutup kepala sehingga jilbab dan *khimar* merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan menjadi busana muslimah yang syar'i sesuai dengan syariat islam.

b. Fungsi jilbab atau pakaian

Ada beberapa fungsi jilbab atau pakaian yaitu, dapat diketahui bahwa dari sekian banyak ayat al-Quran yang berbicara tentang pakaian, dapat ditemukan paling tidak ada empat fungsi pakaian. Al-Quran surat al-A'raf (7): 26 menjelaskan dua fungsi pakaian yaitu penutup aurat dan perhiasan. Sebagian ulama bahkan menyatakan bahwa ayat di atas berbicara tentang fungsi ketiga pakaian, yaitu fungsi taqwa, dalam arti pakaian dapat menghindarkan seseorang terjerumus ke dalam bencana dan kesulitan, baik bencana duniawi maupun ukhrawi.Fungsi pakaian selanjutnya diisyaratkan oleh al-Quran surat alAhzab (33): 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menugaskan Nabi SAW agar menyampaikan kepada isteri-isterinya, anak-anak perempuannya, serta wanita-wanita mukmin agar mereka mengulurkan jilbab mereka.

Terlihat dalam al-Quran surat AlAhzab (33): 59 bahwa fungsi pakaian adalah sebagai penunjuk identitas dan pembeda antara seseorang dengan yang lain. Juga untuk menjaga kehormatan seorang muslimah dari gangguan lelaki usil yang hendak menggodanya. Rasul Saw amat menekankan pentingnya penampilan identitas muslim, antara lain melalui pakaian. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi jilbab ada 4 yaitu: penutup aurat; perhiasan; perlindungan dan pembeda identitas.[44]

Ada beberapa alasan atau latar belakang penggunaan jilbab bagi wanita muslimah di Indonesia diantaranya yaitu:

1) Jilbab atas alasan teologis, yaitu kewajiban Agama, mereka yang menggunakan jilbab akan memahaminya sebagai kewajiban yang tidak bisa ditinggalkan;
2) Jilbab atas alasan psikologis. Perempuan yang menggunakan jilbab atas motif ini sudah tidak memandang lagi jilbab sebagai kewajiban agama, tetapi sebagai budaya dan kebiasaan yang apabila ditinggalkan akan membuat hati tidak tenang;

[44] Umar Sidiq, *"Diskursus makna jilbab dalam surah Al Ahzab 59: Menurut Ibnu Kathir dan M. Quraish Shihab"*. Kodifikasia. Vol.6 No.1. 2012.h.167-168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Jilbab atas alasan modis. Jilbab sebagai produk fashion, jilbab model ini sebagai jawaban terhadap tantangan dunia model yang sangat akrab dengan perempuan. Namun disisi lain ada nilai-nilai agama yang berusaha dipertahankan dan sebagai merk dagang. Munculnya outlet-outlet dan acara-acara peragaan busana muslimah mampu menghadirkan model jilbab dan busana muslimah yang telah melampaui persoalan agama;
4) Jilbab atas alasan politis. Fenomena ini muncul dari berbagai kelompok islam yang menggunakan simbol-simbol agama sebagai dagangan politik. Dalam konteks ini, jilbab tidak lagi menjadi persoalan keimanan, kesalehan dan kesadaran pribadi, namun akan dipaksakan ke ruang publik.[45]

c. Macam dan Jenis Kerudung

Jilbab di Indonesia dikenal dengan kerudung bukan pakaian. Jilbab sudah menjadi salah satu dari daftar pencarian terlaris bagi kaum hawa, apalagi saat-saat ketika akan memasuki bulan Puasa. Zaman sekarang, jilbab ataupun kerudung sudah tidak lagi busana yang cuma dipakai untuk menutupi aurat. Akan tetapi lebih dari itu, perancang fashion memberi perhatian lebih terhadap

[45]Eko Setiawan, *"Fenomena jilbab dalam perspektif sosiologi"*,h.108-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model busana yang satu ini. Adapun beberapa macam jenis*khimar* yang beredar di Indonesia khususnya:

1) Bergo;
2) Kerudung rajut mirip seperti pashmina;
3) Kerudung segi empat;
4) Pashmina;
5) Kerudung Syiria;
6) Kerudung lengan;
7) Kerudung jumbo;
8) Kerudung cape.[46]

Uraian diatas merupakam jenis-jenis kerudung atau khimar yang sedang tren di Indonesia saat ini. Apa pun jenis dan macamnya, yang paling penting adalah tidak menyimpang dari pengertian *khimar* itu sendiri, di mana ia berfungsi sebagai penutup aurat.

d. Kategori Wanita Dalam Berpakaian

Setiap yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya adalah prinsip dalam Islam. Maka memakai busana muslimah hukumnya wajib atas semua wanita yang beriman. Kedudukan memakai jilbab sama dengan kewajiban-kewajiban yang lain, seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain. Dalam artian bila dilaksanakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan akan

[46]*http://alimustikasari.com/jenis-jenis-kerudung-wanita-terbaru-trend-masa-kini/*Diakses 29 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat dosa.[47] Pada saat ini dapat dijumpai berbagai kategori wanita muslimah dalam berpakaian dan berkerudung diantaranya yaitu:

1) Perempuan berkerudung dengan pakaian syar'i

Perempuan berkerudung syar'i ini adalah perempuan dengan kategori pemakai pakaian longgar, yaitu pakaian yang biasa dipakai oleh muslimah yang biasanya menggunakan kerudung dan pakaian yang berukuran besar dengan ukuran kain kerudung + 1 M dan dibiarkan menjulur sampai ke bagian perut dan punggung bahkan ujungnya bisa mencapai pinggulnya, sehingga kerudung yang digunakannya akan tampak sangat lebar dan besar. Jenis kerudung yang digunakan para muslimah tersebut, ada kalanya yang menggunakan jenis kerudung berupa kain lebar berbentuk segi empat, yang kemudian dilipat menjadi segi tiga dan digunakan bersama sebuah peniti atau jarum di bagian bawah dagu.

Pemakai kerudung longgar dan besar sebagaimana telah disebutkan di atas, biasanya memadukan kerudung dengan jilbab atau pakaian yang terdiri dari pakaian gamis atau jubah yaitu pakaian terusan tanpa potongan dengan ukuran yang sangat longgar serta selalu menggunakan kaos

[47]Umar Sidiq, *"Diskursus makna jilbab dalam surah Al Ahzab 59: Menurut"…,*h.170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaki. Ada juga yang memadukannya dengan pakaian atasan yang sangat longgar sepanjang lutut dan dipadukan dengan rok longgar;

2) Perempuan berkerudung dengan pakaian sedang

Perempuan dengan kategori berkerudung sedang ini adalah muslimah pemakai kerudung yang sedang-sedang saja, tidak terlalu longgar dan tidak pula terlalu minimalis. Umumnya, kerudung dengan ukuran sedang ini sudah banyak tersedia di toko-toko busana, swalayan, pasar, dan tempat lainnya yang sudah siap pakai. Sebagian muslimah memadukannya dengan pakaian gamis atau jubah atau terusan yang tidak terlalu longgar bahkan dapat memperlihatkan lekuk tubuhnya.

Ada pula yang memadukannya dengan pakaian atasan yang beraneka ragam model dan style nya, mulai dari yang longgar sampai pada yang sengaja didesain sesuai dengan lekuk tubuh pemakainya. Panjang pakaian tersebut bervariasi, ada yang panjang sampai lutut, ada pula yang di atas lutut. Biasanya pakaian tersebut dipadukan dengan celana panjang yang longgar dan sebagian yang lain memadukannya dengan rok panjang;

3) Perempuan berkerudung dengan pakaian sexy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perempuan dengan kategori ketiga ini adalah perempuan berkerudung dengan pakaian sexy baik dipadukan dengan kerudung sedang atau kerudung minimalis, yaitu kerudung yang dipakai para muslimah yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga terlihat sangat kecil dan dipadukan dengan pakaian yang sangat minimalis pula. pakaian yang dipilih dan dipakai oleh muslimah dengan kategori ini ukurannya cukup kecil dan terkesan sedikit sesak untuk ukuran tubuhnya sehingga akan mempertontonkan lekuk tubuhnya. [48]

2. Batasan dan Syarat Dalam Menutup Aurat

Aurat menurut bahasa adalah sesuatu yang menimbulkan rasa malu, sehingga seseorang terdorong untuk menutupnya. Secara terminologi dalam hukum Islam, aurat adalah bagian badan yang tidak boleh kelihatan menurut syariat Islam. Batas minimal bagian tubuh manusia yang wajib ditutup berdasarkan perintah Allah.Apabila pengertian tentang aurat dikenakan pada tubuh wanita, maka hal itu terkait dengan situasi mana wanita itu berada. Secara umum, situasi itu dapat dibedakan dalam 3 hal, yaitu ketika ia berhadapan dengan Tuhan dalam keadaan shalat, ketika dengan mahramnya dan ketika berhadapan dengan yang bukan mahramnya[49]

[48]Unun Roudlotul Jannah, *"Agama,Tubuh dan Perempuan"*. h.90-91.
[49] Muhammad Sudirman Sesse, *"Aurat wanita dan hukum menutupnya menurut hukum islam"*. Jurnal Al-Maiyyah. Vol.9 No.2, 2016. h.316.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perempuan dengan memakai pakaian tertutup yang menutupi seluruh tubuhnya akan melindungi dirinya dari godaan lawan jenis, hal ini tentu berbeda dengan perempuan yang memakai pakaian terbuka, laki-laki akan mudah tergoda apalagi pakaian yang menampakkan perhiasannya.Secara tidak langsung dapat diartikan bahwa perempuan yang tidak menutup tubuhnya cenderung menjadi penyebab tergodanya laki-laki.Sebagai muslimah maka diharuskan untuk mengetahui batasan-batasan dan kriteria penggunaan jilbab yang sesuai dengan syariat islam diantaranya yaitu:

a. Menutupi seluruh tubuh selain wajah dan telapak tangan.[50]

Dapat diketahui bahwa bagian tubuh yang boleh kelihatan hanya wajah dan telapak tangan. Pada dasarnya tidak ada perselisihan pendapat mengenai kewajiban menutup aurat. Yang diperselisihkan adalah batas-batas aurat wanita dan bagian-bagian tubuh yang boleh kelihatan. Ada 3 hal yang harus diperhatikan oleh wanita yaitu:

1) Aurat wanita ketika beribadah.

a) Al-Qurtubi mengatakan bahwa menurut kebiasaan adat dan ibadah dalam Islam, wajah dan dua telapak tangan itulah yang biasanya kelihatan, sehingga pengecualian dalam Surah An-Nur ayat 31 merujuk kepada dua bagian tubuh tersebut. Selain dari itu wajib ditutup,

[50]Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah Dibalik Jilbab"…,*h.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan pula satu riwayat dari Asma binti Abu bakar bahwa ia pernah ditegur oleh Rasulullah SAW; "Hai Asma", sesungguhnya wanita yang sudah baligh tidak boleh tampak dari badannya kecuali ini, lalu Rasul menunjuk wajah dan duatelapak tangannya";[51]

b) Ibnu Taimiyah menjelaskan bahawa Abu Hanifah membolehkan telapak kaki wanita tampak dalam shalat, dan ini adalah pendapat yang paling kuat;[52]

c) Menurut Madzhab Hanafi, batas aurat wanita dalam shalat adalah seluruh tubuhnya, sampai rambut yang terjuntai dari arah telinga termasuk aurat;

d) Menurut Madzhab Syafi'i, batas aurat wanita dalam shalat ialah seluruh tubuhnya, sampai rambut yang terjuntai dari arah telinga, kecuali wajah dan telapak tangan, baik punggung ataupun perutnya;

e) Menurut Madzhab Hambali, batas aurat wanita dalam shalat ialah seluruh tubuh kecuali wajah. Selain wajah, seluruh tubuh wanita adalah aurat;

f) Menurut madzhab maliki, aurat wanita dalam shalat dibagi 2 yaitu aurat berat dan aurat ringan. (1) Aurat berat bagi wanita ialah seluruh tubuh selain ujung-ujungnya dan dada. Sedangkan dada itu sendiri dan

[51]Muhammad Sudirman Sesse, *"Aurat wanita dan hukum menutupnya menurut"…,*h.321.
[52]Ibid.,h.323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang setentang dengannya seperti punggung di belakang dada; (2) kemudian hasta, leher, kepala dan bagian tubuh antara lutut sampai ke telapak kaki, semuanya adalah aurat ringan. Adapun wajah dan dua telapak tangan, baik perut maupun [53]punggungnya sama sekali bukan aurat.

2) Aurat wanita yang boleh kelihatan dengan mahram. Menurut Ibnu Tainiyah, yang disebut mahram di antara orang-orang yang diharamkan mengawini untuk selama-lamanya karena hubungan keluarga atau persemendaan (Hubungan perkawinan). Dalam keadaan sendirian atau berkumpul dengan mahram, Aurat wanita diluar shalat ialah anggota tubuh antara pusar dan lutut. Namun demikian ada beberapa pendapat dari para ulama diantaranya:

   a) Menurut para ulama Maliki, aurat wanita terhadap mahramnya yang laki-laki ialah seluruh tubuhnya selain wajah dan ujung-ujung badan, yaitu kepala, leher, kedua tangan dan kedua kaki;

   b) Sedangkan menurut ulama Hambali, aurat wanita terhadap mahramnya yang laki-laki ialah seluruh badan, selain wajah, leher, kepala, dua telapak kaki

[53] Lihat *Syarah Kitab Fathul Qadir'ala Al-Hidayah Wa Bihamisyihi Syarah Al-'Inayah 'Ala Al-Hidayah*, (Bei'rut: Dar al-kutub al-ilmiyyah,2000), juz 1.h.258-259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan betis. Begitu pula dengan sesama wanita yang bergama islam, boleh seseorang perempuan memperlihatkan badannya selain anggota antara pusar dan lutut, baik ketika sendirian maupun ketika bersama wanita-wanita yang ada di sisinya;

c) Menurut para ulama hanafi, tidak ada perbedaan antara wanita muslimah dan wanita kafir dalam masalah ini. Artinya baik di hadapan sesama muslimah maupun di depan wanita kafir. Seorang wanita muslimah boleh saja membuka tubuhnya, selain anggota antara pusar dan lutut.[54]

3) Aurat wanita ketika berhadapan dengan yang bukan mahram. Adapun yang dimaksud dengan mahram atau yang disamakan dengan itu sebagai yang tercantum dalam surah An-Nur ayat 31 adalah suami, ayah, ayah suami, putra laki-laki, putra suami, saudara, putra saudara laki-laki, putra saudara perempuan, wanita, budaknya, pelayan laki-laki yang tak bersyahwat, atau anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Selain itu, dalam surat An-Nisâ disebutkan pula saudara bapak dan saudara ibu. Terdapat perbedaan pendapat tentang batasan-batasan

[54] Ibid.,h.260-261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aurat wanita dihadapan bukan mahramnya, diantaranya yaitu:

a) Dalam madzab Maliki ada tiga pendapat. *Pertama* mengatakan wajib menutup muka dan kedua telapak tangan. *Kedua*, mengatakan tidak wajib menutup, tetapi laki-laki wajib menundukkan pandangan. *Ketiga* mereka membedakan perempuan cantik dan yang tidak cantik;
b) Hanafi mengatakan wajib menutup keduanya;
c) Al-Ahnaf berpendapat wanita boleh membuka muka dan kedua telapak tangan, namun laki-laki tetap haram melihat kepadanya dengan syahwat;
d) Menurut madzab Syafi'i adalah seluruh tubuh tanpa terkecuali;
e) Jumhur Fuqaha' (golongan terbesar ahli fiqh) berpendapatbahwa muka dan kedua telapak tangan bukan aurat. Maka tidak wajib menutupinya.[55]

Dari beberapa pendapat ulama diatas bahwa tujuan dari menutup aurat adalah agar aman atau karena kekhawatiran akan timbulnya fitnah dan akhlak yang buruk, Maka diharuskan menjaga diri sendiri. Sebagian besar fuqaha (jumhur ulama) sepakat atas

[55]Umar Sidiq, *"Diskursus makna jilbab dalam surah Al Ahzab 59: Menurut"…,*h.170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbolehkannya memperlihatkan wajah dan kedua telapak tangan.

b. Bukan berfungsi sebagai perhiasan[56]

Tabarruj adalah perilaku wanita yang menampakkan perhiasan dan kecantikannya serta segala sesuatu yang wajib ditutup karena dapat membangkitkan syahwat laki-laki.[57] Dengan kata lain tidak perlu berhias dengan berlebihan. Seperti *make up* secara berlebihan, berbicara secara tidak sopan atau berjalan dengan berlenggak-lenggok dan segala sikap yang mengundang perhatian pria.[58] Pakaian yang dipakai oleh muslimah haruslah sederhana, tidak terlalu mencolok ataupun disertai dengan aksesoris yang berlebihan.

Allah telah berfirman dalam Q.S An-Nur ayat 31

...وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا... ٣١

"...dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) terlihat..."[59]

Abu Malik Kamal menjelaskan ayat di diatas bahwa perhiasan dalam ayat ini juga mencakup pakaian yang indah dan dapat menarik perhatian laki-laki.[60]Secara umum kandungan ayat tersebut juga mencakup pakaian biasa jika dihiasi dengan

[56]Burhan Sodiq, *Engkau lebih cantik dengan jilbab*, h.111.
[57] Ibid.,h.111
[58]M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, h.231.
[59]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*, h.353.
[60] Abu Malik Kamal, *Fiqih Sunnah Wanita*, Terj. Dari Fiqhus Sunnah lin-Nisa' oleh Ghozi M, dkk., (Jakarta: Pena Pundi Askara, 2007), Cet.I, h.244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang menyebabkan kaum laki-laki melirikkan pandangan kepadanya.[61] Hal ini diperkuat dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 33

وَقَرْنَ فِى بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَـٰهِلِيَّةِ

Artinya:

"Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah"[62]

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang wanita seharusnya tetap dirumah dan tidak boleh keluar kecuali ada keperluan, jika keluar maka alangkah baiknya ditemani oleh mahramnya dan tidak berhias secara berlebihan serta bertingkah laku bodoh seperti orang-orang jahiliyah. Seorang muslimah boleh menampakkan perhiasan kepada beberapa orang tertentu seperti suaminya. karena memang untuk para suamilah seorang perempuan disuruh berhias. Suami boleh melihat seluruh tubuh isterinya, tanpa ada yang dikecualikan.

c. Berbahan tebal dan tidak tipis (tembus pandang).[63]

Pakaian dapat menampakkan kulit dan lekukan tubuh jika pakaian yang digunakan sangat tipis. Pakaian yang transparan dan ketat pasti akan mengundang tidak hanya

[61]Burhan Sodiq, *Engkau lebih cantik dengan jilbab*,h.111.
[62]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*, h.422.
[63]Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, h.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian, tetapi bahkan rangsangan.[64] Rasulullah SAW bersabda

﴿صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا بَعْدُ: كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مَائِلَاتٌ مُمِيلَاتٌ عَلَى رُؤُوسِهِنَّ مِثْلُ أَسْنِمَةِ الْبُخْتِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَرِجَالٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ مِثْلُ أَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا عِبَادَ اللهِ﴾ (رواه مسلم عن أبي هريرة)

Artinya:

"Ada dua kelompok dari penghuni neraka yang merupakan umatku, belum saya lihat keduanya. Wanita-wanita yang berbusana (tetapi) telanjang sera berlenggak-lenggok dan melanggak-lenggokkan (orang lain); diatas kepala mereka (sesuatu) seperti punuk-punuk unta. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak juga menghirup aromanya. Dan (yang kedua adalah) lelaki-lelaki yang memiliki cemetei-cemeti seperti ekor sapi. Dengannya mereka menyiksa hamba-hamba Allah"(HR.Muslim melalui Abu Hurairah)[65]

Maksud dari hadits diatas adalah para perempuan yang mengenakan baju tipis dan transparan sama saja seperti mereka mengenakan baju namun mereka tidak menggunakan baju atau telanjang. Saat ini sangat banyak wanita yang secara kenyataan berpakaian, tetapi masih ada bagian-bagian auratnya yang kelihatan sehingga lekuk-lekuk tubuhnya masih jelas terlihat sehingga masih menggoda lawan jenis yang memandangnya. Ada juga yang sudah menutup seluruh tubuh tetapi karena

[64]M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, h.234.
[65] Ibid.,h.235

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tipisnya, warna kulit masih terlihat. Cara berpakaian seperti itu bukanlah berpakaian dengan tujuan untuk menutup aurat, bahkan mungkin berpakaian sebagai hiasan untuk lebih membuat penasaran lawan jenisnya.

d. Longgar dan tidak sempit (ketat)[66]

Selain kain yang tebal dan tidak tipis, maka pakaian tersebut haruslah longgar, tidak ketat, sehingga tidak menampakkan bentuk tubuh wanita muslimah.Model pakaian yang ketat akan menampakkan bentuk tubuh terutama payudara, pinggang, dan pinggul. Seorang muslimah seharusnya memakaipakaian yang longgar agar lebih sehat, dan memberi keleluasaan bagi otot untuk bergerak.

Sering didapati bahwa kebanyakan wanita walaupun mereka berkerudung, banyak yang salah dalam menggunakan kerudung dengan benar. Seperti menggunakan kerudung dan dililit di lehernya. Yang mana hal tersebut dapat membentuk lekukan tubuh. Kemudian terdapat wanita berkerudung namun memakai pakaian yang sempit misalnya celana sempit sehingga membentuk lekuk tubuhnya. . Selanjutnya ada juga wanita yang memakai rok, namun ternyata tetap memperlihatkan pinggul, kaki atau betisnya. Maka jika pakaian tersebut telah cukup tebal dan longgar namun tetap

[66]Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, h.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperlihatkan bentuk tubuh, maka dianjurkan bagi seorang muslimah untuk memakai lapisan dalam. Namun tidak hanya dengan kaos kaki panjang, karena ini tidak cukup untuk menutupi bentuk tubuh (terutama saat tersingkap roknya ketika menaiki motor sehingga terlihatlah bentuk betisnya).

e. Tidak diberi wewangian atau parfum.[67]

Sering dijumpai wanita-wanita muslimah yang menutup auratnya dengan jilbab namun bau parfumnya sangat menyengat dan semerbak. Rasulullah SAW bersabda

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ، فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا رِيحَهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

Artinya:

"Wanita mana pun yang memakai parfum lalu melewati suatu kaum supaya mereka mencium aromanya maka dia adalah pezina."(HR.An-Nasai, Abu Daud, At-Tirmidzi, Ahmad, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, Al-Hakim, dan disepakati oleh Adz-Dzahabi)[68]

Jadi dapat dipahami bahwa seorang wanita yang keluar rumah baik itu ke masjid, perbelanjaan, perkantoran dan dimanapun dengan memakai wewangian maka hukumnya tentu tidak diragukan lagi keharamannya walaupun seandainya suaminya mengizinkan. Karena pada dasarnya seorang wanita apalagi wanita muslimah boleh memakai parfum atau wewangian hanya boleh ditujukan kepada

[67]Burhan Sodiq, *Engkau lebih cantik dengan jilbab*,h.115.
[68] Ibid.,h.115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suaminya. Maka hendaknya sebagai seorang muslimah kita harus lebih berhati-hati lagi dalam menggunakan segala jenis bahan yang dapat menimbulkan wewangian pada pakaian yang kita kenakan keluar, semisal produk-produk pelicin pakaian yang disemprotkan untuk menghaluskan dan mewangikan pakaian dan bahkan pada kenyataannya, bau wangi produk-produk tersebut sangat menyengat dan mudah tercium ketika terbawa angin.

f. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.[69]

Dalam konteks ini nabi Muhammad SAW bersabda

لَعَنَ اللهُ الْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ وَالْمُتَشَبِّهِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ (رواه أحمد أبو داود وابن ماجة عن أبي هريرة)

Artinya:

"Allah mengutuk wanita-wanita yang menyerupai laki-laki dan laki-laki yang menyerupai wanita"(HR.Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah dari Abu Hurairah)[70]

Dengan menyerupai pakaian laki-laki, maka seorang wanita akan terpengaruh dengan perangai laki-laki dimana ia akan menampakkan badannya dan menghilangkan rasa malu yang disyari'atkan bagi wanita. Bahkan yang berdampak parah jika sampai membawa kepada maksiat lain, yaitu terbawa sifat

[69]Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, h.38.
[70]M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, h.236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelaki-lakian, sehingga pada akhirnya menyukai sesama wanita.

Peranan adat kebiasaan dan niat disini sangat menentukan. Sebab boleh jadi ada model pakaian yang ada dalam suatu masyarakat dinilai sebagai pakaian pria, sedangkan dalam masyarakat lain ia menyerupai pakaian wanita. Bisa jadi juga satu model pakaian tadinya dinilai menyerupai pakaian lelaki, lalu karena perkembangan masa, ia menjadi pakaian wanita.

مُرْهَا فَلْتَجْعَلْ تَحْتَهَا غِلَالَةً فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ تَصِفَ حَجْمَ عِظَامِهَا

Artinya:

"Katakanlah kepadanya agar meletakkan di bawah pakaian itu pelapis, karena aku khawatir (karena halusnya bahan pakaian itu, jika tidak diberi pelapis) sosok tulangnya (lekuk-lekuk badannya) akan tergambar" (HR.Ahmad dan Al-Baihaqi)

Hadits tersebut menunjukkan bahwa tidak ada halangan bagi wanita memakai pakaian yang tadinya dibuat untuk pria, atau dari negeri atau budaya non islam (karena ketika itu Mesir masih belum memeluk agama Islam), "tidak ada halangan" selama niat dan tujuannya bukan untuk menyerupai mereka dan selama batas-batas agama terpenuhi dalam konteks hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatas adalah tidak transparan sehingga tidak menampakkan kulit atau lekukan tubuh.[71]

g. Tidak menyerupai pakaian wanita-wanita kafir.[72]

Syariat islam telah menetapkan bahwa laki-laki maupun perempuan tidak boleh menyerupai orang-orang kafir, baik dalam hal ibadah, ikut merayakan hari raya, dan berpakaian khas mereka. Allah berfirman dalam Q.S Al-Hadid ayat 16

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ ٱللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ ٱلْحَقِّ
وَلَا يَكُونُواْ كَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْأَمَدُ فَقَسَتْ
قُلُوبُهُمْ ۖ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَٰسِقُونَ

Artinya:

"Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik" [73]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melarang untuk menyerupai orang-orang sebelumnya yang telah diturunkam Al Kitab, yang artinya bahwa orang-orang yang diturunkan Al Kitab merupakan orang-orang kafir. Apabila seorang

[71] Ibid.,h.237-238.
[72]Burhan Sodiq, *Engkau lebih cantik dengan jilbab*, h.118.
[73]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*, h.539.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslimah meniru-niru penampilan orang-orang kafir maka akan menghantarkan pada kesamaan akhlak dan perbuatan. Terdapat kaitan erat antara penampilan luar seseorang dengan keimanan yang ada dalam batin, keduanya akan saling mempengaruhi.

Apabila seorang muslim menggunakan pakaian atau simbol atau lambang yang menunjukkan keyakinan agama-agama tertentu. Kemudian memakai pakaian atau aksesoris yang biasa dipakai oleh agama tertentu dalam ritual-ritual keagamaan seperti pakaian pendeta, pastor, biarawati, sinterklas, orang yahudi, pendeta hindu dan biksu. Sebagai seorang muslimah maka kita tidak boleh terpengaruh atau terpedaya dengan kesenangan semata.

h. Bukan untuk mencari popularitas (pakaian kebesaran)[74]

Jilbab yang dipakai wanita muslimah tidak boleh mengundang sensasi atau nyeleneh seperti dari sisi warna, corak ataupun bentuk, sehingga menjadi pusat perhatian orang, baik pakaian tersebut pakaian yang sangat mewah maupun yang rendah. Adapun penampilan yang sesuai dengan syari‘at namun berbeda dengan masyarakat pada umumnya maka bukan termasuk dalam pakaian *Libas syuhrah*, yaitu setiap pakaian yang dipakai dengan tujuan

[74]Burhan Sodiq, *Engkau lebih cantik dengan jilbab*, h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meraih popularitas ditengah-tengah orang banyak, baik pakaian tersebut mahal, yang dipakai oleh seseorang untuk berbangga dengan dunia dan perhiasannya, maupun pakaian yang bernilai rendah, yang dipakai seseorang untuk menampakkan *kezuhudannya* dan dengan tujuan *riya'*.[75]

Rasulullah SAW bersabda

مَنْ لَبِسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ فِي الدُّنْيَا أَلْبَسَهُ اللهُ ثَوْبَ مَذَلَّةٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya:

"Barangsiapa yang memakai pakaian syurah (baju kebanggan) di dunia, maka Allah swt. akan memakaikannya baju kehinaan pada hari Kiamat, kemudian baju itu akan mengobarkan api (lalu membakarnya)."

Namun bukan berarti di sini seseorang tidak boleh memakai pakaian yang baik, atau bernilai mahal. Karena pengharaman di sini maksudnya adalah berkaitan dengan keinginan meraih popularitas. Jadi, yang dipakai sebagai patokan adalah tujuan memakainya. Karena jika tujuan memakainya untuk meraih popularitas ataupun pujian maka hal itu dapat membuat dirinya menjadi bangga ataupun sombong.

[75] Ibid.,h.120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat Menutup Aurat

Busana muslimah yang terdiri dari jilbab atau pakaian dan kerudung yang lebar sehingga dapat menutup aurat memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya yaitu:

a. Selamat dari Adzab Allah SWT.

Dengan menggunakan jilbab dan kerudung maka seorang muslimah akan selalu mendekatkan diri kepada Allah sehingga dapat mendorong diri agar menjauhi perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah. Sehingga manfaat dari penggunaan jilbab dan kerudung ialah dapat menyelamatkan dari adzab Allah SWT;

b. Menunjukkan harga diri pemakainya

Seorang wanita yang memandang dirinya berharga, maka ia takkan membiarkan semua orang bebas melihatnya, apalagi menjamahnya. Yang bebas melihatnya hanya mahramnya. Jika seorang wanita menganggap harga dirinya sangat berharga maka ia akan menutup auratnya dengan baik menggunakan pakaian yang sopan dan dilengkapi dengan kerudungmya. Dengan itu maka orang yang bukan mahramnya dapat menghargainya. Bila dibandingkan dengan wanita yang ber*tabarruj*maka semua orang bebas melihatnya, baik itu tukang becak, supir angkot, dan sebagainya. Bahkan dapat dilihat secara gratis;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menjauhkan diri dari perbuatan nista

Dengan menutup aurat, maka akan mendorong seorang muslimah untuk menjauhi tempat yang tidak baik. Jauh berbeda dengan wanita yang ber*tabarruj*, yang dapat dijumpai dimanapun kecuali di tempat-tempat mulia. Jika wanita muslimah yang sudah menutup auratnya tapi terjerumus dalam perbuatan nista, maka bukan jilbab dan kerudungnya yang salah tapi orangnya. Sebagaimana jika di dapati seorang muslim yang mencuri, berzina, dan sebagainya maka bukan salah agamanya tapi karena orang itu sendiri yang tidak mau taat pada agamanya;

d. Ibadah yang mudah, tanpa lelah dan lebih dicintai Allah SWT.

Menutup aurat denganjilbab atau pakaian dan kerudung yang sesuai dengan syariat islam merupakan ibadah, bukan sekedar tradisi. Hal ini merupakan ibadah agung yang penuh dengan kebaikan. Bahkan lebih dicintai Allah SWT dari sekian banyak ibadah sunnah. Penggunaan jilbab dan kerudung merupakan salah satu kewajiban. Karena ia lebih dicintai Allah daripada shalat sunnah, puasa sunnah, sedekah dan amalan-amalan sunnah lainnya. Seorang wanita muslimah cukup dengan menutup aurat dan tinggal dalam rumah dengan niat mecari ridha Allah SWT serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghindarkan diri dari godaan terhadap lelaki yang bukan mahram, maka hal tersebut akan bernilai ibadah;[76]

e. Identitas muslimah semakin jelas

Dengan menutup aurat dengan pakaian yang sopan dan juga kerudung maka identitas seorang muslimah akan lebih mudah dikenali. Secara otomatis orang lain akan memperlakukan dengan baik sebagai seorang muslim. Selain itu orang non muslim juga akan dengan mudah mengenali dan memperlakukan sebagai seorang muslimah;

f. Termotivasi untuk baik dan shalihah

Dengan menutup aurat maka wanita muslimah akan termotivasi untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik. Dengan pakaian busana muslimah itulah nantinya akan membantu wanita muslimah untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan itulah yang nantinya akan membuka pintu kebaikan. Ada gemuruh di dalam hati yang akan senantiasa membisiski hati untuk mencari kebaikan, menekuni kebaikan itu dan menawarkannya kepada orang lain. Seorang wanita akan termotivasi dalam kebaikan.berkah menutup aurat dengan pakaian dan kerudung akan membuat semakin nyaman menjadi seorang mukminah;

g. Lebih anggun dan lebih cantik

[76]Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, h. 103-113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah perasaan yang aman dan tenang akan mendorong seseorang untuk selalu tersenyum dan memancarkan wajah yang menyenangkan. Manakala hati sudah tenang dan aman dengan menggunakan jilbab dan kerudung sesuai dengan syariat islam maka seorang wanita akan menjadi muslimah yang anggun dan cantik. Dengan sendirinya wajah cantik itu akan tampak pada diri setiap muslimah. Tentu saja, kecantikan ini adalah kecantikan dari dalam atau *inner beauty*. Kecantikan itu bukan dari make up atau wajah yang mempesona. Kecantikan itu muncul seiring dengan keikhlasan dalam menggunakan jilbab (pakaian) dan kerudung.[77]

4. Hikmah Menutup Aurat

Seorang muslimah wajib mempercayai dan meyakini bahwa setiap perintah dan larangan Allah SWT terhadap suatu perbuatan pasti ada hikmahnya. Setiap ajaran dalam Islam mempunyai tujuan tertentu, termasuk ajaran dalam menutup aurat. Diantara hikmahnya yang terpenting adalah agar wanita muslimah terhindar dari fitnah kehidupan. Fitnah yang langsung mengenai aurat ini ialah pelecehan seksual di luar nikah, yang tentu saja merusak martabat wanita dan merusak kemurnian keturunan yang timbulkannya. Bahkan ada ulama yang berpendapat bahwa untuk menghindari kasus seksual secara

[77]Burhan Sodiq, *Engkau lebih cantik dengan jilbab*, h.123-126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutlak, maka diharamkan atas siapa pun laki-laki (termasuk mahram) untuk melihat segenap bahagian tubuh wanita, kecuali suaminya sendiri.

Selain itu hikmah lain menutup aurat dalam sudut pandang kesehatan diantaranya:

a. Melindungi kulit dari bahaya langsung sinar matahari

Terbukti secara ilmiah bahwa terkena sinar matahari langsung menyebabkan berbagai penyakit kulit yang berbahaya bagi manusia, diantaranya

1) *Sunburn* (Terbakar sinar matahari)
2) *Solar Karatoses* (Peradangan kulit)
3) *Photosensitivity* (Kulit sensitif terhadap matahari)
4) *Solar urticaria* (Gatal-gatal)
5) Kanker kulit
6) Tumor kulit

Jadi cara terpenting untuk mencegah penyakit-penyakit yang berbahaya ini ialah dengan menggunakan pakaian yang menutupi seluruh permukaan kulit, dan melindunginya dari radiasi sinar *UV (Ultraviolet)* yang mematikan. Dokter-dokter non muslim dalam buku-buku dan seminar-seminar ilmiah, mereka menganjurkan dan menghimbau supaya seluruh permukaan kulit ditutupi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka melindunginya dari sinar-sinar penyebab penyakit yang berbahaya. Hal ini merupakan pendapat ilmiah mereka.

Sebagai seorang muslim, maka harus yakin bahwa jika menggunakan pakaian yang diwajibkan atasnya yang merupakan nikmat bagi manusia dengan niat kepadanya serta mematuhi perintahnya dan menjauhi segala larangannya, Dengan izin Allah SWT maka akan terhindar dari panasnya api neraka;[78]

b. Memperlambat gejala penuaan

Penuaan adalah proses alamiah yang pasti dialami semua orang. Begitu seseorang menginjak usia 40 tahun, maka akan muncul gejala-gejala penuaan; rambut memutih, kulit mengendur dan berkeriput, lalu disusul gejala lainnya. Itulah waktu, sebuah faktor utama yang menyebabkan perubahan kulit. Hakikat dari penuaan ialah lambatnya proses pertumbuhan dan pembelahan sel-sel dalam tubuh. Akibatnya, fungsi berbagai organ tubuh pun menurun.

Dr. Roland Ney, seorang ahli dari bagian diagnosis klinik *La Prairie* memperingatkan akan bahaya sinar matahari yang mengatakan bahwa sinar ultraviolet yang dipancarkan matahari merangsang sel-sel melanin untuk mengeluarkan melanin, akibatnya rusaklah jaringan

[78]Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, h.145-165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*collagen*dan *elastin* yang ada pada kulit hingga kulit nampak tua lebih awal. Berdasarkan pengalaman penelitian yang pernah dilakukan oleh Dr. Roland Ney terhadap wanita-wanita arab yang menggunakan jilbab (pakaian) dan kerudung yang lebar, bahwa kulit wanita arab tersebut mampu menghadapi sebagian besar faktor cuaca dan melawan gejala-gejala penuaan dan kulit mereka juga jarang terkena penyakit.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan betapa pentingnya penggunaan jilbab yang Allah SWT wajibkan atas kaum wanita. Jilbab tak sekedar menjaga iman dan takwa pemakainya, namun juga bisa membuat awet muda.

B. Kajian Tentang Perilaku Sosial

1. Pengertian Perilaku Sosial

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam Kamus Sosiologi menyatakan bahwa perilaku adalah cara bertingkah laku tertentu dalam situasi tertentu.[79]Menurut Pieget, bagaimana seseorang berperilaku terhadap orang lain, tergantung pada konsepnya tentang orang itu dan konsep itu sendiri

[79] Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h.44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergantung pada perkembangan kognisinya.[80]Berikut adalah beberapa pendapat mengenai pengertian perilaku yaitu:

a. Menurut Arthur S. Rober, "Perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dsb. Singkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa diukur";[81]
b. Menurut Syaifudin Azwar yang dikutip dari Tulus Tu'u memberi rumusan bahwa perilaku merupakan ekspresi sikap seseorang. Sikap itu terbentuk dalam dirinya, artinya potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual sebagai cerminan sikapnya;[82]
c. Menurut Zimmerman dan Schank, Perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Individu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.[83]

Dalam diri setiap insan terdapat dua faktor utama yang sangat menentukan kehidupannya, yaitu fisik dan ruh. Pemahaman terhadap kedua faktor ini memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap bagaimana seseorang berperilaku dalam realitas kehidupannya. Kedua

[80] Sarlito wirawan Sarwono, *Psikologi sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.157.
[81] Arthur S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology, terj. Yudi Santoso*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.110.
[82] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004),h. 63.
[83] M. Nur Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor ini memiliki ruang dan dimensi yang berbeda. Jika yang pertama adalah sesuatu yang sangat mudah untuk diindra, tampak dalam bentuk perilaku, namun pada faktor yang kedua hanya dapat dirasakan dan menentukan terhadap baik buruknya suatu perilaku[84].

Seringkali orang menganggap sikap dan perilaku itu sama, padahal dalam berbagai literatur disebutkan bahwa sikapdan perilaku itu berbeda. Para peneliti klasik memang mengutarakan bahwa sikap itu sama dengan perilaku, sebelum adanya penelitian terkini yang membedakan antara sikap dan perilaku.[85]Pada umumnya, sikap cenderung memprediksikan perilaku jika kuat dan konsisten, berdasarkan pengalaman langsung seseorang dan secara spesifik berhubungan dengan perilaku yang diprediksikan.[86] Temuan- temuan penelitian mengenai hubungan antara sikap dan perilaku memang belum konklusif, banyak penelitian yang menyimpulkan adanya hubungan yang sangat lemah bahkan negatif, sedangkan sebagian penelitian lain menemukan adanya hubungan yang meyakinkan. Postulat variasi independen mengatakan bahwa tidak ada untuk menyimpulkan bahwa sikap dan perilaku berhubungan secara konsisten.

Sikap dan perilaku merupakan dua dimensi dalam diri individu yang berdiri sendiri, terpisah dan berbeda. Mengetahui sikap tidak

---

[84] Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.103.
[85] Robert A Baron, *Social Psychology; Psikologi Sosial, terj. Ratna Djuwita*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), h.130.
[86] Wijaja Kusuma, *Pengantar Psikologi*, (Batam: Interaksara, 1999), ed. XI, jil. II, h.82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti dapat memprediksi perilaku.[87] Sebetulnya amat sukar untuk mrngrtahui jiwa manusia karena sifatnya yang abstak. Satu-satunya cara yang bisa dilakukan ialah mengobservasi tingkah lakunya meskipun tingkah laku tidak merupakan pencerminan jiwa secara keseluruhan. Jiwa selalu diekspresikan melalui raga dan badan. Walaupun begituu, karena keunikan manusia pula, kita tidak boleh memberikan penilaian tertentu terhadap jiwa sesorang atas dasar pengamatan tingkah laku seketika.[88]

L.L Thursione (1946) berpendapat bahwa sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi disini meliputi simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya. Gerungan mengatakan pengertian attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap suatu objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tersebut. Jadi attitude itu lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.[89]

Sebagai makhluk sosial manusia butuh berinteraksi dengan sesamanya, dengan demikian pula bagi seorang muslimah, dalam kehidupan sehari-harinya mereka tidak bisa melepaskan diri dari kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain, tetangga, keluarga,

[87]Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, h.16-17.
[88] Alex sobur, *Psikologi Umum*,h.288.
[89] Abu Ahmadi , *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka cipta, 2009), h.150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan teman sebaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Sosial adalah hubungan seorang individu dengan yang lainnya dari jenis yang sama atau pada sejumlah individu yang membentuk lebih banyak atau kelompok yang terorganisir.[90] Sedangkan sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum antara lain suka menolong antar sesama, menderma dan sebagainya. Istilah sosial memiliki arti yang berbeda-beda sesuai pemakaiannya. Istilah sosial pada ilmu sosial merujuk padaobjeknya, yaitu masyarakat. Selain itu, sosial itu berkenaan dengan perilaku interpersonal individu, atau yang berkaitan dengan proses-proses sosial.[91]

Perilaku sosial dapat berupa sikap atau perbuatan dan ucapan yang merupakan bentuk respon seseorang dalam berinteraksi dengan suatu kelompok, orang lain ataupun dengan lingkungannya. Berikut adalah beberapa pengertian dari perilaku sosial, diantaranya:

a. Menurut Hasan Langgulung Perilaku sosial adalah segala aktivitas yang dapat di amati, artinya semua aktivitas yang dapat di tangkap dengan panca indera;[92]
b. Menurut Zamroni perilaku sosial adalah memusatkan perhatian pada hubungan antar individu dengan lingkungannya;[93]

---

[90] G. Kartasapoetra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: Bumi Aksara:2007), h.382.
[91] Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.27.
[92] Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta: Al Ma'arif.1985), h.19.
[93] Zamroni, *Pengantar Teori Sosial, cet 1*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992),h. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menurut Rusli Ibrahim Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan;[94]

d. G. Kartasaputra menuliskan dalam bukunya Perilaku Sosial adalah suatu tindakan perorangan yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosial.[95] Dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial yaitu suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya sehinggaakan menimbulkan suatu tindakan-tindakan atau perbuatan yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial, mulai dari perilaku positif maupun negatif;

Perilaku sosial menurut islam terdapat dalam Q.S An-Nahl (16) : 90

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.[96]

---

[94] Rusli Ibrahim, *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar, Departemen Pendidikan Nasional. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2001*, h.22.
[95]G. Kartasapoetra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, h.384.
[96]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*, h.277

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ayat tersebut Allah memerintahkan kita untuk selalu berlaku adil dan berbuat kebaikan kepada sahabat kerabat. Lalu Allah pun melarang pada hambanya untuk berbuat keji, amarah dan membuat permusuhan. Peringatan itu dibuat agar hambanya bisa mengambil pelajaran dari tiap peristiwa. Berbuat kebaikan mengandung arti yaitu mempertinggi kualitas amalan, berbuat yang lebih baik kepada sesama makhluk sehingga meningkatkan keimanankepada Allah.

Dalam Islam, perilaku sosial merupakan salah satu unsur dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia dalam segi bathiniyah diciptakan dari berbagai macam naluri, di antaranya memiliki naluri baik dan jahat. Naluri baik manusia sebagai makhluk sosial itulah yang disebut fitrah, dan naluri jahat apabila tidak dituntun dengan fitrah serta agama akan menjadi naluri yang bersifat negatif.Islam memang sangat menjunjung tinggi perilaku sosial antar umat manusia. Bahkan Rasulullah SAW mengajarkan serta memberikan teladan kepada umat mengenai perilaku sosial yang harus ada dalam jiwa umat Islam. Tidak adanya perbedaaan antar golongan, maupun saling menjatuhkan dan saling mengunjing, karena sesungguhnya Allah SWT tidak melihat rupa, harta dan derajat seseorang.

2. Aspek-Aspek Perilaku sosial

   a. Taat dan Patuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taat dan patuh dapat diartikan suatu perbuatan yangmelaksanakan perintah dan menjauhi larangan suatu aturan tertentu. Menurut Baron, Branscombe, dan Byrne mengatakan kepatuhan merupakan salah satu jenis pengaruh sosial dimana suatu kelompok atau individu mematuhi dan mentaati permintaan pemegang otoritas guna untuk melakukan tingkah laku tertentu. Kepatuhan juga bersifat taat, tunduk dan patuh pada suatu perintah maupun aturan. Bentuk dari kepatuhan yaitu sikap patuh individu ataupun kelompok kepada pemegang otoritas. Orang yang patuh akan selalu mentaati pemegang otoritas[97] Selanjutnya menurut Robert.A Baron bahwa kepatuhan merupakansalah satu jenis pengaruh sosial, dimana seseorang harus menaati danmematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku karenaadanya unsur *power*. *Power* yang dimaksudkan dapat diartikan sebagaisuatu kekuatan atau kekuasaan yang memiliki pengaruh terhadapseseorang atau lingkungan tertentu. Pengaruh sosial ini dapatmemberikan dampak positif dan negatif terhadap perilaku individu. Jadiadanya kekuatan dari pihak yang berwenang membuat seseorangmematuhi dan melakukan apa yang di perintah.[98]

Kelompok sosial yang dibentuk oleh sejumlah individu pasti memilikiaturan, baik itu berupa organisasi atau lembaga. Hal

[97] Sarwono & Meinarno, *Psikologi Sosial*, (Jakarta :Salemba Humanika,2012),h.89-90.
[98] Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:Erlangga,2004),h.70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini bertujuan agar individuyang menjalankan perannya dalam kelompok tersebut dapat terstruktur danseluruh kegiatan yang dibentuk dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itunorma sosial yang telah ditetapkan oleh sebuah kelompok harus dipatuhi olehsetiap individu yang tergabung dalam kelompok sosial tersebut. Kemudian Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Ketaatan berasal dari kata taat yang artinya patuh menuruti perintah secara ikhlas, tidak berlaku curang, setia, shalih, kuat iman, rajin mengamalkan ibadah[99]. Misalnya seorang mahasiswa yang taat, maka ia akan selalu taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku dalam suatu universitas dan juga taat dan patuh terhadap perintah dari dosennya selagi itu positif. Atau seorangmuslim yang taat dan patuh kepada Allah, ia selalu mengerjakan shalatfardlu yang lima tepat waktunya, dia membiasakan diri membaca Al - Qur'an setiap selesai shalat.

Seorang muslim yang memiliki perilaku taat dan patuh ini berarti sesuai dengan perintah agama Islam. Allah SWT mewajibkan kepada muslim untuk mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW, karena dia adalah seorang rasul dan bukan seperti yang dikatakan orang-orang nasrani terhadap Isa as. Kemudian taatilah Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dan taatilah Rasullullah SAW

[99] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengikuti sunnah-sunnahnya dan jadikanlah petunjuk sebagai jalan hidup.[100]

b. Sopan Santun

Zuriah mengatakan bahwa sopan santun merupakan norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya manusia akan bersikap dan berperilaku. Sopan santun muncul dari kesadaran diri, jika sopan santun karena dipengaruhi orang lain atas dasar paksaan maka perilaku tersebut akan bertahan sesaat pada kondisi tertentu saja dan hanya pada orang tertentu.[101]Sopan santun merupakan istilah bahasa jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai *unggah-ungguh.* Kemudian menurut Taryati sopan santun adalah suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan sudah berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan. Seseorang yang memiliki sopan santun maka akan berdampak baik pada perilaku-perilaku yang lainnya[102]Kesopanan adalah seni. Sebagian muncul dalambentuk opini dari hasil pendidikan. Alasannya adalahpendidikan yang menyeluruh akan secara natural membentuk kesopanan pada orang terkait.

[100] Zaini Dahlan, dkk., *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 1, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf UII, 1995), h. 559.
[101] Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif perubahan* , (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2007),h.17.
[102] Ibid.,h.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalahnya,tidak semua pendidikan bersifat memadai dan menyeluruhsehingga tidak memberikan cukup ketahanan diri padapenerimanya.

Selain itu, kesopanan juga tidak bisa diharapkan muncul begitu saja dari semua bentuk pendidikan.[103] Tetapi yang terpenting ialah Pembentukan sopan santun seharusnya dimulai dari keluarga. Individu akan meniru perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang mempunyai perilaku sopan pada umumnya berasal dari keluarga yang juga sopan, demikian pula sebaliknya anak yang mempunyai perilaku kasar tentunya perilaku keluarga juga kasar.[104]

Kesopanan disini merujuk pada kesediaankemampuan raga atau tendensi pikiran untuk memeliharasikap, cara dan hal-hal yang dianggap layak dan baik dimatamasyarakat. Melalui cara berpakaian, berperilaku, bersikap,berpenampilan, dan lain-lain. Orang yang sopan mencoba bertindak sebaik mungkin seperti yang bisa diterima dan dihargai masyarakat.[105]

Sopan santun merupakan suatu kebiasaan seseorang dalamberbicara, bergaul, dan berperilaku. Sopan santun hendaknyadimiliki oleh setiap anak, baik itu peserta didik ataupun mahasiswa agar terhindar darihal-hal yang negatif, seperti

---

[103] James Julian M, *The Accelerated Learning for Personality; Belajar Kepribadian, terj. Tom Wahyu*, (Yogyakarta: Baca, 2008), h.71.
[104] Putri Risthranti, *"Hubungan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik"*. Jurnal Pendidikan IPS.Vol.2 No.2,2015,h.2.
[105] Ibid.,h.117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerenggangan hubungan anakdengan orang tua karena anak tidak punya sopan santun.Aspek ini sangat penting karena mempengaruhi baikburuknya akhlak dan perilaku sosial seseorang. Seperti yang telah Allah SWT firmankan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ
حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْكُمْ
وَأَنْتُمْ مُعْرِضُونَ

Artinya:

"Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu beribadah kecuali kepada Allah, dan kepada kedua orang tuamu berbuat ihsanlah, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling"[106]

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan untuk menyembah selain Allah SWT dan juga agar kita berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak yatim dan orang miskin. Dan perintah agar kita selalu mengucapkan kata-kata yang baik kepada semua manusia, serta menjalankan shalat dan puasa. Dapat

[106]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*, h.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan bahwa sopan santun disini menerapakan perintah Allah SWT yang harus dilakukan kepada semua manusia tanpa membeda-bedakan satu sama lain.Adapun contoh-contoh sopan santun adalah Ketika bertemu mengucapkan salam, ketika masuk kelas ketuk pintu, mau keluar kelas minta ijin. Kemudian juga terdapat perilaku yang berkaitan erat dengan sopan santun yaitu seperti etika dalam berbicara dan bergurau.

c. Peduli terhadap orang lain

Salah satu perilaku sosial yang di anjurkan oleh agama Islamadalah peduli terhadap orang lain, peduli terhadap masyarakat disekitarnya, peduli terhadap sesama muslim. Trontoberpendapat bahwa seseorang yang memiliki kepedulian, maka dia dapatmencapai sesuatu diluar dari dirinya sendiri. Peduli juga sering dihubungkandengan kehangatan, postif, penuh makna, dan hubungan.[107]Noddings menyebutkan bahwa ketika kitapeduli dengan orang lain, maka kita akan merespon positif apa yang dibutuhkanoleh orang lain dan mengeksresikannya menjadi sebuah tindakan.[108]Hal ini dapat dilakukandengan cara membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, tolong menolong dalam hal kebajikan. Kepedulian tentunya harus bersumber dari hati yangtulus tanpa sebuah noda kepentingan. Disaat

[107] Judith Phillips, *Care:Key Concept Polity Key Concept in The Social Sciences Series*,(UK:Polity Press,2007),h.28.
[108]Hambali, *"Moralitas: Perspektif Konsep, Teoritis dan Filosofis"*. Jurnal PPKn. Vol.8 No.1.2013,h.50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorangbersedia membantu, menolong dan peduli pada orang lainnamun berdiri dibalik sebuah kepentingan, makasesungguhnya dia sedang terjebak dalam kepedulian tanpa hati nurani, sebuah kepedulian tanpa keikhlasan.[109]

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk berupaya menjalin hubungan harmonis antar sesama manusia (hablumminannas) yang terwujud alam suasana hormat menghormati, harga menghargai, bantu membantu dan tolong menolong.[110]Ketika di lingkungan pendidikan hal ini dapat dilakukan dengan cara: Membantu teman yang membutuhkan bantuan; meminjamkan alat tulis ketika ada teman yang tidak membawa;Mengajari teman ketika ada materi yang tidak dimengerti; Tolong menolong dalam hal kebajikan; mengajak teman untuk sholat berjamaah dan sebagainya. Dimana hal ini juga termasuk dalam ajaran Islam sesuai dengan Q.S Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ
وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ

Artinya:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

[109] Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.221.
[110] Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h.171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksaNya"[111]

Dapat dipahami bahwa pada ayat tersebut jelas bahwa manusia tidaklah lepas dari bantuan orang lain, maka dari itu kita sebagai makhluk sosial harus saling tolong menolong dalam kebaikan jangan tolong menolong dalam keburukan.

d. Jujur

Dalam bahasa Arab, kata jujur sama maknanya dengan *"ash-shidqu"* atau *"shiddiq"* yang berarti nyata, benar, atau berkata benar. Lawan kata ini adalah dusta, atau dalam bahasa Arab "al-kadzibu". Secara istilah, jujur atau ash-shidqu bermakna (1) kesesuaian antara ucapan dan perbuatan; (2) kesesuaian antara informasi dan kenyataan; (3) ketegasan dan kemantapan hati; dan (4) sesuatu yang baik yang tidak dicampuri dengan kedustaan.Jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun dikurangi. Sifat jujur harus dimiliki oleh setiap manusia, karna sifat ini merupakan prinsip dasar dari cerminan akhlak seseorang. Bahkan jujur dapat menjadi kepribadian sesorang atau bangsa, sehingga kejujuran bernilai tinggi dalam kehidupan manusia.[112]

---

[111]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*, h.106.
[112] Muhasim, *"Budaya kejujuran dalam menghadapi perubahan zaman"*. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan.Vol.5 No.1. 2017.h.182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Quraish Shihab kata *shiddiq* merupakan bentuk hiperbola dari kata *shidq*/benar, yakni orang yang selalu benar dalam sikap, ucapan, dan perbuatan. Pengertian bahwa apapun dan kapanpun selalu benar dan jujur, tidak ternodai oleh kebathilan selalu tampak di pelupuk matanya yang haq. Selain itu pula orang yang jujur akan selalu membenarkan tuntunan ilahi dengan pembenaran melalui ucapan yang dibuktikan dengan pengamalan.[113]Imam al-Junaid al-Baghdady berkata bahwa orang yang jujur itu keadaannya akan berubah menuju kebaikan sebanyak 40 kali dalam sehari, puncak dari kejujuran adalah bahwa engkau berkata benarpada saat tidak selamat seseorang kecuali berbohong. Dikatakan pula bahwa jujur berarti menegaskan kebenaran meskipun dapat menyebabkan nyawa terancam.[114]

Adapula Muh. Abdul Rauf al-Munawi berpendapat bahwa apabila sikap jujur tersebut muncul secara temporal dan belum menjadi habit, artinya seringkali berlaku jujur tetapi pada saat-saat tertentu ia pun berlaku tidak jujur. [115] Sad Riyadh mengatakan Seseorang dikatakan jujur dalam berbuat apabila ia melakukan perbuatan tersebut secara sungguh-sungguh dan tulus sesuai dengan kebenaran yang diyakininya. Seseorang dikatakan jujur

[113] Almunadi, *"Shiddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab".*JIA. Vol.17 No.1.2016.h.130.
[114] Ibid.,h.130.
[115] Ibid.,h.131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam keyakinan apabila loyalitasnya kepada kebenaran yang diyakininya benar-benar murni, sungguh-sungguh dan tulus.[116]

Allah swt. telah memerintahkan kepada orang yang beriman untuk berada bersama dengan para shaddiqin (orang yang jujur). Mereka mendapatkan kedudukan yang dekat di sisi Allah, sehingga derajat mereka berada setelah derajat para nabi, mereka dipuji atas kebaikan amal-amal mereka. Hati yang jujur menghasilkan tindakan-tindakan yang jujur. Jika kejujuran sudahada dan melekat pada diri individu maka akan mendatangkan banyak hal yangpositif, individu tidak akan berfikir untuk melakukan hal yang curang dalam tindakan apapun.

f. Ikhtiar

Ikhtiar berasal dari bahasa arab dengan akar katanya *"ikhtara"* berarti pilihan, daya, upaya, berusaha dan bekerja.[117]Secara terminologis ikhtiar adalah upaya yang dilakukan agar segala sesuatu yang berkenaan dengan hajat hidup bisa tercapai.[118]Ikhtiar adalah berusaha mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk meraih suatu harapan yang di inginkan . ikhtiar juga bisa dikatakan sebagai usaha sungguh-

[116] Ibid.,h.131.
[117] Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), h.121.
[118] Aries Fatma, *Cara Cepat Meraih Prestasi Diri* , (Jakarta: LPDS, 2004), h. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sungguh yang dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.[119]

Selanjutnya menurut Hamka ikhtiar adalah berusaha dan bekerja mencapai kemanusiaan dengan sepenuh daya upaya yang dilakukan sesuai tuntunan syariat.[120]Hamka menekankan Bekal akal yang dianugerahkan Allah kepada manusia itu merupakan bentuk kehendak Allah bahwa manusia dalam hidup tidak boleh berdiam diri, bak kapas yang entah diterbangkan kemana. Dalam menentukan dan memilih jalan hidupnya, yang nantinya akan menentukan jalan selanjutnya ke surga atau ke neraka, manusia harus berbuat atau berkehendak.

Jadi dengan adanya ikhtiar yang diwewenangkan Tuhan kepada manusia, menunjukkan bahwa manusia agar menentukan nasibnya sendiri untuk kepentingan hidupnya. Tetapi manusia seharusnya melakukan ikhtiar sesuai kapasitas potensi daya yang dimiliki, tidak berlebihan atau memaksakan di luar kemampuannya. Jangan sampai memakai pakaian yang tidak sesuai atau yang bukan ukurannya, apalagi bukan pakaiannya. Selanjutnya Al-Allamah Al-Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menyebutkan bahwa seseorang akan memilih jalan hidupnya dengan ikhtiar, asalkan ikhtiar yang dilakukan juga dibarengi dengan do'a. jika ikhtiar dilakukan tanpa do'a ataupun sebaliknya

[119] A. Wahid Sy, *Akidah Akhlak*, (Bandung : CV. Armico, 2009), h. 14.
[120]Hamka, *Lembaga Hidup : Ihktiar Sepenuh Hati Memenuhi Ragam Kewajiban untuk Hidup Sesuai Ketetapan Illahi*,(Jakarta:Republika Penerbit,2015),h.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka apa yang diusahakan tidak akan memperoleh hasil terbaik.[121]Murtadha Muthahari juga berpandangan sama, bahwa ikhtiar merupakan memilih, jadi seseorang dapat memilih perilaku atau perbuatan yang dikehendaki.[122]Contoh ikhtiar atau usaha di lingkungan pendidikan ialah: berusaha mengerjakan tugas yang di berikan oleh dosen; berusaha mengikuti peraturan yang telah diterapkan oleh pihak universitas; belajar dengan keras untuk mendapatkan prestasi yang terbaik dan sebagainya.

Ikhtiar harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, dan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan. Akan tetapi, jika usaha kita gagal, hendaknya kita tidak berputus asa dan tetap berprasangka baik kepada Allah SWT kemudian mencoba lagi dengan lebih keras dan tidak berputus asa. Ikhtiar Dan Doa yang dipanjatkan haruslah memiliki tujuan semata-mata hanya karena ingin mendapatkan ridha Allah SWT.

3. Jenis-Jenis Perilaku Sosial

Jenis-jenis perilaku sosial dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Perilaku yang alami

Perilaku yang dibawa sejak individu dilahirkan, yaitu berupa reflek-reflek dan insting-insting. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan

[121]Al-Allamah Al-Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Jalan Orang Shalih Menuju Surga*, penerjemah: Masturi dan Mujiburrahman dari kitab *"Tariq al-Hijratain",* (Jakarta: Akbarmedia, 2015), h. 9-10.

[122] Mawardi Ahmad, *"Pemikiran Murtadha Muthahhari tentang Keadilan Illahi"*, Al - Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman . Vol. 5 No. 2. Juli-Desember 2006, h. 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Misalnya, reaksi kedip mata bila mata terkena sinar yang kuat, gerak lutut ketika lutut kena palu, menarik jari ketika jari terkena api. Dalam hal berperilaku seperti ini contohnya yaitu ketika ditolong oleh seseorang secara langsung maka harus mengucapkan terimakasih;

b. Perilaku operan

Perilaku yang dapat dibentuk, dipelajari, dan dikendalikan, oleh karena itu perilaku operan dapat berubah melalui proses belajar, perilaku ini diatur oleh pusat kesadaran otak. Sehingga dengan perilaku operan ini maka akan terbentuk kebiasaan. Misalnya, membiasakan diri masuk kelas dengan tepat waktu.[123]

Adapun sebagian besar manusia adalah perilaku yang dibentuk, diperoleh serta dipelajari yaitu melalui proses belajar sehingga dapat tercipta perilaku yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan perilaku manusia memang sangat diharapkan tidak menyimpang dari norma. Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya.

[123] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial cet 1, (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2002), h.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Upaya Pembentukan Perilaku Sosial

Pembentukan perilaku manusia tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Perilaku dapat terbentuk karena adanya dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal individu yang sangat berperan penting.[124]

Djalaluddin Rakhmat juga mengemukakan tentang perkembangan perilaku manusia yaitu: "perilaku manusia bukan sekedar respon pada stimuli, tetapi produk berbagai gaya yang mempengaruhinya secara spontan, seluruh gaya psikologis yang mempengaruhi manusia sebagai ruang hajat (life space). Ruang hajat terdiri dari tujuan dan kebutuhan individu, semua faktor yang disadarinya dan kesadaran diri[125]

Faktor internal dan faktor eksternal memang sangat berperan dalam pembentukan perilaku individu. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, jadi faktor tersebut terdapat dari diri individu, hal ini dapat berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar pribadi manusia, hal ini dapat berupa interaksi sosial di luar kelompok. Sehingga akan membentuk perilaku individu tersebut karenaterpengaruh faktor dari luar tersebut.

[124] W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1986),h. 155.
[125] Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h.27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku individu dapat terbentuk dengan empat cara:

a. Adopsi

Suatu Kejadian dan peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus menerus, lama kelamaan akan diserap oleh individu sehingga mempengaruhi terbentuknya suatu sikap. Jadi terbentuknya suatu sikap dapat terjadi karena adanya pembiasaan yang dilihatnya atau dirasakannya secara terus-menerus;

b. Diferensial

Hal ini Berkaitan erat dengan intelegensi, banyaknya pengalaman, bertambahnya usia, sehingga hal-hal yang dianggapnya sejenis dapat dipandang tersendiri lepas dari jenisnya;

c. Integrasi

Hal ini bermula dari suatu pengalaman yang dialaminya dan pengalaman tersebut berhubungan dengan suatu hal dan akhirnya dapat mempengaruhi individu sehingga akan terbentuk perilaku mengenai suatu hal tersebut;

d. Trauma

Suatu pengalaman yang tidak terduga dan secara tiba-tiba yang bersifat mengejutkan sehingga mengakibatkan kesan mendalam pada jiwa individu yang bersangkutan dengan hal tersebut. [126]

[126] Bimo Walgito, *Psikologi suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi, 2001),h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Adapun menurut Nana Syaodih, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perilaku individu, baik bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) ataupun berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal diperoleh dari hasil keturunan dan faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya.[127] Adapun faktor-faktor yang dimaksud akan diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri atau segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir yaitu fitrah suci yang merupakan bakat bawaan. Begitu banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Ketika faktor dalam diri baik maka akan menimbulkan perilaku yang baik pula. Sebaliknya ketika faktor dalam diri buruk maka akan menimbulkan perilaku yang buruk pula. Faktor internal yang bermacam-macam yang berada dalam diri seseorang akan menimbulkan bentuk perilaku sosial yang bermacam-macam. Faktor yang termasuk faktor internal, antara lain:

1) Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual

Menurut Daniel Goleman emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan

[127] Nana Syaodih Sumadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.[128]emosi merupakan pergolakan pikiran, perasaan dan nafsu, baik itu bersifat positif atau negatif. Beberapa ahli membedakan pengetian kecerdasan emosi sebagai berikut:

a) Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosi adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a;[129]
b) Menurut Agus Efendi kecerdasan emosi adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola, dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial;[130]
c) Menurut Dr Hamzah B. Uno .M.Pd kecerdasan emosi adalah kemamapuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan mengelola emosi dengan

[128] Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa EI lebih penting daripada IQ, terj. T. Hermaya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.411.
[129] Ibid.,h.412.
[130] Agus effendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, h.172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik pada diri sendiri, dan dalam hubungannya dengan orang lain;[131]

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.Kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Karena kecerdasan emosional sering kali disebut sebagai kecerdasan sosial yang mana dalam praktiknya selalu mempertimbangkan dengan matang segala aspek sosial yang menyertainya. Dalam berperilaku sosial, kecerdasan emosional memerankan peran yang begitu penting. Adanya empati, memotivasi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain merupakan aspek terpenting dalam kecerdasan emosional dan menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku sosial seseorang.

Selanjutnya Ada beberapa pengertian kecerdasan intelektual (intelegensi) dari beberapa para ahli:

a) Menurut Wechsler bahwa kecerdasan intelektual ialah kemampuan bertindak dengan menetapkan suatutujuan, untuk berfikir secara rasional dan untuk berhubungan dengan lingkungan sekitarnya secara memuaskan;

[131] Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, h.72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menurut S.C Utami Munandar secara umum kecerdasan intelektual dapat dirumuskan sebagai berikut:

(1) Kemampuan untuk berfikir abstrak;

(2) Kemampuan untuk menangkap hubungan-hubungan dan untuk belajar;

(3) Kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi baru.

c) Menurut Edward Thorndike kecerdasan intelektual yaitu kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat (baik) terhadap stimulasi yang diterimanya.[132]

Manusia percaya bahwa perilaku mereka tidak didasarkan pada keanehan emosional tapi setelah operasi faktor intelektual yang menginduksi aktivitas mengendalikan diri unggul dalam fungsinya untuk respon dari rangsangan emosional. Memang benar bahwa banyaktanggapan manusia diarahkan oleh penalaran dan penilaian yang obyektif, tetapi ada saat-saat dalam kehidupan sebagian besar dari kita ketika dorongan emosional dan hampir sepenuhnya mempengaruhi pemikiran dan perilaku. Terlalu sering, perilaku kita sangat terkait erat dengan yang diberikan kepada lebih mendasar dan luas aktivitas. Emosional harus mempengaruhi perilaku tetapi tidak harus menjadi tekad sendiri;

[132]Alex Sobur, *Psikologi umum*, h.156-157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Motivasi

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan dari akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu bisa juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif (gerak), membangkitkan daya gerak atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.[133]Dalam hal ini motivasi memerankan peranannya sebagai alasan seseorang melakukan sesuatu.

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam perilaku, motivasi ini penting, karena perilaku sosial seseorang merupakan perilaku termotivasi.[134] Jadi sebuah motivasi dapat mempengaruhi individu sehingga individu dapat merasakan suatu dorongan atau pembangkit di dalam jiwanya hingga terjadi suatu perilaku yang mendorong individu tersebut untuk mencapai tujuannya;

3) Agama

Pada hakikatnya, setiap agama mengajarkan kebaikan, khususnya agama Islam, sangat mendorong umatnya untuk memilki perilaku sosial. Karena Rasulullah Saw sendiri

[133] Alex Sobur, *Psikologi umum*, h. 268.
[134] Muhammad Izzuddin Taufiq, *At Ta'shil al Islam Lil Dirasaat an Nafsiya; Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam, terj. Sari Nurulita*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h.656.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan serta memberikan teladan kepada umat mengenai perilaku sosial yang harus ada dalam jiwa umat Islam. Tidak adanya perbedaaan antar golongan, maupun saling menjatuhkan, karena sesungguhnya Allah SWT tidak melihat rupa, harta dan derajat seseorang. Allah SWT akan melihat ke dalam hati umat manusia yang bertakwal.

Akan tetapi, perilaku sosial tersebut belumlah sempurna sebelum ada sentuhan tauhid dan ibadah serta nilai-nilai sosial Islam. Hal ini disebabkan, karena manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, namun juga akan hidup dalam kehidupan selanjutnya yakni hidup dalam alam barzakh dan alam akhirat.Jadi seseorang yang memiliki keyakinan yang dalam terhadap agamanya pasti akan memperbaiki dirinya salah satunya yaitu memperbaiki perilaku sosialnya. Karena pada dasarnya agama dapat mempengaruhi perilaku sosial bagi yang bersangkutan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini dapat berupa pengaruh lingkungan sekitar dimana individu tersebut hidup. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama. Dalam keluarga itulah manusia menemukan kodratnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai makhluk sosial. Karena dalam lingkungan itulah ia untuk pertama kali berinteraksi dengan orang lain[135]. Situasi pendidikan dalam keluarga akan terwujud dengan baik berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi cara timbal balik antara orang tua dengan anak. Suasana keluarga yang terbiasa melakukan perbuatan terpuji dan meninggalkan yang tercela, akan menyebabkan anggotanya tumbuh dengan wajar dan akan tercipta keserasian dalam keluarga. Sehingga pengaruh keluarga akan menjadikan pribadi yang baik;[136]

2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah wadah hidup bersama dari individu-individu yang terjalin dan terikat dalam hubungan interaksi serta interelasi sosial. Dalam hidup manusia yang bermasyarakat senantiasa terjadi persesuaian antar individu melalui proses sosialisasi ke arah hubungan yang saling mempengaruhi.[137]Dalam masyarakat seseorang bergaul dengan teman sebayanya maupun yang lebih muda atau bahkan yang lebih tua. Dari pergaulan inilah individu tersebut akan mengetahui bagaimana orang lain berperilaku sehingga ia dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat serta individu dapat berpikir dan mencari

[135] Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.45.
[136] Muhammad Sayyid Muhammad Az Za'balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), h.159.
[137] Abdul Syani, *Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),h.26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyelesaiannya. Jadi Perkembangan masyarakat sangat mempengaruhi arah perkembangan hidup individu khususnya yang menyangkutsikap dan perilaku sosial. Corak perilaku individu merupakan cerminan dari perilaku lingkungan masyarakatnya. Oleh karena itu, kualitas perkembangan perilaku dan kesadaran bersosialisasi sangat bergantung pada kualitas perilaku sosial warga masyarakatnya.[138]

C. Kajian Tentang Kegiatan Belajar PAI

1. Pengertian kegiatan belajar

Dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikandengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atauhal-hal yang dilakukan oleh manusia.[139] Jadi Kegiatan adalah suatu perilaku yang dikerjakan secara sungguh - sungguh dan terencana untuk mencapai suatu tujuan. Terdapat keragaman di dalam menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar. Setiap ahli psikologi memberi definisi dan batasan yang berbeda-beda, diantaranya:

a. Menurut Hilgard belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya Hilgard memperbarui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang

[138] Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama; Kajian Tentang Perilaku Institusional dalam Beragama Anggota Persis dan Nahdlatul Ulama*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h.47-48.
[139] Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui latihan, pembelajaran dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri;

b. Divesta dan Thompson menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman;

c. Leo sutrisno mendefinisikan belajar adalah proses aktif menyusun makna melalui setiap interaksi dengan lingkungan, dengan membangun hubungan antara konsepsi yang telah dimiliki dengan fenomena yang sedang dipelajari;[140]

d. Menurut Morgan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[141]

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.Belajar merupakan tindakan dan perilaku pembelajar yangkompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh pembelajar sendiri.Belajar akan lebih efektif, apabila si pembelajarmelakukannya dalam suasana yang

[140] Ibid.,h.11-13.
[141] M.Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),h.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan dan dapatmenghayati obyek pembelajaran secara langsung.

2. Prinsip-prinsip kegiatan belajar

Menurut Sobur (2003:234) yang diambil dari teori psikologi Gestalt, psinsip-prinsip belajar yaitu:

a. Belajar dimulai dari suatu keseluruhan, kemudian baru menuju bagian-bagian;
b. Keseluruhan memberi makna pada bagian-bagian;
c. Belajar adalah penyesuaian diri terhadap lingkungan;
d. Belajar akan berhasil apabila tercapai kematangan untuk memperoleh pengertian;
e. Belajar akan berhasil bila ada tujuan yang berarti individu;
f. Dalam proses belajar itu, individu merupakan organisme yang aktif, bukan bejana yang harus diisi oleh orang lain.

Menurut Dalyono (2007:51-55), prinsip-prinsip belajar antara lain:

a. Kematangan jasmani dan rohani

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir, ingatan, fantasi dan sebagainya. Bila seorang anak belum memiliki kematangan jasmani dan rohani sudah dimasukan ke SD, akibatnya anak itu banyak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan belajarnya;

b. Memiliki kesiapan

Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik;

c. Memahami tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil. Belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan pada orangnya hilang kegairahan, tidak sistematis atau asal ada saja. Orang yang mempelajari sesuatu harus memahami apa tujuan dan apa gunanya dia pelajari;

d. Memiliki kesungguhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu, akan banyak waktu dan tenaga terbuang dengan percuma. Sebaliknya, belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yanglebih efektif. Prinsip kesungguhan adalah sangat penting. Biarpun seseorang itu sudah memiliki kematangan, kesiapan serta mempunyai tujuan yang konkret dalam melakukan kegiatan belajarnya, tetapi kalau tidak bersungguh-sungguh, belajar asal ada saja, bermalas-malasan, akibatnya tidak memperoleh hasil yang memuaskan;

e. Ulangan dan latihan

Prinsip yang tak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Sebaliknya, belajar tanpa diulang hasilnya akan kurang memuaskan. Bagaimanapun pintarnya, seseorang harus mengulang pelajarannya atau berlatih sendiri di rumah agar bahan-bahan yang dipelajari makin meresap dalam otak, sehingga tahan lama dalam ingatan. Mengulang pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar bahasa misalnya, menghafal sajak, harus diulang berkali-kali membacanya agar melekat dalam ingatan.[142]

3. Tujuan kegiatan belajar

Tujuan belajar merupakan hal yang sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalikasikan waktu, memilih alat bantu pembelajaran serta menyediakan ukuran untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam proses belajar pasti ada suatu tujuan yang ingin dicapai, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dalam belajar. Klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2010: 22-23) yaitu:

a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajarintelektual yang terdiri dari enam aspek yang meliputipengetahuan, pemahaman, aplikasi,analisi, sintesis, dan evaluasi;
b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi;
c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar yang berupa ketrampilan dan kemampuan bertindak, meliputi enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerak

[142] Zainal Abidin Fikri,*"Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya"*. Jurnal Ta'dib. Vol XVI No.1, 2011. h.120-124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar, kemampuan perceptual,ketepatan, keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.[143]

Kemudian terdapat pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2011: 26-28) bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu :

a. Untuk mendapatkan pengetahuan
b. Penanaman konsep dan keterampilan
c. Pembentukan sikap[144]

Komponen-komponen dalam tujuan belajar disini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah melakukan kegiatan belajar. Dari menerima materi, partisipasi pembelajar ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai pembelajar tersebut di ukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah hasil belajar. Jadi, pembelajar tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor

[143]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya,2010),h.6.
[144] Ibid.,h.8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternal).Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu[145]:

a. Faktor internal terdiri dari:
   1) Faktor jasmaniah;
   2) Faktor psikologis.
b. Faktor eksternal terdiri dari:
   1) Faktor keluarga;
   2) Faktor sekolah;
   3) Faktor masyarakat.

Dalyono (2007:55-60) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
   1) Kesehatan;
   2) Intelegensi dan bakat;
   3) Minat dan motivasi;
   4) Cara belajar.
b. Faktor eksternal (yang bersal dari luar diri)
   1) Keluarga;
   2) Sekolah;
   3) Masyarakat;
   4) Lingkungan sekitar.

[145] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Djaali, ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

a. Motivasi;
b. Sikap;
c. Minat;
d. Kebiasaan belajar;
e. Konsep diri.

Ngalim Purwanto (2004:102) dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dibedakan menjadi dua golongan:

a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut dengan faktor individual. Yang termasuk faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi;
b. Faktor yang ada diluar individu atau yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor sosial antara lain: faktor keluarga (rumah tangga), guru dan cara mengajarnya, alatalat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahib (2003:63-67), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

a. Kemauan pembawaan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kondisi fisik orang yang belajar;
c. Kondisi psikis anak;
d. Kemauan belajar;
e. Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri;
f. Bimbingan;
g. Ulangan.

Tohirin (2006:127) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua aspek, yakni:

a. Aspek Fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan ini, kondisi organ-organ khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi atau pelajaran;
b. Aspek Psikologis Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi, perhatian, kematangan dan kesiapan.[146]

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang individu yang bersikap conserving terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal), biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang

[146]Zainal Abidin Fikri, *"Penerapan model pembelajaran cooperative belajar "…,*h.124-127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berintellegensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor di ataslah, muncul siswa-siswa yang high-achievers (berprestasi tinggi) dan under-achievers (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

5. Ruang lingkup kegiatan belajar

Dalam penelitian ini terdapat lingkup kegiatan belajar menurut psikologi belajar yaitu masalah belajar, proses kegiatan belajar dan situasi kegiatan belajar.[147] Dalam masalah belajar terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal terdapat kondisi jasmani dan rohani pembelajar sedangkan dalam faktor eksternal terdapat kondisi lingkungan di sekitar pembelajar.[148] Jadi dalam kegiatan belajar di dalam kelas terdapat faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya yaitu proses kegiatan belajar di dalam kelas. Dalam proses kegiatan belajar di dalam kelas terdapat perubahan-perubahan perilaku selama proses kegiatan belajar, diantaranya yaitu:

a. Taat dan patuh
b. Sopan santun
c. Peduli terhadap orang lain
d. Jujur

[147] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Ranieka Cipta, 2011), h. 3
[148]Zainal Abidin Fikri, *"Penerapan model pembelajaran cooperative belajar"…,*h.124-127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Ikhtiar

Dengan ini dalam proses kegiatan belajar maka sikap atau perilaku yang positif sangat mendukung untuk kegiatan belajar di dalam kelas. Proses belajar dapat menghasilkan perilaku baik yang dikehendaki oleh aturan perkuliahan sehingga menghasilkan pembelajar yang berjiwa besar dalam dunia pendidikan sekaligus menjadi orang yang benar-benar berbudi pekerti luhur di mata masyarakat.Jika pada dasarnya seorang pembelajar memiliki perilaku yang baik, kemudian ditambah dengan kegiatan belajar yang diikutinya, maka kegiatan belajar tersebut sebagai penguat agar pembelajar tetap konsisten terhadap perilakunya dan dapat memiliki perilaku yang lebih baik lagi, kemudian disini akan tercapai tujuan dari kegiatan belajar tersebut. Karena dalam kegiatan belajar salah satunya ialah merubah perilaku pembelajar menjadi lebih positif.

Kemudian yaitu situasi kegiatan belajar di dalam kelas, pembelajar sangat membutuhkan situasi kelas yang menyenangkan. Menurut Mubayyidh (2006:15), untuk menciptakan suasana kegiatan belajar yang baik, hendaknya pengajar mengetahui bagaimana kriteria lingkungan yang mendukung proses belajar. Adapun kriteria-kriteria tersebut, yaitu[149]:

a. Aman dan nyaman

b. Bebas

[149]Zainal Abidin Fikri, *"Penerapan model pembelajaran cooperative belajar "...,*h.129-130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lingkungan praktik yang cocok

d. Adanya perhatian dan motivasi

e. Menyenangkan dan merangsang

f. Fleksibel

Dapat disimpulkan bahwa lingkup dari kegiatan belajar dalam penelitian ini ialah hal-hal yang ada dan terjadi dalam kegiatan belajar di dalam kelas dan sangat dibutuhkan sehingga dapat tercapai tujuan dari kegiatan belajar tersebut.

6. Kegiatan belajar PAI

Kegiatan belajar tidak lepas dari pendidikan. Dalam hal ini Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan berasal dari kata *"pedagogi"* yang berarti pendidikan dan kata *"pedagogia"* yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu *"Paedos"* dan *"Agoge"* yang berarti "saya membimbing, memimpin anak".[150] Di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah

[150] Samrin, *"Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia"*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol.8 No.1. 2015, h.103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tarbiyah.[151]Berikut ini adalah definisi pendidikan menurut beberapa pendapat, diantaranya:

a. Ahmad D. Marimba memaknai pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama;
b. Marimba merumuskan lima unsur utama dalam pendidikan, yaitu 1) Usaha yang bersifat bimbingan, pertolongan, atau pimpinan yang dilakukan secara sadar; 2) Ada pendidik, pembimbing atau penolong; 3) Ada yang dididik atau peserta didik; 4) Adanya dasar atau tujuan dalam bimbingan tersebut; 5) Adanya alat yang digunakan dalam usaha tersebut;
c. Nasir A. Baki, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha meningkatkan potensi diri dari segala aspek, baik menyangkut pendidikan formal, informal maupunpendidikan non formal.[152]

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita

[151] Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h.3.
[152]Samrin, *"Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional"...*,h.103-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.[153]Selanjutnya, adapun pengertian pendidikan agama menurut beberapa tokoh, diantaranya:

a. Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil);
b. Ahmad Tafsir mendefenisikan Pendidikan Agama Islam sebagai bimbinganyang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam;[154]
c. Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam;
d. Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami,

[153] Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.75-76
[154] Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Persfektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.[155]

Dari uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya, dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dari paparan yang sudah dijelaskan maka penulis menyimpulkan bahwa kegiatan belajar PAI ialah suatu usaha yang dikerjakan secara sungguh-sungguh dalam proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang seperti perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan dan aspek-aspek lainnya yang berasal dari usaha bimbingan atau arahan tertentu dengan tujuan agar pembelajar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pribadi muslim yang baik.

[155]Samrin, *"Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional"...*,h.105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan belajar tersebut pembelajar harus aktif karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, dan setiap orang yang belajar memang diharuskan untuk aktif. Jadi, aktivitas dalam kegiatan belajar sangat berperan dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar.Paul D. Dierich sebagaimana dikutip oleh Sardiman A.M. membagi kegiatan belajar ke dalam 8 kelompok[156]:

a. *Visual activities* misalnya : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain;
b. *Oral activities*, misalnya : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, interview, dan lain-lain;
c. *Listening activities*, misalnya : mendengarkan, percakapan, diskusi, pidato;
d. *Writing activities*, misalnya : menulis cerita, karangan, laporan, angket;
e. *Drowing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram;
f. *Motor activities*, misalnya : melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun;
g. *Mental activities*, misalnya : mengingat, memcahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan;

[156]Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000), h.99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. *Emotional activities*, misalnya: menaruh perhatian, merasa bosan, bersemangat, berani, tenang, sikap ataupun tingkah laku.

Dari paparan yang sudah dijelaskan diatas merupakan kegiatan-kegiatan yang memang pada umumnya dilakukan dalam kegiatan belajar di kelas, dan hal itu juga dilakukan dalam kegiatan belajar PAI. Tetapi dalam kegaiatan belajar PAI ini lebih dikhususkan terhadap pengetahuan tentang agama, yang mana salah satunya bertujuan untuk menciptakan insan kamil yang berakhlak mulia.

Seorang pembelajar yang berhasil dalam menuntut ilmu tidak cukup dinilai hanya berhasil di bidang akademisnya saja, menduduki peringkat atas di kelasnya atau prestasi lain dalam pendidikan yang pernah diraihnya, akan tetapi harus dilihat pula dari sisi kualitas kepribadiannya, kedalaman ilmu yang dikuasainya, penghayatan dan pengamalan etos belajar, keluhuran akhlaq dan tingkah laku kesehariannya, apakah sesuai dengan norma dan etika agama atau tidak. Selain itu keberhasilan pendidikan itu dapat kita lihat dari beberapa hal, diantaranya: tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti pada perolehan nilai akhir yang memuaskan.Namun, yang paling utama adalah adanya perubahan sikap perilaku yang menonjol pada diri pembelajar dengan adanya perubahan pola pemikiran atas dasar pengetahuan ataupun ilmu yang telah didapat dari pengajar,dari pengalaman atau lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitarnya, sehingga keberadaanpendidikan bagi seseorang sangat berpengaruh bagi perkembangan individu diusia selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu[157]. Untukmendapatkanhasilpenelitian yang baik, cermatdanakurat, makapadapenelitianiniakandigunakantahap-tahapansebagai berikut.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Untuk penelitian Penggunaan jilbab khimar dan implikasinya terhadap perilaku sosial dalam kegiatan belajar PAI pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Selanjutnya dikemukakan pula beberapa definisi lainnya sehingga penulis dapat memperoleh gambaran yang luas dan mendalam. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia

[157] Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesiskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah[158].

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptifkualitatif, yaitu berusaha mendiskripsikan Penggunaan jilbab khimar dan implikasinya terhadap perilaku sosial dalam kegiatan belajar PAI pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi dll.[159]

Dalam penelitian kualitatif juga berusaha memahami pembentukan makna secara utuh di dalam diri seseorang, maka dari itu penulis juga menggunakan pendekatan fenomenologi yang dipelopori oleh Edmund Husserl. beliau merupakan tokoh terpenting dalam metode

[158] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), h. 4-6.
[159] Ibid.,h.8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomenologi mengingat beliau adalahorang yang pertama kalinya mempopulerkan nama fenomenologi sebagai metode atau cara berpikir baru dalam ranah keilmuan sosial-humaniora.[160] Edmund Husserl meyakini bahwa sesungguhnya objek ilmu itu tidak terbatas pada hal-hal yang empiris (terindra), tetapi juga mencakup fenomena yang berada di luar itu, seperti persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan subjek tentang "sesuatu" di luar dirinya. Sesungguhnya memang demikian, pada dasarnya harus diakui bahwa masih banyak objek yang tidak terindra oleh manusia dan terkadang yang terindra oleh manusia belumlah merupakan tampilan sesuangguhnya dari apa yang semestinya.[161]

Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, pengalaman dan pada dasarnya fenomenologi mempelajari struktur tipe-tipe kesadaran, yang terentang dari persepsi, gagasan, memori, imajinasi, emosi, hasrat, kemauan, sampai tindakan, baik itu tindakan sosial maupun dalam bentuk bahasa.[162]Edmund Husserl menekankan bahwa untuk memahami fenomena seseorang harus menelaah fenomena apa adanya. Oleh karena itu seseorang harus menyimpan sementara atau mengisolasi asumsi, keyakinan, dan pengetahuan yang telah dimiliki agar mampu melihat fenomena apa adanya atau melakukan proses *bracketing*. Selanjutnya, fenomena hanya terdapat pada kesadaran seseorang yang mengalaminya.

[160160] Abdullah Khozim Afandi, *Fenomenologi Pemahaman Terhadap Pikiran-Pikiran Edmund Husserl*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat: 2007), h.1.

[161]Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial, (Yogjakarta:PT Gelora Aksara Pratama,2009),h.58-59.

[162]M. Syahran Jailani, *"Ragam Penelitian Qualitative".*Edu-Bio. Vol.4, 2013,h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itu fenomena hanya dapat diamati melalui orang yang mengalami. Fenomenologi juga melihat komunikasi sebagai sebuah proses membagi pengalaman personal melalui dialog atau percakapan.[163]

*Bracketing*dalam fenomenologi adalah mengurung, disini berarti selama melakukan penelitian fenomenologi seseorang peneliti harus mengurung pengetahuan dan kepercayaan-kepercayaan yang selama ini dimiliki dan diyakininya dalam rangka untuk mendapatkan esensi yang murni dari apa yang diteliti. Dengan tujuan untuk membantu peneliti memahami fenomena apa adanya.Saat mengumpulkan data peneliti harus bersikap netral dan terbuka terhadap fenomena. Demikian pula pada saat menganalisis data. Peneliti harus mempertahankan kejujuran dalam menganalisis dan mendeskripsikan fenomena.[164]

Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Ditinjau dari hakekat pengalaman manusiadipahami bahwa setiap orang akan melihat realita yang berbeda pada situasi yang berbeda dan waktu yang bebeda. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang perilaku mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angakatan 2015 yang memakai jilbab *khimar* sehingga akan diketahui dampak dari penggunaan jilbab *khimar* tersebut terhadap perilaku sosial dalam kegiatan belajar PAI.

---

[163] Imalia Dewi Asih, *"Fenomenologi Husserl : Sebuah Cara Kembali Ke Fenomena"*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol.9 No 2. September 2005.h.75.
[164] Ibid.,h.77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran.[165]Adapun subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya yang menggunakan jilbab *khimar.*

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.[166]Adapun objek penelitian dalam tulisan ini meliputi :

a. Penggunaan jilbab *khimar* dan perilaku sosial mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya
b. Implikasi penggunaan jilbab khimar terhadap perilaku sosial dalam kegiatan belajar PAI

C. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti akan melaksanakan suatu penelitian dengan berbagai tahap yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Pengajuan Proposal

Proposal ini ditujukan sebagai awal dari tindakan peneliti untuk melakukan penelitian. Dengan diterimanya proposal penelitian yangdiajukan, maka peneliti telah mendapatkan izin untuk melakukan sebuah

[165]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 9.
[166] Ibid.,h.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.

2. Turun Lapangan

Setelah pengajuan proposal diterima oleh pihak - pihak yang berwenang, peneliti dapat memulai penelitian di lapangan dengan metode-metode serta langkah - langkah yang telah direncanakan sebelumnya.

3. Mengolah serta Menganalisis Data

Setelah peneliti melakukan semua tahap-tahap diatas, dan telah mendapatkan data yang dibutuhkan dari narasumber, maka peneliti dapat mengolah data temuannya untuk bisa dijadikan suatu bentuk temuan atau keismpulan yang nyata tanpa menambah ataupun mengurangi dari jawaban narasumber yang terkait.[167]

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data

Adapun sampel sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data ini merupakan sumber data utama yang diperoleh melalui pernyataan dari narasumber melalui proses wawancara, dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu Mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya yang menggunakan jilbab *khimar*.

b. Data Sekunder

[167] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial:Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), h. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Data diperoleh dari ruang prodi yaitu berupa data-data tentang profil jurusan dan profil fakultas serta dari literatur-literatur yang berkaitan dan mendukung penelitian berupa buku, jurnal dan dokumen-dokumen lainnya yang berada di UIN sunan Ampel Surabaya.

2. Jenis data

Jenis data dalam penelitian penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini antara lain:

a. Gambaran umum obyek penelitian, meliputi:
   a) SejarahUIN Sunan Ampel Surabaya
   b) Letak geografis UIN Sunan Ampel Surabaya
   c) Visi-misi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya
   d) Sasaran Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya
   e) Susunan organisasi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya
   f) Sarana prasarana Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya
   g) Keadaan dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil Implikasi dari penggunaan jilbab *khimar* terhadap perilaku sosial dalam mengikuti kegiatan belajar PAI prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan[168]. penulis menggunakan beberapa metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam wawancara biasanya terjadi Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian[169]. Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Kemudian menurut Stewart & Cash, wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat

[168] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Peneribit SIC, 2010), h. 82.
[169] Ibid., h.82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan atau memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. [170]

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara semi-terstuktur, bentuk wawancara ini memiliki beberapa ciri yaitu: 1) Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan; 2) Kecepatan wawancara dapat diprediksi; 3) Fleksibel, tetap terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban; 4) Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata; 5) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.[171] Penulis menggunakan wawancara semi-terstuktur supaya tidak terkesan seperti diinterogasi dan tidak kaku karena dalam proses wawancara ini penulis harus membuat narasumber nyaman dan tidak canggung.

Teknik ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku sosial dan dampak penggunaan jilbab *khimar* terhadap perilaku sosial dalam kegiatan belajar PAI. Dengan teknik ini penulis mengadakan tanya jawab dengan mahasiswi pengguna jilbab *khimar* Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Sehingga akan diketahui dampak dari penggunaan jilbab *khimar* tersebut, baik itu dapat mengalami perubahan yang positif ataupun sebaliknya dan dengan itu dapat diketahui perilaku sosial mahasiswi

[170]Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h.118.
[171] Ibid.,h.123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menggunakan jilbab *khimar* dalam kegiatan belajar PAI. Dalam wawancara ini dikhususkan bagi mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 yang menggunakan jilbab *khimar* sebagai narasumber utama.

Sebelum melakukan wawancara maka peneliti melakukan beberapa tahapan yang *pertama* yaitu, perencanaan melakukan wawancara harus dilakukan seoptimal mungkin. Secara normatif, persiapan wawancara meliputi pembuatan *interview guide* atau panduan wawancara,*Interview guide* hanya digunakan untuk mengontrol saja agar jangan sampai ada pertanyaan yang kelewat. Kemudian menulis daftar informan yang potensial, termasuk nomor kontaknya jika ada, membuat janji dengan calon responden, dan mempersiapkan peralatan serta dokumen yang dibutuhkan untuk wawancara, seperti alat rekam, kertas dan bulpen, surat ijin penelitian, atau apapun yang diperlukan.

Selanjutnya yang *kedua* yaitu, membina hubungan akrab dengan reponden dan menjadikan informan bersikap kooperatif. Peneliti memulai dengan memperkenalkan dirinya sebagai peneliti dan menjelaskan maksud tujuannya. Karena jika dilihat secara sepintas, menemui seseorang untuk menanyakan tentang berbagai topik nampaknya tidak sulit, tetapi dalam kenyataannya komunikasi itu tidak sederhana, karena disini berinteraksi dua kepribadian yaitu pewawancara dan informan. Peneliti memastikan bahwa antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dan informantidak ada ketegangan psikologis yang bisa mengurangi antusiasme informan untuk diwawancarai.

Kemudian yang *ketiga* yaitu, membuat janji. karena Tidak mungkin hanya memperkenalkan diri, lalu langsung wawancara. Sebenarnya boleh saja cara itu digunakan kalau memang tidak memungkinkan untuk membuat jadwal khusus wawancara. Poin pentingnya adalah peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan keperluannya sebelum mendapat ijin dan menentukan waktu wawancara. Apabila informan punya waktu luang saat itu juga dan mau diwawancarai, maka wawancara bisa segera dimulai. Apabila responden sibuk, responden boleh memilih waktu dan tempatnya selagi tidak mengganggu aktivitas informan.

Selanjutnya yang *keempat* yaitu berlangsungnya proses wawancara. Ketika dalam proses wawancara maka pewawancara bertanya mengenai hal-hal yang berangkutan dalam penelitian ini. Saat memberi pertanyaan maka pewawancara tidak memihak dengan siapapun serta mendengarkan jawaban informan dengan baik. Disini pewawancara harus netral, tidak bereaksi terhadap jawaban informan, apapun yang dikatakannya. Apabila ada jawaban responden yang kurang meyakinkan maka perlu ditambahi pertanyaan dan sifatnya harus netral.

Kemudian yang terakhir atau yang *kelima* yaitu, setelah wawancara selesai maka peneliti menyampaikan pesan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden bahwa apabila ada yang kurang maka peneliti akan menghubungi informan lagi. Tentunya bila informan tidak keberatan untuk dihubungi lagi. Pesan ini disampaikan untuk jaga-jaga jika ada data yang dibutuhkan tapi kelewat tidak ditanyakan. Pada tahap ini Peneliti hanya perlu memeriksa apakah seluruh pertanyaan telah terjawab atau adakah yang terlewat**.** Pemeriksaan tidak hanya pada aspek kuantitas tapi juga kualitas. Data yang berkualitas cenderung menghasilkan riset yang berkualitas. wawancara dilakukan dengan menggunakan alat rekam, dan juga buku atau kertas untuk mencatat penjelasan dari informan.

2. Teknik Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti, dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright mendefinisikan bahwa observasi merupakan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Kemudian menurut Riyanto, Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung[172]. Menurut Narbuko & Achmadi observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan

[172]Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h.96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[173]

Dapat disimpulkan bahwa observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar[174].Pada dasarnya, tujuan dari observasi ialah mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.[175]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipan, yaitu observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.[176] Dengan observasi partisispan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[177]Teknik

[173] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009),h. 70.
[174]Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h.145.
[175]Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*,h.132.
[176] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h.98.
[177]Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h.145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data dengan observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku sosial pengguna jilbab *khimar*mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya.Dengan observasi tersebut maka peneliti dapat mengetahui secara langsung setelah melihat langsung di lapangan dan teknik observasi ini juga digunakan untuk mendukung teknik angket supaya hasilnya lebih akurat dan kredibel. Sebelum melakukan observasi maka peneliti harus mengetahui terlebih dahulu apa yang akan diobservasi. Ketika sudah diketahui suatu permasalahan di lapangan maka peneliti harus merumuskan dan mengkategorikan unsur-unsur yang akan diobservasi.

Pada tahap *pertama,* yang dilakukan peneliti ialah menentukan siapa atau apa yang akan diobservasi. Dalam penelitian ini yang menjadi *observee* (objek pengamatan)ialah mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya yang menggunakan jilbab *khimar* dan yang akan diamati atau diobservasi ialah perilaku kesehariannya dalam proses kegiatan belajar PAI. Dengan ini maka peneliti akan mengetahui secara jelas tentang perilaku kesehariannya misalnya hubungannya dengan dosen, keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran dll.

Pada tahap *kedua,* yang dilakukan ialah menentukan lokasi yang akan diobservasi. Peneliti melakukan observasi hanya di satu lokasi yaitu di UIN Sunan Ampel Surabaya dan ditujukan pada kelas-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas prodi Pendidikan Agama Islam yang biasanya digunakan oleh mahasiswi angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya pengguna jilbab *khimar* untuk mengikuti kegiatan belajar PAI. Jadi peneliti akan ikut masuk ke dalam kelas karena dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ialah bahwa *observee* tidak boleh tahu bahwa pengamat (*observer*) yang sedang berada ditengah-tengah mereka sedang memperhatikan gerak-gerik mereka. Oleh karena itu pada pencatatan-pencatatan yang dibuat oleh pengamat tidak boleh sampai terlihat oleh *observee*. Apabila *observee* tahu bahwa mereka dijadikan obyek pengamatan, maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut: (1) *Observee* akan bertingkah laku yang tidak sebenarnya atau dibuat-buat; (2) Kepercayaan mereka terhadap pengamat akan berkurang atau bahkan hilang yang pada akhirnya mereka akan menutup diri serta mempunyai prasangka; (3) Dapat mengganggu situasi kegiatan penelitian dan hubungan pribadi antara peneliti dan *observe*.[178]

Pada tahap *ketiga*, yang dilakukan ialah menentukan waktu pelaksanaan observasi. Dalam penelitian ini waktu yang tepat dalam pelaksanaan observasi adalah pada waktu kegiatan belajar PAI dilaksanakan. Jadi terdapat jadwal-jadwal pelaksanaan pembelajaran mata kuliah PAI pada waktu atau hari yang sudah ditentukan oleh pihak dari fakultas. Dengan adanya jadwal yang sudah ditentukan

[178]Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h.98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut maka peneliti melakukan observasi pada proses kegiatan belajar PAI yang ada dikelas dan dilakukan secara bergantian tergantung jadwal kegiatan belajar PAI.

Pada tahap *keempat,* yang dilakukan ialah menentukan metode observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Behavioral Checklist,* merupakan suatu metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda cek (√) jika perilaku yang diobservasi muncul. Dalam tabel *Checklist,* peneliti telah terlebih dahulu mencantumkan atau menuliskan indikator perilaku yang mungkin dimunculkan oleh *observee.*[179]Jadi peneliti sudah mengetahui masalah-masalah penelitian untuk menentukan apa yang harus diobservasikan. Selanjutnya observasi dapat dilakukan untuk pengumpulan data.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada informan untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari informan. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah informan cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

[179]Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif…,*h.136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, langsung atau tidak langsung, dapat diberikan kepada informan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga angket dapat diantarkan langsung dalam waktu yang tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada informan tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan informan akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga informan akan sukarela untuk memberikan data obyektif dan cepat.[180] Tetapi dalam penelitian ini peneliti memberikan angket melalui internet yaitu melalui google form yang berisi 11 pernyataan dengan item SL= Selalu KD=Kadang TP=Tidak Pernah dengan skor antara 1 sampai 3. Sehingga informan hanya memilih jawaban singkat dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Angket ini digunakan untuk mengetahui perilaku mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mengikuti kegiatan belajar PAI dengan kesadarannya sendiri dan tanpa paksaan oleh pihak manapun untuk menjawab angket tersebut. Kemudian terdapat jenis-jenis Angket diantaranya:

a. Angket Langsung dan Tidak langsung

   Angket langsung ialah apabila angket tersebut dikirim langsung kepada orang yang dimintai pendapat. Sebaliknya jika angket

[180]Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h.142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikirim kepada seseorang yang diminta pendapat tentang keadaan orang lain, angket tersebut dinamakan angket tidak langsung.

b. Angket Terbuka dan Tertutup

Dilihat dari jenis penyusunan itemnya, angket dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Sedangkan Sutrisno Hadi mengistilahkan angket tipe isian dan angket tipe pilihan. Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. informan diminta untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari alternatif yang sudah disediakan. Sedangkan angket terbuka ialah angket isian yang berupa item-item pertanyaan yang tidak disertai alternative jawabannya, melainkan mengharapkan informan untuk mengisi dan member komentar atau pendapat.[181]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup supaya lebih mudah diisi oleh responden, hanya membutuhkan waktu yang singkat dan informan tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan karena hal itu membutuhkan waktu yang lama dan dapat menyita lebih banyak waktu informan, maka dari itu peneliti menggunakan angket tertutup supaya lebih besar harapan untuk diisi oleh informan.

4. Teknik Dokumentasi

[181]Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h.87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Guba dan Lincoln[182] (1981) mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alas an-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut : 1) Dokumen merupakan sumber yang stabil; 2) Berguna sebagai bukti untuk pengujian; 3) sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah; 4) Tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi; 5) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Lexy J.Maleong (1989) menyatakan bahwa dokumen itu dapat dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi[183]. dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan[184].

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan beberapa dokumen resmi seperti data tentang sejarah berdirinya UIN Sunan Ampel Surabaya ,letak geografis, visi-misi, susunan organisasi, sasaran, sarana prasarana serta dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam .Hasil penelitian dari wawancara, angket dan observasi

[182]YatimRiyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h.103.
[183]Ibid.,h.104.
[184]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan lebih dipercaya jika di dukung dengan dokumentasi berupa foto-foto.

Dalam teknik dokumentasi ini yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu ialah membuat surat perizinan yang akan diserahkan kepada pihak universitas. Dengan adanya surat perizinan tersebut maka peneliti akan mendapatkan dokumen-dokumen berupa surat-surat atau bahan-bahan informasi yang berhubungan dengan prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Suarabaya yang mendukung untuk penelitian ini. Tetapi tidak hanya itu, dalam penelitian ini juga dibutuhkan dokumen berupa foto-foto dengan responden, dokumen foto ini diambil ketika melakukan proses wawancara langsung dengan responden atau pada saat melakukan observasi. Foto-foto tersebut diambil dengan kamera OPPO F5. Dokumen berupa foto sangat dibutuhkan sebagai bukti untuk mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bodgan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain[185]. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki

[185] Ibid.,248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian[186]. Berikut adalah langkah-langkah analisis data dalam fenomenologi Husserl yang digunakan dalam penelitian:

1. Pengumpulan Data

   Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, hasil angket dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.[187]

   Dengan adanya pengumpulan data ini maka yang penulis lakukan ialah mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan angket, Kemudian penulis juga mengumpulkan data dokumentasi, karena teknik dokumentasi tersebut dibutuhkan untuk memaparkan gambaran objek penelitian dan juga berupa foto-foto informan sebagai bukti bahwa penulis memang benar-benar terjun langsung ke lapangan. Setelah data dapat terkumpul semua, maka penulis dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Tetapi penulis harus melakukan tahap selanjutnya.

2. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan

[186]Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 245.
[187] Ibid.,245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[188]Dapat diartikan pula bahwa Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan - catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Dari hasil catatan di lapangan, baik itu wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis dapat mereduksi data yaitu dengan memilah-milah antara data yang tidak diperlukan dan data yang dianggap penting. Maksud dari data penting tersebut ialah data yang dapat mendukung penelitian ini, sehingga dapat juga dikatakan sebagai data pokok. Kemudian untuk data yang tidak diperlukan maka dapat dibuang.

3. Kategorisasi

Kategorisasi adalah memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Kategorisasi merupakan mengelompokkan satuan-satuan makna untuk membentuk tema-tema. Secara ketat peneliti memeriksa daftar satuan-satuan makna, kemudian

[188] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencoba untuk memperoleh esensi dari satuan-satuan makna tersebut dalam konteks yang holistik, dengan mengintegrasikan satuan-satuan makna yang memiliki fokus serupa, sehingga menghasilkan kluster-kluster atau kelompok tema. Satuan tema adalah satu pernyataan yang cukup spesifik untuk mendeskripsikan satuan-satuan makna yang dikandungnya.[189]

Kategorisasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan mengelompokkan tema-tema dan memecahnya menjadi satuan-satuan, tetapi masih berhubungan dengan tema tersebut.

4. Koding

Data koding atau pengodean data memegang peranan penting dalam proses analisis data, dan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian. Koding atau pengkodeandimaksudkan untuk dapat meengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari. Langkah awal koding dapat dilakukan melalui 3 tahapan yaitu: (1) Peneliti menyusun transkripsi verbatif (kata demi kata) atau catatan lapangan dengan memberikan kolom kosong di sebelah kiri dan kanan transkrip ;(2) Melakukan penomeran secara kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip atau catatan lapangan tersebut; (3) Peneliti memberikan nama pada masing-masing berkas dengan kode-kode tertentu, kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan

[189]Abdullah Khozim Afandi, *Fenomenologi Pemahaman Terhadap Pikiran…,*h.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Koding sangatlah penting dalam penelitian kualitatif guna memudahkan peneliti dalam menarasikan dan menganalisis data secara sistematis serta menemukan kembali data-data yang mungkin terlupakan dengan melihat catatan lapangan yang telah dibuat sebelumnya. [190]

Dalam penelitian ini koding digunakan dalam wawancara.Penulis membuat kode pada transkip wawancara di sebelah kiri, kode tersebut penulis letakkan pada jawaban-jawaban dari setiap informan atau dapat diibaratkan dengan menandai data dengan tujuan agar mudah di cari dan dapat juga untuk dibahas dalam analisis tanpa memasukkan datanya kembali. Jadi hanya kode nya saja yang dimasukkan agar lebih ringkas dan sederhana.

5. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal hal yang sering muncul, hipotensis, dan sebagainya, jadi dari data yang diperboleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan.[191]

Kesimpulan - kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yangdigunakan, kecakapan penulis dan tuntutan - tuntutan pemberian data. Tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sejak

[190] Ibid.,h.11.
[191] HusainiUsman, MetodologiPenelitianSosial, (Jakarta:BumiAksara, 1996), h. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal. Sehingga pada tahap akhir, kesimpulan - kesimpulan ini harus diverifikasikan pada catatan - catatan yang dibuat oleh peneliti yang selanjutnya disusun menjadi kesimpulan yang benar - benar matang.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan data dengan mendeskripsikan hasil temuan penelitian, kemudian di dukung oleh teori yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas dengan tujuan untuk memperkuat kebenaran, selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

   a. Sejarah berdirinya UIN Sunan Ampel Surabaya

Pada akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat Muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Profesor Soenarjo, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya Perguruan Tinggi Agama Islam dimaksud.

Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu: (1) Membentuk Panitia Pendirian IAIN; (2) Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya; (3) Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Selanjutnya, pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang, diantaranya : Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas 8 (delapan) Hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya; Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar.Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.

Berawal dari 3 (tiga) fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, IAIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memiliki 18 (delapan belas) fakultas yang tersebar di 3 (tiga) propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat.Namun, ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima) dari 18 (delapan belas) fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lokasinya. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari Banjarmasin. Disamping itu, fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 (satu) fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Sejak pertengahan 1997, melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, seluruh fakultas yang berada di bawah naungan IAIN Sunan Ampel yang berada di luar Surabaya lepas dari IAIN Sunan Ampel menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang otonom. IAIN Sunan Ampel sejak saat itu pula terkonsentrasi hanya pada 5 (lima) fakultas yang semuanya berlokasi di kampus Jl. A. Yani 117 Surabaya.Pada 28 Desember 2009, IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui Keputusan Menkeu No. 511/KMK.05/2009 resmi berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dalam dokumen yang ditandasahkan pada tanggal 28 Desember 2009 itu IAINSA Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).[192]

Terhitung mulai tanggal 1 oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013. Sejak berdiri hingga kini (1965-2018), UINSA Surabaya sudah dipimpin oleh 9 rektor, yakni:

1) Prof H. Tengku Ismail Ya'qub, SH, MA (1965-1972).
2) Prof KH. Syafii A. Karim (1972-1974).
3) Drs. Marsekan Fatawi (1975-1987).
4) Prof Dr H. Bisri Affandi, MA (1987-1992).
5) Drs KH. Abd. Jabbar Adlan (1992-2000).
6) Prof Dr HM. Ridlwan Nasir, MA (2000-2008).
7) Prof Dr H. Nur Syam, M.Si (2009-2012).
8) Prof Dr H. Abd A'la, M.Ag (2012-2018).
9) Prof. Dr. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D (2018-2022)

Saat ini UINSA Surabaya mempunyai 9 fakultas sarjana dan pascasarjana, serta 44 program studi (33 program sarjana, 8 program magister, dan 3 doktor) sebagai berikut:

Sarjana (S1):

1) Fakultas Adab dan Humaniora.
    a) Prodi Bahasa dan Sastra Arab.

[192]www.uinsby.ac.id Diakses 3 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.

c) Prodi Sastra Inggris;

2) Fakultas Dakwah dan Komunikasi

a) Prodi Ilmu Komunikasi.

b) Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

c) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

d) Prodi Bimbingan Konseling Islam.

e) Prodi Manajemen Dakwah;

3) Fakultas Syariah dan Hukum

a) Prodi Ahwal al-Syahshiyah (Hukum Keluarga Islam).

b) Prodi Siyasah Jinayah (Hukuk Tatanegara dan Hukum Pidana Islam).

c) Prodi Muamalah (Hukum Bisnis Islam);

4) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

a) Prodi Pendidikan Agama Islam.

b) Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

c) Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

d) Prodi Pendidikan Matematika.

e) Prodi Pendidikan Bahasa Inggris.

f) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

g) Prodi Pendidikan Raudhotul Athfal;

5) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Prodi Aqidah Filsafat.

b) Prodi Perbandingan Agama.

c) Prodi Tafsir.

d) Prodi Hadis;

6) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

a) Prodi Ilmu Politik.

b) Prodi Hubungan Internasional.

c) Prodi Sosiologi;

7) Fakultas Sains dan Teknologi

a) Prodi Ilmu Kelautan.

b) Prodi Matematika.

c) Prodi Teknik Lingkungan.

d) Prodi Biologi.

e) Prodi Teknik Arsitektur.

f) Prodi Sistem Informasi.

g) Prodi Psikologi;

8) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

a) Prodi Ekonomi Syariah.

b) Prodi Ilmu Ekonomi.

c) Prodi Akutansi.

d) Prodi Manajemen.[193]

[193] *www.uinsby.ac.id* Diakses 3 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Letak geografis UIN Sunan Ampel Surabaya

UIN Sunan Ampel terletak di Kota Surabaya, Ibu kota provinsi Jawa Timur. Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta, kota Metropolis dengan beberapa keanekaragaman yang kaya dan saat ini juga telah menjadi pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai UIN Sunan Ampel, hanya butuh 20 menit dari Bandara Juanda, 15 menit dari Terminal Bungurasih dan 30 menit dari Stasiun Kereta Api Gubeng. UIN Sunan Ampel juga dekat dengan Masjid Agung Surabaya yang merupakan Mesjid terbesar di Kota Surabaya. Disekitar kampus terdapat kurang lebih 30 Pondok Pesantren yang sangat nyaman sebagai tempat tinggal mahasiswa.

Jika dilihat secara geografis, UIN Sunan Ampel Surabaya terletak di wilayah Surabaya Selatan yaitu jalan A. Yani no. 117. Lokasi UIN Sunan Ampel Surabaya menempati areal tanah seluas 8 hektare dan di kelilingi oleh pagar tembok dengan batas wilayah sebagai berikut :

1) Di sebelah barat berbatasan dengan jalan Ahmad Yani dan lintasan relkereta api juga terdapat Rumah Sakit Umum Bhayangkara Surabaya,POLDA JATIM, Kampus UBARA, DBL dan Kantor Jawa Pos;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sebelah utara berbatasan dengan pabrik kulit, perumahan pendudukWonocolo dan JATIM Expo;
3) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan menuju Rungkut Industri.

Gambar 3.1
Peta Lokasi UIN Sunan Ampel Surabaya

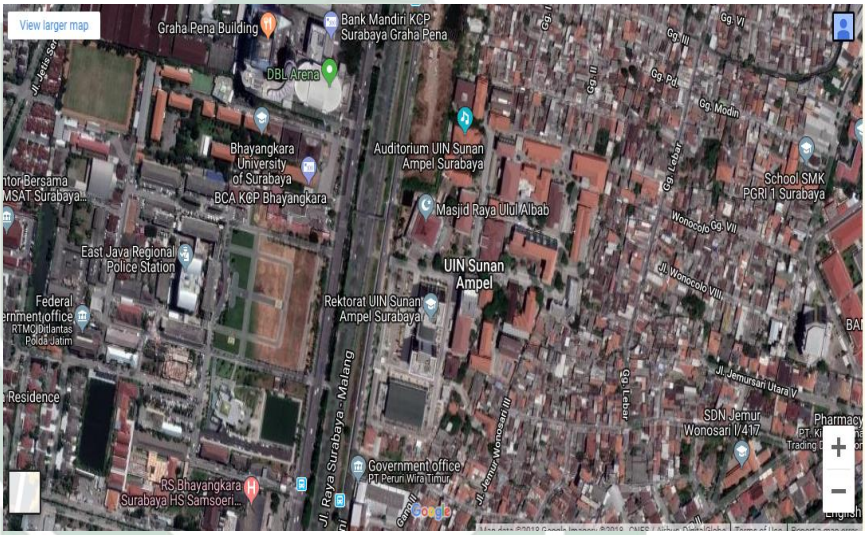

2. Visi, Misi dan Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya
   a. Visi :

      Menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul, kompetitif, dan bertaraf internasional pada tahun 2030.

   b. Misi :
      1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang pendidikan agama Islam secara profesional, akuntabel dan bertaraf internasional;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam yang kompetitif, inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global;
3) Melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis riset di bidang pendidikan agama Islam.[194]

c. Tujuan :
1) Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam sebagai pendidik yang profesional, unggul, berakhlak mulia, dan bertaraf internasional serta mampu merespon dan memberikan kontribusi sesuai dengan perkembangan zaman;
2) Menghasilkan ilmu dan teknologi dalam bidang pendidikan agama Islam;
3) Menghasilkan sarjana yang memiliki jejaring di bidang Pendidikan Agama Islam, baik di level lembaga maupun masyarakat.[195]

3. Sasaran Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya
a. Sarjana pendidikan agama Islam (PAI) yang memiliki penguasaan materi ajar dan metodologi pembelajaran PAI di sekolah/ madrasah dan PAI untuk studi lanjut dengan kualifikasi:

[194] Borang PAI UIN Sunan Ampel Surabaya, h.11-12.
[195] Ibid.,h.12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Lama masa studi yang dicapai mahasiswa rata-rata 3,5 tahun atau maksimal 4,5 tahun;
2) Indeks Prestasi Kumulatif lulusan minimal 3,00 dan diupayakan meningkat setiap tahunnya;
3) Memiliki sertifikat minimal 3 macam pelatihan soft skill;
4) Memiliki pengalaman melakukan PPL di institusi/ lembaga yang relevan dan mendukung peningkatan kompetensi.

b. Sarjana pendidikan agama Islam yang memiliki kemampuan mengembangkan pembelajaran PAI dan memiliki integritas diri sebagai al-uswah al-hasanah dalam mendidik, kreatif dan inovatif dengan kualifikasi:
   1) Menghasilkan minimal satu karya media pembelajaran PAI;
   2) Menghasilkan minimal satu karya penelitian yang berkontribusi kepada pengembangan keilmuan pendidikan agama Islam;
   3) Mampu memimpin ibadah amaliah (seperti menjadi imam shalat);
   4) Mampu membaca Al-Quran dan menulis huruf Arab dengan baik;
   5) Memiliki kemampuan menghafal surat-surat pendek dan doa harian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sarjana pendidikan agama Islam yang memiliki kemampuan interaksi, komunikasi, dan berjejaring dengan lembaga dan masyarakat dengan kualifikasi:

1) Mampu memberikan pelatihan peningkatan kapasitas dan pengetahuan yang mendorong kepada pemberdayaan masyarakat;
2) Mampu membangun kerjasama dengan minimal satu instansi baik pemerintah, swasta, lembaga pendidikan, maupun lembaga non pendidikan;
3) Mampu memperkuat jaringan kemitraan dengan lembaga di dalam maupun luar kampus.[196]

4. Keadaan Dosen dan Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

a. Keadaan Dosen

Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti peroleh, untuk saat ini jumlah dosen prodi Pendidikan Agama Islam berjumlah kurang lebih 27 dosen yang bertugas mengajar prodi Pendidikan Agama Islam.

b. Keadaan Mahasiswa

Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Adapun jumlah mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam

[196] Ibid.,h.13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2019 ialah berjumlah 579 dan dikhususkan pada angkatan 2015 berjumlah 91 mahasiswa.[197]

5. Susunan Organisasi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

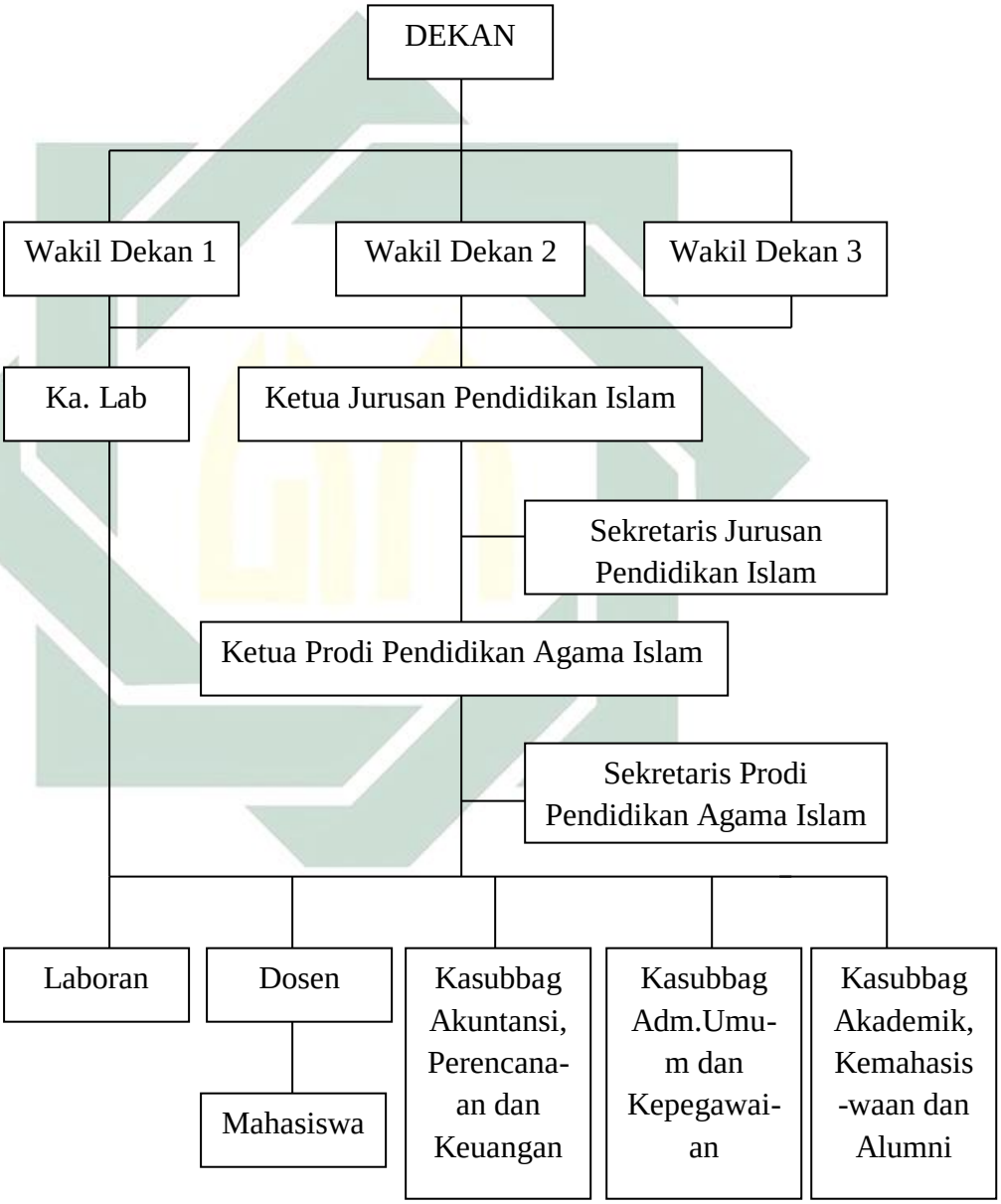

[197] *www.uinsby.ac.id* Diakses 3 januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Daftar Nama Struktur Organisasi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

No	Jabatan	Nama
1	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	Prof. Dr. H.Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
2	Wakil Dekan 1	Dr.H.Ah.Zakki Fuad,M.Ag
3	Wakil Dekan 2	Dr. Hj. Jauharoti Alfin,M.Pd
4	Wakil Dekan 3	Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag
5	Ketua Jurusan Pendidikan Islam	Dr. H. Muhammad Thohir,S.Ag. M.Pd
6	Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam	M.Bahri Musthofa, M.Pd.I
7	Kaprodi Pendidikan Agama Islam	Moh. Faizin, M.Pd.I
8	Sekprodi Pendidikan Agama Islam	Muhammad Fahmi M.hum.M.Pd
9	Kepala Laboratorium	Taufik M.Pd.I
10	Kasubbag Akuntansi, Perencanaan dan Keuangan	Insriati Mutmainah ,S.Ag
11	Kasubbag Adm.Umum dan Kepegawaian	Nanang Kurniawan, S.Sos,MM
12	Kasubbag Akademik, Kemahasiswaan dan	Dra.Hj.Nur Mazayah Hurin In

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Alumni	

6. Sarana dan Prasarana Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Program Studi Pendidikan Agama Islam senantiasa berusaha meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran, antara lain dalam bentuk:

a. Ketersediaan sarana:

1) Alat atau media pembelajaran seperti papan tulis, LCD proyektor, dan sound sistem;
2) Alat peraga.

b. Ketersediaan prasarana:

1) Gedung perkuliahan yang representatif ;
2) Ruang dosen yang terdiri dari 9 ruangan.
3) Laboratorium meliputi:
   a) laboratorium micro teaching;
   b) laboratorium bahasa;
   c) laboratorium komputer.
4) Ruang baca/referensi;
5) Website dan blog Prodi;
6) AC;
7) Ruang administrasi;
8) Masjid;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Lapangan olah raga;

10) Auditorium;

11) Perpustakaan;

12) Klinik;

13) Tersedianya hotspot area sebagai prasarana penyediaan jaringan internet yang bebas diakses oleh mahasiswa dan dosen;

14) Tersedianya SAC (*Self Access Center*) sebagai prasarana belajar mandiri mahasiswa dan dosen.[198]

B. Hasil dan Analisis Data

1. Penggunaan Jilbab Khimar Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Jumlah pengguna jilbab *khimar* di prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya sejumlah 21 mahasiswi dari 74 mahasiswi. Untuk mengetahui prosentase mahasiswi yang menggunakan jilbab *khimar* maka dapat dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{P = \frac{f \times 100\%}{N}}$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Jumlah Responden

N = Jumlah Seluruh Mahasiswi prodi PAI angkatan 2015

[198] Borang PAI UIN Sunan Ampel Surabaya,h.310-314.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut perhitungan prosentase mahasiswi yang menggunakan jilbab *khimar*:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{21 \times 100\%}{74}$$

$$P = 28{,}8$$

Berikut perhitungan prosentase mahasiswi yang tidak menggunakan jilbab *khimar*:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

$$P = \frac{53 \times 100\%}{74}$$

$$P = 71$$

Diagram 3.1
Hasil Prosentase Pengguna Jilbab Khimar Prodi PAI Angkatan 2015

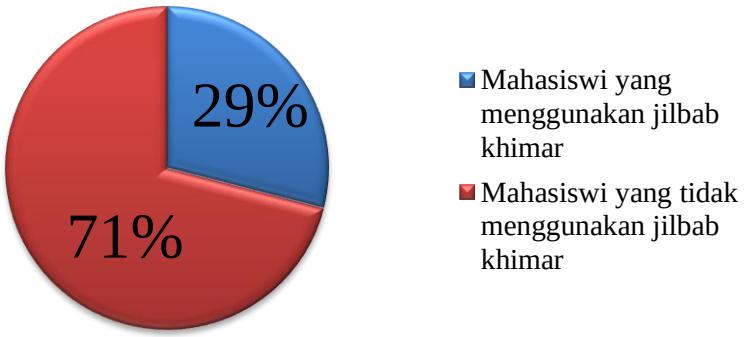

Dapat diketahui dari diagram 3.1 menunjukkan bahwa dari 74 mahasiswi angkatan 2015 yang menggunakan jilbab *khimar* ada 21 dan 53 mahasiswi tidak menggunakan jilbab *khimar*. Dari hasil diagram prosentase tersebut maka dapat dilihat dari seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angkatan 2015 prodi Pendidikan Agama Islam lebih banyak yang tidak menggunakan jilbab *khimar*.

Mereka menggunakan jilbab *khimar* dengan model dan bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan tren yang sedang berkembang. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan jilbab ialah pakaian yang menjulur kebawah dan tidak membentuk lekukan tubuh yang biasanya disebut dengan gamis. Mahasiswi pengguna jilbab *khimar* di prodi Pendidikan Agama Islam semakin hari semakin meningkat dengan warna-warna yang beraneka ragam.Mereka menggunakan gamis dengan model-model tertentu yang dilengkapi dengan *khimar* sebagai penutup kepala. Panjang *khimar* berbeda-beda sesuai dengan keinginannya sendiri. Ada yang panjangnya dibawah dada bahkan ada juga yang sampai mencapai lutut dengan bahan kain yang berbeda-beda pula. Ada yang menggunakan kain Paris, sifon, *diamond*, kaos, grepe, katun jepang, *jersey*, wolfis, satin dan sebagainya.

Untuk dapat melihat hasil prosentase penggunaan jilbab *khimar*, baik dari ukuran, warna dan desain yang dominan digunakan oleh informan, maka penulis menggunakan angket, instrumen angket dapat dilihat di lampiran 3[199]. Berikut adalah hasil dari prosentase :

[199] Lihat lampiran 3 pada h.253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 3.2
Ukuran Khimar
Kesukaan Para Pengguna Khimar

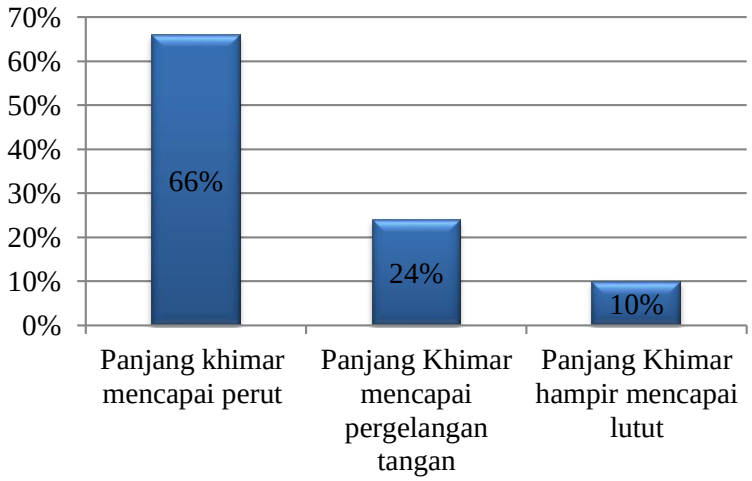

Pada diagram 3.2 tersebut dapat diketahui 14 informan cenderung menyukai *khimar* dengan panjang mencapai perut, 5 informan menyukai panjang *khimar* mencapai pergelangan tangan dan 2 informan menyukai untuk menggunakan khimar hampir mencapai lutut. Hal tersebut menunjukkan informan lebih menyukai *khimar* yang yang panjangnya mencapai perut. Mereka cenderung sering menggunakan panjang *khimar* dengan ukuran tersebut. Berikut adalah contoh *khimar* dengan ukuran panjang mencapai perut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2
Ukuran Panjang Khimar Mencapai Perut

Selanjutnya yaitu contoh ukuran khimar yang mencapai pergelangan tangan:

Gambar 3.3
Ukuran Panjang Khimar Mencapai Pergelangan Tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun contoh khimar dengan ukuran panjang hampir mencapai lutut:

Gambar 3.4
Ukuran Panjang Khimar Hampir Mencapai Lutut

Selanjutnya yaitu warna-warna *khimar* yang dipakai informan beraneka ragam. Berikut adalah kelompok warna *khimar* yang dominan digunakan oleh informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 3.3
Warna Khimar
Kesukaan Para Pengguna Khimar

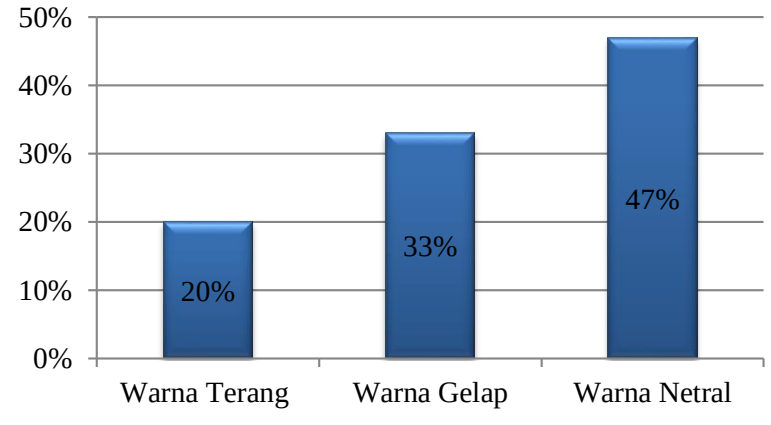

Pada diagram 3.3 tersebut dapat diketahui bahwa 4 informan cenderung menyukai warna terang, 7 informan menyukai warna gelap dan 10 informan menyukai warna netral. Warna terang ialah warna yang memiliki kesan semangat dan ceria, diantara warna terang ialah seperti kuning, merah muda, oranye, biru muda, hijau muda, tosca dan sebagainya. Beberapa informan menyukai warna terang seperti warna kuning karena bisa dilihat dari perilakunya yang selalu semangat walaupun mereka memiliki motivasi untuk semangat terkadang mereka kurang ceria karena mungkin adanya beberapa faktor seperti, kelelahan dalam mengerjakan tugas, capek karena kerja sambil kuliah, kurang tidur ataupun masalah pribadi.

Selanjutnya warna gelap atau warna tua memiliki daya pantul yang sangat rendah dan warna gelap ini memiliki arti percaya diri dan tegas diantaranya ialah seperti ungu, merah bata,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merah maroon, biru tua, hijau tua, dan sebagainya. Tidak semua informan yang menyukai warna gelap dapat memiliki perilaku percaya diri, karena bisa dilihat bahwa beberapa informan kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat pada saat diskusi di dalam kelas. Kemudian warna netral ialah seperti hitam, putih, abu-abu, coklat, krem dan sebagainya. Dapat dipahami dari bahwa responden lebih menyukai warna netral karena dapat dikombinasikan dengan warna apapun. Beberapa macam warna netral yang disukai oleh informan memiliki arti seperti warna coklat yaitu keakraban, abu-abu memiliki arti kemandirian dan tanggung jawab, putih memiliki arti kesucian, krem memiliki arti kelembutan.

Sebagian besar informan memang memiliki pergaulan yang luas dan teman yang banyak tetapi tidak semua informan gampang akrab dengan orang yang baru dikenal atau bahkan dengan temannya satu kelas, selanjutnya beberapa informan dapat memiliki perilaku mandiri dan tanggung jawab tetapi adapun yang masih belum bisa untuk mandiri dan tanggung jawab terhadap suatu persoalan. Rata-rata informan juga memilki niat yang suci dan tulus seperti tolong menolong, saling memaafkan dan sebagainya serta kelembutan yang dimiliki oleh setiap wanita muslimah seperti berbicara dengan lirih, lembut dan santun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian mereka juga menggunakan pakaian yang berwarna-warni seperti pada diagram 3.5 berikut ini.

Diagram 3.4
Warna Pakaian
Kesukaan Para Pengguna Khimar

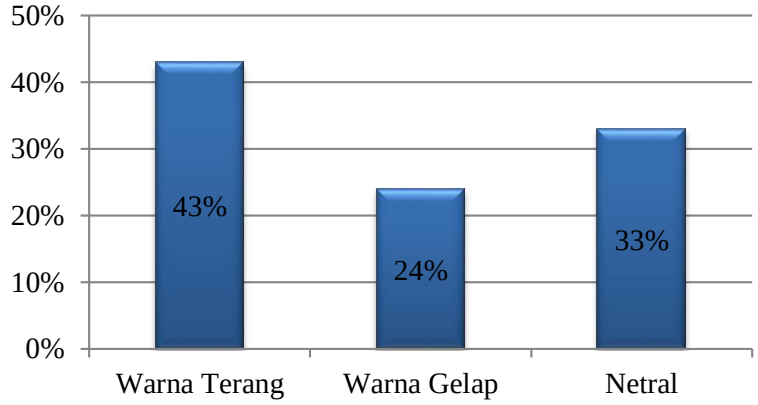

Pada diagram 3.4 tersebut menunjukkan bahwa 9 informan menyukai pakaian yang terang, 5 informan menyukai warna gelap dan 7 informan menyukai warna netral. Hal tersebut menyatakan bahwa informan cenderung menyukai warna pakaian yang terang. Beberapa warna terang ialah seperti kuning, merah muda, oranye, biru muda, hijau muda, tosca dan sebagainya. Dari warna-warna tersebut memiliki arti contohnya seperti warna kuning memiliki arti kegembiraan atau ceria, warna merah muda memiliki arti cinta dan kasih sayang, biru muda memiliki arti kejujuran. Tidak semua responden selalu gembira ataupun ceria karena adanya beberapa faktor dan rata-rata informan yang menyukai warna terang memiliki rasa cinta dan kasih sayang seperti saling tolong menolong, peduli terhadap orang lain ataupun temannya sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi masih ada beberapa informan yang kurang memiliki perilaku jujur seperti berbohong, menyontek dan sebagainya.

Selanjutnya juga banyak dijumpai bahwa informan menggunakan pakaian dengan desain yang bermotif dan juga polos. Berikut adalah diagram yang menunjukkan desain yang banyak disukai informan.

Diagram 3.5
Desain Pakaian
Kesukaan Para Pengguna Khimar

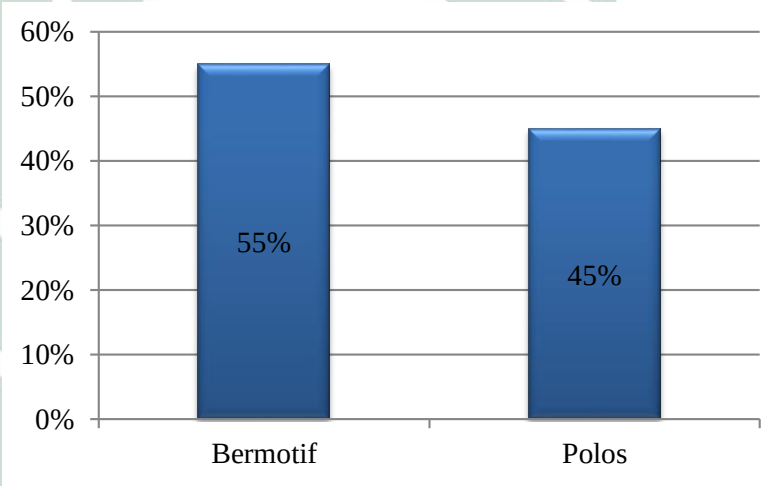

Dari diagram 3.5 diatas menyatakan bahwa 11 orang menyukai pakaian yang bermotif dan 9 orang menyukai pakaian yang polos. Maka dapat diketahui bahwa informan cenderung lebih menyukai pakaian yang bermotif, berikut adalah macam-macam motif yang biasanya digunakan oleh para muslimah yaitu motif *Tribal*, *Floral*, kotak klasik, polkadot, *prinstripes*, *camouflage*, *herringbone*, *argyle* dan sebagainya. Sebagian besar informan menyukai motif *floral* yaitu salah satu motif yang berhiaskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbuhan atau bunga-bunga. Ada yang suka menggunakan motif bunga ukuran kecil ataupun besar. Selanjutnya yaitu untuk *khimar* yang digunakan oleh informan juga ada yang bermotif dan polos seperti pada diagram 3.6 berikut ini.

Diagram 3.6
Desain Khimar
Kesukaan Para Pengguna Khimar

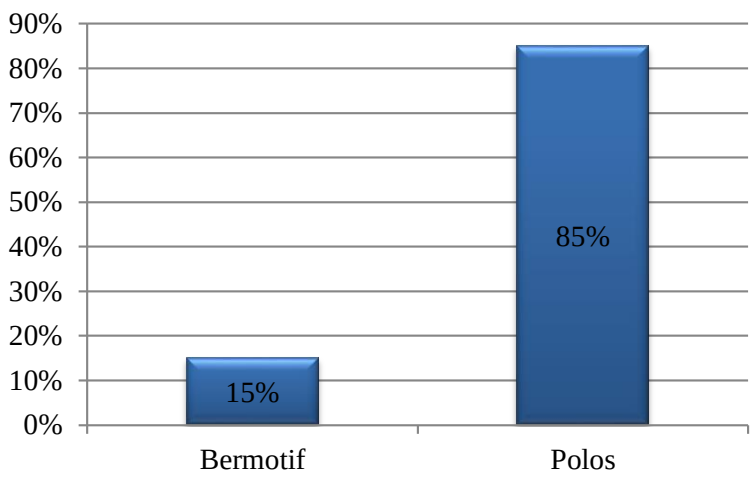

Sebagian besar responden cenderung menyukai *khimar* yang polos dan tidak ada motif. Hal tersebut diketahui bahwa 3 orang menyukai *khimar* bermotif dan 18 orang menyukai *khimar* polos. Dari beberapa hasil diagram yang sudah di paparkan, maka dapat penulis pahami bahwa sebagian besar mahasiswi dalam kesehariannya lebih suka menggunakan jilbab atau pakaian yang berwarna terang seperti warna kuning, merah mudah dan sebagainya dengan motif bunga, kemudian dilengkapi dengan *khimar* polos tanpa motif yang panjangnya mencapai perut atau bisa disebut *khimar* dengan ukuran M yang berwarna netral seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hitam, krem, abu-abu dan sebagainya sehingga bisa dikombinasikan dengan warna apapun. Berikut adalah contoh pakaian muslimah yang dominan digunakan oleh mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 :

Gambar 3.5
Pakaian Motif Dengan Khimar Polos

Tetapi terkadang setiap muslimah dapat berganti-ganti jilbab *khimar* dengan model dan warna apa saja tergantung dengan suasana hatinya. Warna atau motif yang disukai oleh seseorang bisa menggambarkan kepribadian seseorang seperti perilakunya. Tetapi memang diharapkan informan dapat memiliki perilaku yang baik sesuai dengan syariat islam. Menurut penulis apapun yang mereka gunakan yang terpenting ialah dapat menutupi aurat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang seharusnya diwajibkan bagi perempuan untuk ditutupi agar tidak menimbulkan syahwat bagi yang bukan mahram. Mereka yang menggunakan jilbab *khimar* jika dilihat memang terlihat anggun dan saleha. Tetapi tidak ada yang tahu apakah mereka dapat memahami makna, latar belakang, dan berapa lama mereka menggunakan jilbab *khimar* serta batasan dalam menutup aurat yang mereka pahami dan manfaat yang mereka peroleh setelah menutup aurat dengan jilbab *khimar* tersebut.

Dalam persoalan tersebut maka penulis melakukan wawancara dengan pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata agar dapat memperoleh jawaban dari persoalan tersebut.[200]Penulis melakukan tanya jawab dengan tempat dan waktu yang sudah ditentukan. Dalam hasil wawancara tersebut S merupakan Subjek yang berarti mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015. Berikut ini adalah beberapa jawaban dari informan yang telah penulis paparkan mengenai jilbab *khimar.*

a. Makna dari jilbab *khimar* oleh mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya

Pada saat ini memang banyak sekali perempuan muslimah yang menggunakan jilbab *khimar*, tapi bisa saja jika mereka menggunakan jilbab khimar masih belum mengetahui

[200] Lihat lampiran 1 pada h.249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna dari jilbab khimar tersebut sehingga mereka hanya asal pakai saja meskipun dengan niat karena ingin mentaati perintah Allah SWT. Tetapi sebagai seorang muslimah selain memutuskan untuk menggunakan jilbab tersebut, alangkah baiknya jika mengetahui makna dari jilbab khimar yang dipakainya. Seperti yang diungkapkan oleh S8 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.8.a sebagai berikut ini:

> "Menurut saya jilbab khimar itu adalah jilbab yang panjang dan lebar sehingga menutupi bagian dada wanita sehingga wanita dapat dihormati"[201]

Kemudian S20 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.20.a mengungkapkan pendapat seperti berikut.

> "Jilbab khimar itu adalah jilbab yang menutupi kepala, leher hingga menjulur kebawah hingga mencapai lutut meskipun jilbab yang saya gunakan tidak sepanjang itu"[202]

Kemudian S19 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.19.a menyatakan hal berikut

> "Kalau menurut saya jilbab Khimar adalah jilbab yang panjang, tidak tipis dan menutupi dada. Kemudian jilbab khimar dapat menunjukkan keanggunan seorang wanita"[203]

Selanjutnya S15 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.15.a menyatakan hal berikut

[201]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.263.
[202]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.275.
[203]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Menurut saya jilbab khimar adalah jilbab yang menutupi bagian dada dan menunjukkan identitas sebagai seorang wanita muslimah"[204]

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, kebanyakan informan memahami bahwa jilbab *khimar* merupakan jilbab yang harus menutupi bagian dada wanita. Tetapi dapat dipahami oleh penulis bahwa dari hasil wawancara tersebut informan masih kurang bisa memahami mengenai makna dari jilbab khimar.

b. Latar Belakang mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terhadap penggunaan jilbab *khimar* di UIN Sunan Ampel Surabaya

UIN Sunan Ampel Surabaya adalah kampus yang bernuansa islami, mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya haruslah berpakaian yang sopan dan sesuai dengan syariat islam baik di dalam kampus ataupun di luar kampus, hal ini bertujuan agar mahasiswi dapat mencerminkan sebagai wanita muslimah yang mentaati agamanya. Kewajiban memakai kerudung dan pakaian yang sopan di dasari oleh setiap wanita muslimah secara berbeda-beda tetapi alangkah baiknya jika penggunaan kerudung dan pakaian yang sopan di dasari atas ketaatannya kepada Allah SWT. Seperti yang telah

[204]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diungkapkan oleh S4 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.4.b sebagai berikut ini.

> "Saya menggunakan jilbab dan khimar yang sesuai dengan syariat islam karena saya ingin mentaati hukum syariat islam dan semua itu saya lakukan karena Allah SWT"[205]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh S17 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.17.b sebagai berikut.

> "Saya menggunakan jilbab dan khimar semata-mata hanya karena melaksanakan perintah Allah SWT, Karena Allah SWT mewajibkan perempuan untuk menutup auratnya"[206]

Kemudian hal tersebut juga diungkapkan oleh S21 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.21.b sebagai berikut ini.

> "Karena muncul keinginan dalam hati untuk melaksanakan perintah Allah SWT sebaik yang bisa saya lakukan tanpa paksaan dan saya akhirnya menyadari ada aurat yang masih belum tertutup sempurna. Sehingga setelah ada perdebatan dengan hati saya sendiri akhirnya saya memilih untuk menggunakan jilbab dan khimar"[207]

Hal tersebut juga diungkapkan oleh S18 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.18.b sebagai berikut ini.

> "Menutup aurat merupakan kewajiban setiap muslimah, maka dari itu saya memutuskan untuk menutup aurat saya dengan menggunakan jilbab dan khimar yang sesuai dengan syariat islam"[208]

---

[205]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.259.
[206]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.272.
[207]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.276.
[208]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun S2 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.2.b mengungkapkan hal sebagai berikut

> "Hal yang membuat saya untuk menggunakan jilbab dan khimar ialah karena hal itu merupakan kewajiban seorang wanita muslimah yang harus dilaksanakan dan bertujuan untuk menutup aurat wanita"[209]

Kemudian S11 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.11.b mengemukakan pendapat sebagai berikut

> "Alasan saya memakai jilbab dan khimar yaitu karena ketika saya di pondok pesantren sudah dibiasakan memakai pakaian yang sopan dan kerudung yang sesuai dengan syariat islam"[210]

Selanjutnya S7 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.7.b mengemukakan pendapat sebagai berikut.

> "Awalnya saya memakai kerudung karena dari aturan sekolah, kemudian menjadi kebiasaan dan saya merasa suka, lama-kelamaan saya mencoba untuk menggunakan pakaian dan kerudung yang sesuai dengan syariat islam dan alhamdulillah hingga saat ini saya akan tetap istiqomah"[211]

Selanjutnya S3 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.3.b mengemukakan pendapat sebagai berikut.

> "Saya merasa malu jika tidak menggunakan jilbab dan khimar, karena daridulu saya sudah terbiasa untuk menutup aurat saya dan insyaallah saya akan istiqomah"[212]

---

[209]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.257.
[210]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.266.
[211]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.262.
[212]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara yang sudah penulis lakukan, dapat diketahui dari jawaban informan tersebut sudah mewakili dari 21 jawaban mahasiswi PAI angkatan 2015 pengguna jilbab *khimar*. Jawaban 21 informan tersebut hampir sama dan dapat dipahami bahwa yang melatarbelakangi 21 mahsiswi PAI angkatan 2015 untuk menggunakan jilbab *khimar* ialah karena ingin mentaati perintah Allah SWT dan untuk menutup aurat sehingga lama kelamaan menjadi terbiasa.

c. Jangka waktu penggunaan jilbab *khimar* mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya

Terkadang banyak juga orang-orang yang menggunakan jilbab ataupun kerudung hanya dalam waktu-waktu tertentu saja meskipun dalam penggunannya sudah lama. Sebagai seorang muslimah seharusnya dapat istiqomah dalam penggunaan jilbab dan khimar apalagi mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya yang sebagian mahasiswinya dalam kesehariannya berpakaian sopan dan berkerudung yang sesuai dengan syariat islam.

Mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya kebanyakan lulusan dari pondok pesantren sehingga mereka menggunakan jilbab dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khimar sudah sejak lama, seperti yang telah diungkapkan oleh S12 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.12.c mengemukakan pendapat sebagai berikut.

> "Saya menggunakan khimar atau kerudung sejak kecil karena sudah dibiasakan oleh orang tua apalagi selanjutnya saya menempuh pendidikan di pondok pesantren, kemudian saya mulai menggunakan jilbab dan khimar yang sesuai dengan syariat islam sejak SMP. Alhamdulillah sampai sekarang masih istiqamah"[213]

Selanjutnya S13 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.13.c mengemukakan pendapat sebagai berikut.

> "Saya menggunakan khimar sejak SD dan masih sering dilepas. Kemudian sejak SMP saya mulai istiqamah untuk menggunakan kerudung, selanjutnya lama-kelamaan saya mulai menutup aurat dengan selalu memakai gamis dan kerudung yang lebar"[214]

Kemudian S16 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.16.c berpendapat sebagai berikut.

> "Dulu saya masih sering untuk melepas dan menutup kepala saya dengan khimar atau kerudung, kemudian sejak 6 tahun yang lalu saya memutuskan untuk menggunakan jilbab dan khimar yang benar sehingga dapat menutupi aurat saya. Sampai saat ini saya tetap berpendirian pada keputusan saya"[215]

Adapun S17 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.17.c mengungkapkan pendapat seperti berikut.

---

[213]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.267.
[214]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.268.
[215]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.271.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya memulai untuk menutup aurat saya sejak 5 tahun yang lalu tapi semua itu dilakukan dengan bertahap. Awalnya saya menutup aurat belum sesuai dengan syariat islam tapi lama kelamaan dengan banyak mencari wawasan akhirnya sampai saat ini saya telah menggunakan jilbab dan khimar yang sesuai dengan perintah Agama Islam"[216]

Kemudian S18 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.18.c berpendapat sebagai berikut.

> "Saya menggunakan khimar atau kerudung sejak kanak-kanak dan sampai saat ini saya terus memperbaiki diri dengan menutup aurat saya menggunakan pakaian sopan dan kerudung yang menutup dada. Insyaallah saya akan terus istiqamah karena saya sudah terbiasa menggunakan ini"[217]

Selanjutnya S11 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.11.c mengemukakan pendapat sebagai berikut.

> "Sejak SMA saya sudah menggunakan jilbab dan khimar apalagi saya tinggal di pondok pesantren sehingga memang diharuskan untuk menutup aurat yang sesuai dengan ajaran agama Islam"[218]

Dari 21 informan pengguna jilbab khimar mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam, beberapa pendapat dapat mewakili jawaban keseluruhan informan. Rata-rata mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya sudah lama dalam menggunakan jilbab dan *khimar* meskipun dilakukan secara bertahap dan sampai saat

[216]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.272.
[217]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.273.
[218]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini berusaha untuk tetap istiqamah dalam menggunakan jilbab khimar tersebut.

d. Batasan menutup aurat yang sesuai dengan syariat islam oleh mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya

Dalam menutup aurat seorang perempuan apalagi seorang muslimah haruslah memahami dan memenuhi persyaratan dalam menutup aurat yang sesuai dengan syariat islam. Maka dari itu dalam menutup aurat maka seorang muslimah harus menggunakan jilbab dan *khimar* yang dapat menutupi anggota tubuhnya, sesuai dengan Q.S An-Nur : 31 dan Al- Ahzab : 59. Seperti yang diungkapkan oleh S1 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.1.d mengemukakan pendapat sebagai berikut.

> "Saya selalu berusaha untuk menutup aurat yang benar sesuai dengan Q.S An-Nur : 31 dan Al- Ahzab : 59, yang mana sebuah pakaian harus menjulur ke seluruh tubuh dan khimar atau kerudung harus menutupi dada"[219]

Selanjutnya S2 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.2.d mengemukakan pendapat sebagai berikut.

> "Dalam berpakaian haruslah menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Kemudian tidak ketat dan tipis"[220]

[219]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.256.
[220]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya S3 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.3.d mengemukakan pendapat sebagai berikut.

> "Ada banyak pendapat, ada yang harus menutup seluruhnya kecuali mata, ada yang seluruh tubuh kecuali wajah, ada juga yang berpendapat sampai perut atau bawah dada. Dan pendapat terakhir yang saya pedomani (berkaca pada batas berkerudung yang dulu pernah diterapkan di Gontor, saat saya masih santriwati disana)"[221]

Adapun S4 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.4.d mengemukakan pendapat sebagai berikut.

> "Jilbab atau pakaian itu harus sopan seperti tidak membentuk lekukan tubuh dan khimar haruslah menutupi bagian dada"[222]

Kemudian S5 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.5.d berpendapat sebagai berikut.

> "Perempuan muslimah haruslah menutupi seluruh tubuhnya dengan pakaian dan khimar kecuali wajah dan telapak tangan"[223]

Selanjutnya S6 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.6.d berpendapat sebagai berikut.

> "Saya selalu menggunakan khimar yang lebar, besar dan menutupi dada. kemudian gamis yang panjang dan tidak ketat"[224]

Kemudian S7 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.7.d berpendapat sebagai berikut.

[221]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.258.
[222]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.259.
[223]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.260.
[224]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya menggunakan khimar yang menutup dada dan pakaian yang lebar serta tidak transaparan. Menurut saya hal itu sudah sesuai dengan syariat islam"[225]

Selanjutnya S8 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.8.d berpendapat sebagai berikut.

> "Dalam menutup aurat haruslah benar, seperti menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Sehingga seorang wanita tidak akan terlihat lekukan anggota tubuhnya"[226]

Adapun S12 mahasiswi PAI angkatan 2015 data 4.12.d mengungkapkan pendapat seperti berikut.

> "Menurut saya aurat wanita kepada mahram yaitu diantara pusar sampai lutut. Kemudian jika kepada non mahram yaitu semua anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Telapak tangan meliputi telapak dalam dan luar. Jadi diperbolehkan jika terlihat tangan mulai dari pergelangan tangandan jugaharus menutupi lekuk tubuh"[227]

Beberapa hasil wawancara diatas mewakili dari jawaban 21 informan dan rata-rata mahasiswi PAI angkatan 2015 menutup auratnya dengan *khimar* yang menutup dada dan jilbab atau pakaian yang panjang dan longgar sehingga tidak membentuk lekukan anggota tubuh, sehingga yang terlihat hanyalah wajah dan telapak tangan. Mereka memahami bahwa seorang muslimah haruslah menutup aurat dengan benar sesuai dengan Q.S An-Nur : 31 dan Al- Ahzab : 59

[225]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.262.
[226]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.263.
[227]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Manfaat penggunaan jilbab *khimar* menurut mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya

Menutup aurat merupakan kewajiban bagi setiap muslimah di dunia, karena hal itu merupakan anjuran dari Nabi Muhammad SAW dan merupakan syariat agama yang harus dilaksanakan. Dalam penggunaannya, jilbab *khimar* memiliki beberapa manfaat yang mungkin masih belum diketahui oleh beberapa orang. Kebanyakan dari mereka hanya tau bahwa memang dianjurkan untuk wanita menggunakan penutup kepala yaitu *khimar* guna menutupi auratnya dan menjauhi segala perbuatan maksiat. Seperti yang diungkapkan oleh S10 mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya data 4.10.e berpendapat sebagai berikut.

> "Setelah saya menggunakan jilbab khimar ada beberapa manfaat yang saya peroleh, yaitu laki-laki lebih bisa menghormati saya sebagai perempuan dan saya tidak digoda oleh laki-laki. Karena biasanya laki-laki lebih suka menggoda kepada wanita-wanita yang berpakaian seksi"[228]

Selanjutnya S16 mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 data 4.16.e berpendapat sebagai berikut.

> "Manfaat yang saya peroleh ketika menggunakan jilbab khimar yaitu saya terhindar dari paparan sinar matahari

[228]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> secara langsung sehingga dapat melindungi kulit saya"[229]

Adapun S2 mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 data 4.2.e berpendapat sebagai berikut.

> "Ketika saya menggunakan jilbab khimar, saya merasa lebih percaya diri ketika keluar rumah dan bertemu dengan teman-teman dan saya merasa termotivasi untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan identitas muslimah bisa semakin jelas"[230]

Kemudian S14 mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 data 4.14.e mengungkapkan pendapat seperti berikut.

> "Hal yang saya rasakan yaitu saya merasa takut untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT, sehingga ketika saya menggunakan jilbab khimar saya selalu berusaha untuk menjaga diri saya agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang menimbulkan dosa"[231]

Selanjutnya S11 mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 data 4.11.e berpendapat sebagai berikut.

> "Manfaat yang saya rasakan yaitu saya merasa nyaman di dalam hati dan saya enggan untuk melepasnya meskipun banyak orang yang menyatakan bahwa memakai jilbab khimar itu panas dan membuat gerah"[232]

[229]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.271.
[230]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.257.
[231]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.269.
[232]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun S13 mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 data 4.13.e mengungkapkan pendapat seperti berikut.

> "Manfaat dari jilbab khimar menurut saya yaitu dapat menutupi anggota tubuh saya yang memang harus ditutupi sehingga tidak terlihat oleh orang yang bukan mahram dan juga dapat mengangkat derajat setiap muslimah"[233]

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa ada berbagai macam jawaban yang berbeda mengenai manfaat dari penggunaan jilbab *khimar* yang dirasakan oleh beberapa informan.

2. Perilaku Sosial Pengguna Jilbab *Khimar* Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Untuk mengetahui perilaku sosial pengguna jilbab *khimar* mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya, maka penulis menggunakan teknik observasi. Penulis melakukan observasi pada jam dan hari yang berbeda dan penulis hanya fokus pada 1 mata kuliah yang diikuti oleh informan dalam kegiatan belajar PAI. Berikut adalah mata kuliah dan jadwal yang informan iikuti pada saat penulis melakukan observasi di kelas.

[233]Lihat transkip wawancara pada lampiran 6 h.268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Mata Kuliah dan Jadwal Observasi

No	Mata Kuliah	Informan	Hari	Pukul
1	Fiqih Ra'yu	a) DRES b) RA c) IF d) SNAA e) HA f) ZN	Senin	10.00-11.45
2	Metodologi Pembelajaran SKI	a) AU b) QA	Selasa	7.30-10.00
3	Fiqih Ra'yu	a) DR b) RNF c) KKU	Kamis	10.00-11.45
4	Metodologi Pembelajaran Aqidah Akhlak	a) FNH b) WJ	Kamis	10.00-11.45
5	Metodologi Pembelajaran Al-qur'an	a) AAA b) NF c) HM d) JFR e) LM f) FA	Kamis	7.30-10.00
6	Fiqih Ra'yu	a) NP b) IQN	Jum'at	10.00-11.45

Selanjutnya tabel instrument observasi dapat dilihat di lampiran 2.[234]Dalam melakukan observasi tersebut informan tidak mengetahui jika sedang di observasi sehingga akan terlihat sekali perilaku sosial pengguna jilbab *khimar* dengan apa adanya dan tidak dibuat-buat. Berikut adalah kegiatan yang informan lakukan pada saat berada di dalam kelas:

a. Senin, 3 Desember 2018

[234] Lihat lampiran 2 pada h.250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di awal kegiatan pembelajaran pengajar mengucapkan salam kepada para mahasiswa, kemudian terdapat kegiatan berdiskusi seperti biasa yang dilakukan pada pembelajaran sebelumnya. Pada saat kegiatan diskusi berjalan terdapat beberapa responden yang terlambat dan masuk kelas dengan mengucapkan salam. Kemudian saat kegiatan diskusi selesai terdapat beberapa informan yang bertanya kepada pemateri sehingga kegiatan diskusi berjalan dengan lancar. Setelah kegiatan diskusi dilakukan maka pengajar menjelaskan tentang materi yang di diskusikan tersebut.

Terdapat beberapa informan yang tidak memahami materi sehingga bertanya kepada pengajar sedangkan beberapa responden yang lainnya sibuk main hp tanpa mencatat materi yang disampaikan oleh pengajar. Setelah jam pelajaran selesai kemudian pengajar keluar dan sebagian besar responden juga keluar tetapi mereka tidak mengucapkan salam padahal di dalam kelas masih ada beberapa mahasiswa.

b. Selasa, 4 Desember 2018

Sebelum membuka pelajaran dengan salam, pengajar mengabsen kehadiran mahasiswa. Setelah itu pengajar memberikan absen tersebut kepada mahasiswa. Terdapat informan yang menulis tanda tangan palsu di absen temannya padahal yang bersangkutan tidak hadir. Setelah absen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian kegiatan diskusi dimulai. Pada saat itu adalah pertemuan terakhir sehingga kegiatan diskusi yang dilakukan juga terakhir. Saat kegiatan diskusi berjalan terdapat beberapa informan yang hanya bergurau sendiri. Kemudian seperti biasa terdapat kegiatan Tanya jawab antara pemateri dengan mahasiswa lainnya. Kegiatan diskusi cukup aktif dan berjalan lancar.

Setelah kegiatan diskusi selesai pengajar menjelaskan materi yang di diskusikan. Terdapat beberapa responden yang yang sibuk main hp sendiri sehingga tidak memperhatikan penjelasan dari pengajar. Saat pengajar menjelaskan terdapat informan yang ijin keluar kelas untuk ke kamar mandi tetapi informan berjalan seperti biasa ketika lewat di depan pengajar. Di akhir pembelajaran pengajar memberikan tugas uas untuk dikerjakan dirumah dan harus dikumpulkan pada waktu yang sudah ditentukan. Setelah jam pelajaran selesai pengajar keluar kelas dan para mahasiswa juga keluar kelas, sebagian informan juga keluar kelas tetapi tidak mengucapkan salam padahal masih ada beberapa responden yang masih ada di dalam kelas.

c. Kamis, 6 Desember 2018

Sebelum pelajaran dimulai terdapat beberapa informan yang membaca buku tentang pelajaran. Kemudian pengajar masuk dan mengucapkan salam. selanjutnya kegiatan diskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimulai dan dilakukan seperti biasa. Pada saat kegiatan diskusi terdapat mahasiswa lain yang bertanya kepada informan mengenai materi yang di diskusikan yang tidak dapat dipahami, Kemudian informan menjelaskannya dengan baik dan sabar. Selanjutnya kegiatan diskusi berjalan seperti biasanya dengan beberapa pertanyaan dari mahasiswa lain dan juga informan kepada pemateri.

Kemudian pengajar menjelaskan materi tersebut karena ada beberapa persoalan yang sulit dipecahkan. Pengajar bertanya kepada para mahasiswa mengenai persoalan tersebut supaya mahasiswa mampu untuk memberikan saran tetapi terdapat sebagian mahasiswa yang tidak mau untuk memberikan saran dan informan juga hanya diam malahan terdapat mahasiswa lain yang mau memberikan saran tersebut sehingga terjadi timbal balik antara pengajar dan mahasiswa tersebut. Di akhir pelajaran pengajar memberikan tugas uas untuk dikerjakan dirumah dan dikumpulkan sesuai waktu yang telah ditentukan. Setelah jam pelajaran selesai maka pembelajaran dapat diakhiri seperti biasa.

d. Kamis, 13 Desember 2018

Diawal kegiatan pembelajaran pengajar membuka pelajaran dengan salam, kemudian pengajar mengabsen kehadiran mahasiswa. Setelah itu kegiatan diskusi dimulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti biasa, terdapat kegiatan Tanya jawab dengan pemateri dan mahasiswa. Tetapi pada saat diskusi berjalan terdapat informan yang terlambat untuk masuk kelas dan responden mengucapkan salam. Pada pelajaran hanya ada 2 informan yang penulis amati. Kemudian setelah diskusi selesai pemateri menawarkan kepada para mahasiswa agar bertanya mengenai materi yang di diskusikan. Terdapat beberapa mahasiswa yang bertanya dan salah satu informan pun juga bertanya. Begitupun seterusnya terjadi timbal balik antara pemateri dan informan.

Kemudian setelah diskusi diakhiri pemateri mengucapkan salam dan pengajar memberikan penjelasan mengenai materi tersebut. Terdapat beberapa mahasiswa yang main hp sendiri termasuk informan sehingga pada saat itu pengajar mengetahui hal tersebut sehingga pengajar memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh pengajar di depan kelas, akan tetapi informan hanya tersenyum dan tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut. Pengajar mengingatkan kepada informan agar memperhatikan penjelasan materi dari pengajar dengan fokus. Setelah pelajaran diakhiri kemudian pengajar keluar kelas dengan salam. Terdapat mahasiswa lain yang meminjam buku kepada informan dan akhirnya responden meminjami buku tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan senang hati. Kemudian responden keluar kelas dengan teman-temannya sambil bergurau tetapi tidak berlebihan.

e. Jum'at, 7 Desember 2018

Di awal kegiatan pembelajaran pengajar membuka pelajaran dengan salam dan menyapa para mahasiswa, kemudian pengajar memberikan absen kepada mahasiswa untuk diisi. Terdapat informan yang mengisikan absen temannya padahal yang bersangkutan tidak hadir tanpa kejelasan. Selanjutnya kegiatan diskusi berjalan seperti biasa dan para mahasiswa termasuk informan juga cukup aktif untuk bertanya kepada pemateri sehingga suasana kelas cukup aktif. Kemudian pada saat proses diskusi berjalan terdapat beberapa mahasiswa dan informan yang terlambat. Mereka mengucapkan salam dan mencium tangan pengajar tetapi setelah itu mereka termasuk informan berjalan seperti biasa di depan pengajar setelah mencium tangan.

Setelah diskusi selesai kemudian pengajar menjelaskan materi yang bersangkutan. Seperti biasa ada beberapa informan yang mengobrol dengan temannya, main hp sehingga tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh pengajar. Kemudian di dapati informan yang diam-diam makan di dalam kelas pada saat pengajar menjelaskan dan bungkusnya ditaruh di bawah kursi. Ada beberapa mahasiswa termasuk informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bertanya kepada pengajar karena kurang memahami materi. Di akhir pelajaran pengajar memberikan tugas uas kepada informan. Kemudian pengajar menutup pelajaran dengan salam.

f. Jum'at, 7 Desember 2018

Di awal kegiatan pengajar mengucapkan salam, pada saat itu tidak ada kegiatan belajar mengajar tetapi hanya kegiatan uas. Pengajar membagikan kertas kepada para mahasiswa yang berisi soal dan soal tersebut harus dijawab dengan para mahasiswa termasuk informan dengan ditulis di lembaran. Pada saat kegiatan ujian tulis berlangsung kondisi kelas cukup kondusif, terdapat beberapa mahasiswa termasuk beberapa responden yang meminta lembaran lebih kepada pengajar dengan ucapan yang santun dan lirih.

Ujian tulis berjalan dengan baik, bahkan sepi karena satu kelas hanya terdiri dari 4 mahasiswa dan 2 mahasiswa adalah informan. Pengajar peringatan bahwa jika belum selesai maka pada pertemuan selanjutnya boleh dilanjutkan tetapi dengan ujian lisan. Saat jam kuliah selesai semua mahasiswa termasuk informan mampu menyelesaikan ujian tulis tersebut. Kemudian pengajar menutup kegiatan dengan salam.

Dari data hasil observasi yang diperoleh penulis, ada yang menampakkan perilaku menyimpang dan ada pula yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menampakkan perilaku yang sesuai dengan syariat islam. Sehingga dapat penulis ketahui bahwa penggunaan jilbab *khimar* tidak bisa menjadi jaminan bahwa orang tersebut akan selalu berperilaku dengan baik.

Untuk membuat data tersebut lebih akurat maka penulis membuat angket yang terdiri dari 11 pernyataan yang harus dijawab oleh mahasiswi pengguna jilbab *khimar* seputar perilaku sosial yang dilakukan dalam kesehariannya pada saat mengikuti kegiatan belajar PAI. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket secara tertutup, artinya penulis mengajukanalternatif jawaban sedangkan informan tinggal mengisi salah satujawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri informan. Setelah daftar pernyataan dan hasil jawaban terkumpul, makahasil jawaban tersebut di masukkan ke dalam tabel yang selanjutnya dipersiapkan untuk memasuki analisa data.

Pada angket tersebut diisi oleh 21 orang mahasiswi pengguna jilbab *khimar* prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 dalam waktu tidak kurang dari 10 menit dan informan dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas informan hanya memberikantandacheck list (√) pada salah satu jawaban “Selalu”, “Kadang” dan “Tidak Pernah”. Skor jawaban mempunyainilai antara 1 sampai 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari 21 mahasiswi pengguna jilbab khimar dengan rincian sebelas soal angket yang tersebar, dapat diperinci dengan ketentuan jika informan menjawab “Selalu” maka nilai yang di dapat adalah 3, jika informan menjawab “Kadang” maka nilai yang di dapat 2, dan jika informan menjawab “Tidak Pernah” maka nilai yang di dapat 1. Untuk dapat mengetahui prosentase perilaku sosial pengguna jilbab *khimar* mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya maka dapat menggunakan rumus:

$$\mathbf{P = \frac{f \times 100\%}{N}}$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Jumlah Skor Angket

N = Jumlah Responden Mahasiswi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 3.7
Hasil Prosentase Angket Perilaku Sosial Pengguna Jilbab Khimar Mahasiswi Prodi PAI Angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya

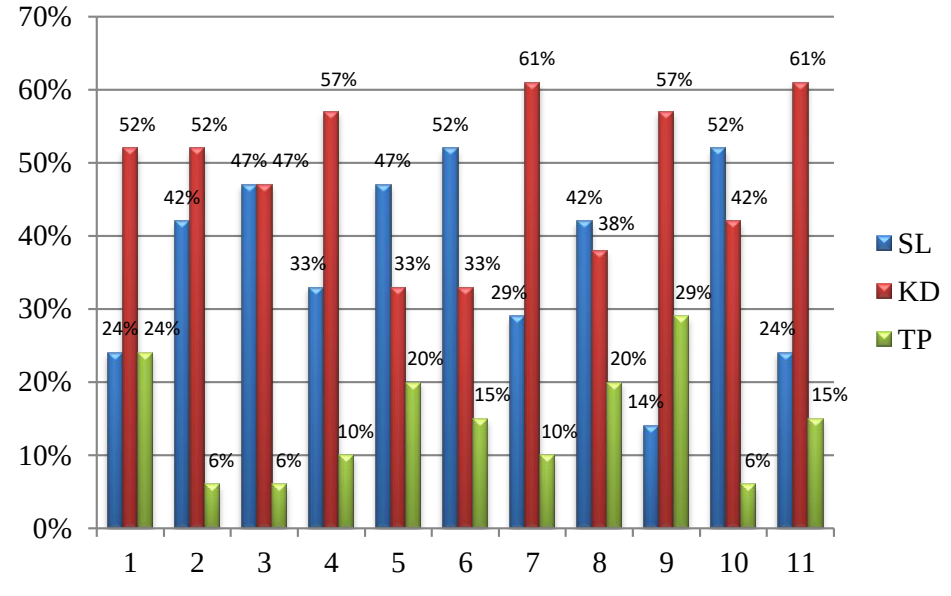

Instrumen angket dapat dilihat di lampiran 3[235], jika hasil prosentase sudah diketahui maka tahap selanjutnya yaitu analisis. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengukur perilaku sosial pengguna jilbab *khimar*. Berikut ini adalah penjelasan dari diagram 3.7 prosentase jawaban dari angket terkait perilaku sosial pengguna jilbab khimar dalam mengikuti kegiatan belajar PAI di kelas.

a. Berdasarkan pernyataan nomor 1 dapat disimpulkan bahwa 24% informan menjawab Selalu, 52% menjawab Kadang, dan

[235]Lihat lampiran 3 pada h.252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24% menjawab Tidak pernah. Maka skor 2 pada jawaban "kadang" dikategorikan cukup.

b. Dari pernyataan nomor 2 dapat disimpulkan bahwa 42% informan menjawab Selalu, 52% informan menjawab Kadang, dan 6% informan menjawab Tidak pernah. Maka skor 2 pada jawaban "kadang" dikategorikan cukup.

c. Dari pernyataan nomor 3 dapat disimpulkan bahwa 47% informan menjawab Selalu, 47% informan menjawab Kadang, dan 6% informan menjawab Tidak Pernah. Maka informan menjawab seri antara skor 3 pada jawaban "selalu" dan skor 2 pada jawaban "kadang".

d. Pada pernyataan nomor 4 dapat disimpulkan bahwa 33% informan menjawab Selalu, 57% informan menjawab Kadang, dan 10% informan menjawab Tidak pernah. Maka skor 2 pada jawaban "kadang" dikategorikan cukup.

e. Dapat diketahui dari pernyataan nomor 5 bisa disimpulkan bahwa 47% informan menjawab Selalu, 33% responden menjawab Kadang, dan 20% informan menjawab Tidak Pernah. Maka skor 3 pada jawaban "Selalu" dikategorikan baik.

f. Dapat diketahui dari pernyataan nomor 6 bisa disimpulkan bahwa 52% informan menjawab Selalu, 33% menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kadang, dan 15% menjawab Tidak pernah. Maka skor 3 pada jawaban “Selalu” dinyatakan baik.

g. Pada pernyataan nomor 7 dapat disimpulkan bahwa 29% informan menjawab Selalu, 61% menjawab Kadang, dan 10% informan menjawab Tidak pernah. Maka skor 2 pada jawaban “kadang” dikategorikan cukup.

h. Berdasarkan pernyataan nomor 8 dapat disimpulkan bahwa 42% informan menjawab Selalu, 38% informan menjawab Kadang, dan 20% informan menjawab Tidak Pernah. Maka skor 3 pada jawaban “Selalu” dinyatakan baik.

i. Berdasarkan pernyataan nomor 9 dapat disimpulkan bahwa 14% informan menjawab Selalu, 57% informan menjawab Kadang, dan 29% menjawab Tidak Pernah. Maka skor 2 pada jawaban “kadang” dinyatakan cukup.

j. Pada pernyataan nomor 10 dapat disimpulkan bahwa 52% informan menjawab Selalu, 42% informan menjawab Kadang, dan 6% informan menjawab Tidak pernah. Maka skor 3 pada jawaban “Selalu” dinyatakan baik.

k. Dapat diketahui dari pernyataan nomor 11 bisa disimpulkan bahwa 24% informan menjawab Selalu, 61% informan menjawab Kadang, dan 15% informan menjawab Tidak pernah. Maka skor 2 pada jawaban “kadang” dinyatakan cukup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implikasi penggunaan Jilbab KhimarMahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial dalam Kegiatan Belajar PAI di UIN Sunan Ampel Surabaya

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, jilbab khimar memang dapat berdampak bagi penggunanya. Adapun untuk mengetahui supaya hasilnya lebih akurat maka penulis menggunakan observasi dan angket. Dari hasil observasi dan angket tersebut maka dapat diperinci dalam sub bab pembahasan mengenai analisis data. Hal itu bertujuan agar dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal mengenai seberapa besar dampak penggunaan jilbab *khimar* tersebut terhadap perilaku sosial mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 dalam kesehariannya saat mengikuti kegiatan belajar PAI di kelas.

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi yang telah terkumpul dari informan, maka selanjutnya penulis dapat melakukan pembahasan setelah melakukan analisis data agar mudah dipahami dan juga dapat ditarik kesimpulan. Berikut adalah pembahasan mengenai penggunaan jilbab khimar dan implikasinya terhadap perilaku sosial dalam kegiatan belajar PAI pada mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penggunaan Jilbab Khimar Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

a. Makna dari jilbab *khimar* oleh mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada 21 responden mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam pengguna jilbab khimar mengenai makna dari jilbab khimar, maka dapat dipahami bahwa sebagian besar informan masih belum memahami sepenuhnya seperti yang telah diungkapkan oleh S8 pada (data 4.8.a), S20 pada (data 4.20.a) dan mewakili sebagian besar jawaban informan yang lainnya, bahwa rata-rata informan memahami jilbab khimar adalah jilbab yang panjang, lebar dan menutupi bagian dada bahkan bisa mencapai lutut. Padahal menurut Q.S Al-Ahzab : 59 yaitu.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن
جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا

Artinya:

Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan wanita-wanita (keluarga) orang-orang mukmin, agar mereka mengulurkan atas diri mereka (ke seluruh tubuh mereka) jilbab mereka. Hal itu menjadikan mereka lebih mudah dikenal (sebagai para wanita muslimah yang terhormat dan merdeka) sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah senantiasa Maha Pengampun lagi Maha Penyayang[236]

[236]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*, h.426.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan perintah kepada nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan kepada para istri dan anak-anak perempuannya serta perempuan-perempuan mukminin untuk mengulurkan jilbab ke seluruh tubuh. Selanjutnya menurut Mulhandy Ibn. Haj mengatakan bahwa Jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakkan.[237] Kemudian Pakar Tafsir Al-biqa'i menyebut beberapa makna mengenai jilbab salah satunya jilbab adalah jika jilbab adalah baju, maka ia adalah pakaian yang menutupi tangan dan kakinya.[238]

Selanjutnya *Khimar* dalam Al-Qur'an disebut dengan istilah *Khumur*, adalah kain yang menutupi kepala, leher dan menjulur hingga menutupi dada wanita dari belakang maupun dari depan (termasuk menutupi tulang selangka). *Khimar* harus menjulur lurus kebawah dari kepala hingga seluruh dada tertutupi[239]. Kemudian khimar juga terdapat dalam Q.S An-Nur:31

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا
يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ

[237]Mulhandy Ibn, Haj, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, h.5.
[238]M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, h.81.
[239]Ibid.,h.155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

Katakanlah (wahai Nabi Muhammad) kepada wanita- wanita mukminah, "Hendaklah mereka menahan pandangan mereka, dan memelihara kemaluan mereka dan janganlah mereka menampakkan hiasan (pakaian, atau bagian tubuh) mereka kecuali yang (biasa) nampak darinya dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung (Khimar) mereka ke dada mereka"[240]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang muslimah diwajibkan menggunakan *khumur*. Kata *khumur* merupakan bentuk plural dari*khimar* yang artinya kerudung.[241] Selanjutnya Menurut Imam Ibn Mandzur (dalam kitab Lisan Al-'Arab) mengatakan *"Al-Khimar Li Al-Mar'ah Al-Nashif"* (Khimar bagi perempuan adalah penutup kepala), kain penutup yang digunakan wanita untuk menutup kepala hingga mencapai dada, agar leher dan dadanya tidak nampak.[242] Selanjtnya Buya Hamka memaknai*Khimar* sebagai selendang (kudung), yang telah memang tersedia ada di kepala dan ditutupkan ke dada.[243]

Jadi jilbab dan khimar memiliki makna yang berbeda. Banyak sekali berbagai macam pendapat mengenai jilbab dan *khimar*. Ada beberapa ulama yang mengatakan jilbab merupakan kerudung penutup kepala, ada yang mengatakan baju dan berbagai macam pendapat yang lainnya. Akan tetapi

[240]Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Keluarga*, h.353.
[241] Mohammad Ali Syis, *Tafsir Ayat al Ahkham*, h. 163.
[242]Wahyu Fahrul Rizki, *"Khimar dan hukum memakainya dalam pemikiran"...*,h. 21-22.
[243] Ibid.,h.21-22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dipahami dari pendapat ulama yang sudah dipaparkan serta sumber dari Al-qur'an maka dalam penelitian ini penulis membatasi bahwa jilbab merupakan pakaian yang lebar, longgar, dan menutupi seluruh bagian tubuh dan dapat diibaratkan bahwa jilbab adalah seperti gamis atau jubah dan hal tersebut diperkuat oleh Pakar Tafsir Al-Biqa'i. Kemudian *khimar* merupakan kain kerudung yang menutupi kepala, leher dan menjulur hingga menutupi dada wanita asalkan kerudung tersebut lebar. Jadi jilbab merupakan baju gamis atau jubah yang kemudian dilengkapi dengan *khimar*sebagai penutup kepala sehingga jilbab dan *khimar* merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan menjadi busana muslimah yang syar'i sesuai dengan syariat islam.

Dapat penulis simpulkan bahwa informan masih belum sepenuhnya memahami makna dari jilbab akan tetapi sebagian besar yang diungkapkan responden merupakan makna dari khimar jadi yang dipahami oleh informan ialah jilbab khimar merupakan makna yang sama atau diibaratkan kerudungnya saja tanpa bajunya. Padahal baju gamis atau jubah yang dipakai oleh informan itu termasuk jilbab. Memang pada dasarnya sebagian besar wanita Indonesia mengartikan jilbab merupakan kerudung atau khimar dan Jilbab menurut Kamus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Besar Bahasa Indonesia ialah kerudung lebar yang dipakai wanita muslim untuk menutupi kepala dan leher sampai dada.

Jadi meskipun beberapa ulama ada yang mengatakan jilbab merupakan kerudung, dan di Indonesia sendiri jilbab juga diartikan dengan kerudung, maka hal tersebut juga benar karena merupakan bentuk pakaian yang dapat menutupi aurat. Akan tetapi menurut penulis apabila seorang muslimah memutuskan untuk menutup auratnya dengan pakaian yang syar'i maka selain menutup aurat akan lebih baik setiap muslimah harus memahami makna dari pakaian syar'i yang digunakannya. Akan tetapi apapun istilah atau makna yang digunakannya yang terpenting ialah pakaian muslimah tersebut harus sesuai dengan syariat islam dan dapat menutup aurat.

b. Latar Belakang mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 terhadap penggunaan jilbab *khimar* di UIN Sunan Ampel Surabaya

Mengenai latar belakang mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam dapat dipahami secara berbeda-beda. Mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam rata-rata beranggapan seperti yang diungkapkan oleh S4 pada (data 4.4.b), S17 pada (data 4.17.b), S21 pada (data 4.21.b) dan mewakili sebagian besar jawaban informan yang lainnya bahwa mereka menggunakan jilbab khimar karena ingin mentaati perintah Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun pada awalnya mereka hanya menggunakan kerudung biasa dan pakaian atau baju yang belum memenuhi syariat islam. Sehingga masih terlihat lekukan anggota tubuh. Adapun yang pada awalnya hanya mentaati peraturan sekolah seperti yang diungkapkan oleh S7 pada (data 4.7.b).

Tetapi hal-hal tersebut adalah sebuah proses bagi setiap wanita muslimah yang ingin menutup auratnya dengan baik. Jadi Mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam menggunakan jilbab khimar secara bertahap, lama-kelamaan mereka dapat menutup auratnya sesuai dengan syariat islam. Adanya kesadaran dalam menggunakan jilbab khimar timbul dari diri sendiri. Berjilbab merupakan suatu hal yang harus dijadikan komitmen bagi seorang muslimah untuk menutup auratnya. Seperti pendapat dari S7 pada (data 4.7.b) dan S3 pada (data 4.3.b) bahwa mereka akan istiqomah untuk menggunakan jilbab khimar tersebut. Memang pada saat ini apalagi pada zaman modern kini godaan semakin besar bagi para muslimah sehingga komitmen untuk menggunakan jilbab khimar dapat goyah begitu saja. Misalnya godaan besar tersebut bisa saja datang dari mana saja mislanya (1) meninggalkan jilbab dan memperlihatkan kaki serta leher jenjangnya untuk karirnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pekerjaannya ; (2) meninggalkan jilbabnya karena pengaruh dari pergaulan dan sebagainya.[244]

Dari hasil data tersebut dapat penulis simpulkan bahwa Informan menggunakan jilbab khimar karena ingin mentaati perintah Allah SWT. Dengan niat yang sudah dimiliki oleh informan tersebut maka informan akan tetap istiqomah menggunakan jilbab khimar. Tetapi apabila ditengah jalan mereka dapat tergoda dengan beberapa faktor yang dapat memperlemah iman maka memang niat yang dimiliki kurang mantap dan yakin sehingga tidak bisa menerapkan perilaku yang islami. Semua tergantung pada diri setiap individu seberapa besar niat yang diperuntukkan untuk Allah SWT dan keyakinanuntuk tetap berkomitmen, sehingga mereka akan tetap istiqomah untuk menggunakan jilbab khimar dan yang paling penting ialah akan berdampak positif terhadap perilakunya.

c. Jangka waktu penggunaan jilbab khimar mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya

Mahasiswi prodiPendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya kebanyakan lulusan dari pondok pesantren dan juga sekolah-sekolah yang bernuansa

[244]Safitri Yulikhah, *"Jilbab antara kesalehan dan fenomena sosial"*…,h.101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islami. Setiap muslimah mulai menggunakan jilbab khimar dengan kurun waktu yang berbeda-beda. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada 21 responden mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam, bahwa sebagian besar informan menggunakan khimar atau kerudung sudah cukup lama yaitu sejak kecil dan ada pula yang masih SD seperti yang diungkapkan oleh S13 pada (data 4.13.c), S17 pada (data 4.17.c), S18 pada (data 4.18.c) dan mewakili sebagian besar jawaban informan yang lainnya. Dapat dipahami bahwa kebanyakan informan menggunakan kerudung sebelum baligh.

Meskipun pada awalnya mereka hanya menggunakan kerudung biasa dan pakaian atau baju yang belum memenuhi syariat islam. Mungkin pada saat itu informan masih belum memahami betul perintah-perintah yang sudah ditetapkan oleh syariat islam. Kemudian semakin beranjak dewasa ada yang menempuh pendidikan di pondok pesantren dan juga ada yang menempuh pendidikan di sekolah yang bernuansa islami seperti S11 pada (data 4.11.c) dan mewakili beberapa jawaban informan yang lainnya. Dari tempat-tempat itulah informan banyak mendapatkan pelajaran-pelajaran tentang agama Islam.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa informan mulai menggunakan kerudung semenjak masih menempuh pendidikan di bangku sekolah baik itu masih TK, SD, SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun SMA. Sehingga diketahui bahwa rata-rata informan adalah lulusan pondok pesantren jadi sudah dibiasakan untuk menutup aurat dengan baik di pondok tersebut. Meskipun mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam menggunakan jilbab khimar secara bertahap dan butuh proses serta kesadaran dari diri sendiri. Menurut penulis tahap atau proses yang dilakukan oleh informan merupakan proses hijrahnya seseorang menjadi lebih baik lagi, baik itu pada saat aurat masih terbuka ataupun menggunakan pakaian yang masih belum memenuhi syariat islam.

Semua itu merupakan proses dimana seseorang mulai menutup auratnya dan memperbaiki perilakunya. Beda lagi jika seseorang yang sudah lama menggunakan kerudung atau khimar tapi belum memenuhi syariat islam kemudian semakin dewasa mulai menutup auratnya dengan pakaian muslimah yang syar'i tetapi perilakunya masih belum sesuai dengan kaidah agama maka perubahan penampilan yang di lakukan hanyalah mengikuti sebuah tren yang sedang berkembang dan bukan diniatkan untuk mentaati perintah Allah SWT. Jadi lama tidaknya informan dalam menggunakan jilbab dan khimar bukan menjadi jaminan bahwa informan akan berubah menjadi lebih baik lagi karena semua itu tergantung dari niat yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Batasan menutup aurat yang sesuai dengan syariat islam oleh mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya

Setiap muslimah dalam menutup auratnya harus sesuai dengan syariat islam dan setiap muslimah harus mengetahui syarat-syarat dan batasan aurat yang sudah ditentukan oleh agama Islam. Seorang perempuan tidak boleh menampakkan auratnya kepada yang bukan mahramnya. Penutup aurat yang digunakan oleh setiap muslimah haruslah sempurna, tidak boleh sedikitpun memperlihatkan auratnya meskipun hanya sehelai rambut. Bagi perempuan menutup seluruh anggota badan merupakan keniscayaan karena merupakan perintah agama Islam. Dari hasil wawancara, S1 pada (data 4.1.d) beranggapan bahwa setiap muslimah haruslah menutup seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan telapak tangan dan informan berpedoman terhadap Q.S An-Nur : 31 dan Al- Ahzab : 59, kemudian menurut S4 pada (data 4.4.d), S5 pada (data 4.5.d), S8 pada (data 4.8.d) dan mewakili jawaban dari beberapa informan yang lainnya, mereka mengatakan bahwa aurat wanita adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Menurut S12 pada (data 4.12.d) batas aurat perempuan itu berbeda-beda tergantung dengan perbedaan jenis kelamin dan dengan siapa perempuan itu berhadapan. Informan cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami mengenai batasan aurat perempuan tetapi ada beberapa Informan yang belum memahami bahwa batasan-batasan aurat itu juga tergantung kondisi, seperti dengan siapa mereka berhadapan.

Beberapa tanggapan Informan mengenai aurat wanita yaitu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan merupakan batasan aurat saat shalat, hal tersebut diperkuat oleh Madzhab Syafi'I yang mengatakan bahwa batas aurat wanita dalam shalat ialah seluruh tubuhnya, sampai rambut yang terjuntai dari arah telinga, kecuali wajah dan telapak tangan, baik punggung ataupun perutnya.[245]Kemudian hal serupa juga diungkapkan oleh Al-Qurtubibahwa menurut kebiasaan adat dan ibadah dalam Islam, wajah dan dua telapak tangan itulah yang biasanya kelihatan,Selain dari itu wajib ditutupi.[246]Sedangkan aurat perempuan jika berhadapan dengan seorang yang bukan mahramnya ialah seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan seperti halnya aurat pada saat shalat. Seperti pendapat Jumhur Fuqaha'(golongan terbesar ahli fiqih) berpendapatbahwa muka dan kedua telapak tangan bukan aurat. Maka tidak wajib menutupinya.[247]

---

[245]Lihat *Syarah Kitab Fathul Qadir'ala Al-Hidayah Wa Bihamisyihi Syarah…,*h.258-259
[246]Muhammad Sudirman Sesse, *"Aurat wanita dan hukum menutupnya menurut…,*h.321.
[247]Umar Sidiq, *"Diskursus makna jilbab dalam surah Al Ahzab 59: Menurut Ibnu Kathir …,*h.170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan ketika dengan mahram wanita dan laki-laki ialah seluruh tubuhnya kecuali antara pusar dan lutut, hal tersebut juga diungkapkan oleh ulama Hambali dan Hanafi yang mengatakan bahwa Seorang wanita muslimah boleh saja membuka tubuhnya, selain anggota antara pusar dan lutut.[248] Kecuali untuk suami ialah tidak ada batasan aurat. Berikut adalah beberapa kelompok yang diperbolehkan atau mahram bagi perempuan yaitu (1) Suami; (2) ayah kandung; (3) mertua laki-laki ; (4) anak laki-laki ; (5) anak tiri laki-laki ; (6) saudara ; (11) Para pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan terhadap wanita; (12) Anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita[249].

Menurut penulis batasan dalam menutup aurat menurut pendapat dari beberapa informan sudah sesuai dengan kaidah islam tetapi mereka belum memahami bahwa batasan dalam menutup aurat perempuan tergantung dengan siapa mereka berhadapan. Karena rata-rata informan memahami bahwa dalam keadaan dan kondisi apapun aurat wanita ialah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Namun yang terpenting ialah setiap muslimah harus mampu dalam menjaga auratnya dengan baik yaitu dengan cara menutup aurat tersebut menggunakan jilbab dan khimar yang sesuai dengan syariat

[248]Lihat *Syarah Kitab Fathul Qadir'ala Al-Hidayah Wa Bihamisyihi Syarah…,*h.260-261
[249] Zaenudin, *"Menutup aurat perempuan analisis surat an-nur ayat 31"*. Jurnal Agama. Vol.3 No.1,2011, h.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam. Karena tujuan dari menutup aurat adalah agar aman atau karena kekhawatiran akan timbulnya fitnah dan akhlak yang buruk, Maka setiap muslimah harus pintar dalam menjaga diri sendiri.

e. Manfaat penggunaan jilbab *khimar* menurut mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya

Setiap perintah allah pasti ada manfaatnya. Sebagai seorang muslim harus mempercayai dan meyakininya. Hanya saja Allah SWT tidak memperlihatkan manfaat itu secara verbal kepada manusia, maka manusia diberi kesempatan untuk mencari tahu sendiri manfaat dibalik perintah Allah SWT tersebut.Dari hasil wawancara dengan responden banyak sekali manfaat yang diperoleh dan sangatlah luas. Beberapa manfaat yang diperoleh yaitu lebih dihormati dan disegani sehingga dapat menjaga jarak antara laki-laki dan perempuan seperti yang diungkapkan oleh S10 pada (data 4.10.e). Kemudian S2 pada (data 4.2.e) juga berpendapat bahwa dengan menggunakan jilbab khimar dapat menjadikan manusia lebih baik lagi dan identitas muslimah semakin jelas karena seorang muslimah akan lebih mudah dikenali. Secara otomatis orang lain akan memperlakukan dengan baik sebagai seorang muslim, maka dari itu hal tersebut akan mengangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

derajat perempuan pada derajat kemuliaan. Selain itu menggunakan jilbab khimar dapat mencegah diri perbuatan nista seperti yang diungkapkan oleh S14 pada (data 4.14.e).

Sebagian besar pendapat informan mengenai manfaat menutup aurat dengan menggunakan jilbab khimar yang sesuai syariat Allah SWT memang sangatlah bermacam-macam dan sebagian besar informan sudah memahami dan merasakan manfaat yang diperoleh. Penggunaan Jilbab khimar dapat menghindarkan diri dari kemudharatan sehingga memang lebih banyak manfaatnya. Beberapa manfaat menutup aurat dengan menggunakan jilbab *khimar*menurut Sufyan Bin Fuad Baswedan ialah (1) Selamat dari Adzab Allah SWT; (2) Memberi teladan yang baik kepada sesama; (3) Menunjukkan harga diri pemakainya; (4) Menjauhkan diri dari perbuatan nista; (5) Ibadah yang mudah, tanpa lelah dan lebih dicintai Allah SWT.[250] Selanjutnya ditambah dengan manfaat jilbab khimar menurut Burhan Sodiq diantaranya (1) Identitas muslimah semakin jelas; (2) Termotivasi untuk baik dan shalihah; (3) Lebih anggun dan lebih cantik ; (4) Terhindar dari godaan laki-laki.[251]

Menurut penulis dengan menutup aurat menggunakan jilbab khimar maka akan menutup salah satu celah yang

[250]Sufyan Bin Fuad Baswedan, *Samudera Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*,h. 103-113.
[251]Burhan Sodiq, *Engkau lebih cantik dengan jilbab*, h.123-126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengantarkan manusia untuk tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan. Tetapi hal tersebut juga harus di dukung dengan niat. Karena jika memang memiliki niat yang baik maka akan mendorong seorang muslimah untuk menjauhi tempat yang tidak baik. Jauh berbeda dengan wanita yang ber*tabarruj*, yang dapat dijumpai dimanapun kecuali di tempat-tempat mulia. Jika wanita muslimah yang sudah menutup auratnya tapi terjerumus dalam perbuatan nista, maka bukan jilbab dan kerudungnya yang salah tapi orangnya. Sebagaimana jika di dapati seorang muslim yang mencuri, berzina, dan sebagainya maka bukan salah agamanya tapi karena orang itu sendiri yang tidak mau taat pada agamanya. Jika setiap muslimah dapat menutup aurat dengan benar dan memilki niat karena Allah SWT maka sedikit demi sedikit mereka akan memperoleh dan mulai merasakan berbagai macam manfaat dari jilbab *khimar* yang memang baik untuk diri sendiri.

2. Perilaku Sosial Pengguna Jilbab Khimar Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya

Untuk mengetahui perilaku sosial mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya pada saat mengikuti kegiatan belajar PAI, maka pada tahap pertama penulis melakukan observasi. Berikut adalah hasil dari observasi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perilaku Sosial Informan Terhadap Pengajar

1) Menundukkan badan ketika lewat di depan pengajar

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan, informan tidak menundukkan badan ketika lewat di depan pengajar. Pada kenyataan yang terjadi di lapangan ada yang menundukkan badan tetapi itu hanya beberapa saja. Pada saat melewati pengajar saat memasuki kelas kebanyakan dari informan bersikap acuh. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Zuriah yang mengatakan bahwa sopan santun merupakan norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya manusia akan bersikap dan berperilaku.[252]Dengan itu maka jika informan kurang memiliki perilaku sopan santun maka informan belum bisa memahami bagaimana cara bersikap dan berperilaku yang benar ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua.

Padahal sopan santun sangat diperlukan bagi setiap orang apalagi untuk para peserta didik ataupun mahasiswa. Dapat penulis simpulkan bahwa dari hasil observasi tersebut informan yangmenggunakan jilbab *khimar* berperilaku kurang sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Sehingga menurut penulis jika seseorang dapat memahami suatu norma yang ada di masayarakat seperti

[252]Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif perubahan*…,h.17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sopan santun, maka orang tersebut akan akan memahami bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik di dalam suatu kelompok atau masyarakat.

2) Menyampaikan amanah dari pengajar jika pengajar berhalangan untuk hadir

Saat pengajar memberikan amanah kepada salah satu informan, maka disini informan melaksanakan amanah tersebut dengan baik, seperti pada saat pengajar berhalangan untuk hadir maka informan menyampaikan amanah dari pengajar tersebut kepada teman-teman yang ada dikelasnya. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa infroman dapat berperilaku jujur. Apa yang dilakukan oleh informan sesuai dengan Sad Riyadh yang mengatakan bahwa seseorang dikatakan jujur dalam berbuat apabila ia melakukan perbuatan tersebut secara sungguh-sungguh dan tulus sesuai dengan kebenaran yang diyakininya. Seseorang dikatakan jujur dalam keyakinan apabila loyalitasnya kepada kebenaran yang diyakininya benar-benar murni, sungguh-sungguh dan tulus.[253]Dan juga diperkuat oleh Imam al-Junaid al-Baghdady berkata bahwa orang yang jujur itu keadaannya akan berubah

[253]Almunadi, *"Shiddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab",*h.131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju kebaikan sebanyak 40 kali dalam sehari.[254]Jadi jika informan berperilaku jujur maka Allah SWT akan memberikan kebaikan sebanyak 40 kali dalam sehari.

Jika informan dapat menyampaikan amanah dengan baik, maka informan akan dapat dipercaya oleh pengajar dan teman-teman. Hal ini disebabkan orang yang memberi kepercayaan tersebut akan merasa aman dan tenang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informan pengguna jilbab khimar tidak lalai terhadap amanah dan informan dapat berperilaku jujur.

3) Menjawab pertanyaan atau soal dari pengajar

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis dikelas, saat dosen menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan kepada beberapa informan secara lisan, pada kenyataannya informanbelum mampu untuk menjawab soal lisan tersebut. Meskipun ada yang bisa menjawab tapi rata-rata informanbelum mampu untuk menjawabnya. Sehingga jika dilihat dari kenyataan yang ada dilapangan bahwa sebagian besar informan tidak memiliki usaha untuk menjawab pertanyaan atau soal dari pengajar.

[254] Ibid.,h.130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga hal yang dilakukan oleh informan tidak sesuai dengan pendapat dari Al-Allamah Al-Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menyebutkan bahwa ikhtiar yang dilakukan harus dibarengi dengan do'a. jika ikhtiar dilakukan tanpa do'a ataupun sebaliknya maka apa yang diusahakan tidak akan memperoleh hasil terbaik.[255]Jadi informan tidak akan memperoleh hasil terbaik jika yang diusahakan kurang maksimal misalnya do'anya kurang ataupun usahanya kurang jadi semua yang dilakukan harus seimbang.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa informan pengguna jilbab *khimar* kurang ikhtiar atau usaha dalam belajar sehingga dapat menimbulkan kurangnya pengetahuan sehingga belum bisa untuk menjawab pertanyaan dari pengajar. Padahal benar atau tidaknya suatu jawaban yang diutarakan bisa dijadikan sebagai pembelajaran. Ikhtiar itu penting karena Islam mendidik umatnya untuk selalu mau berikhtiar secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.

4) Mencatat materi yang sudah dijelaskan oleh pengajar

Pada saat pengajar menjelaskan materi di dalam kelas, rata-rata dari informan tidak mencatat penjelasan

[255]Al-Allamah Al-Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Jalan Orang Shalih Menuju…,*h. 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Terdapat beberapa informan yang kurang inisiatif dalam mencatat materi yang sudah dijelaskan. Memang ada beberapa yang memiliki inisiatif untuk mencatat materi tersebut tapi rata-rata dari informan bersikap acuh. Dengan adanya hal tersebut maka informan kurang dalam ikhtiar atau usaha yang dilakukannya di dalam kelas. karena seharusnya jika di dalam kelas maka informan harus ikut berpartisipasi dalam hal apapun dengan niat ikhtiar.

Jika dilihat dari perilaku informan tersebut maka sangat bertolak dengan apa yang dikatakan oleh Hamka yang menekankan Bekal akal yang dianugerahkan Allah kepada manusia itu merupakan bentuk kehendak Allah bahwa manusia dalam hidup tidak boleh berdiam diri, bak kapas yang entah diterbangkan kemana[256]. Jika informan hanya diam saja maka informan tidak menggunakan bekal akal yang dianugerahkan oleh Allah SWT untuk dirinya. Karena Allah SWT juga tidak suka dengan orang yang bermalas-malasan. Sebagai seorang mahasiswi informan harus aktif dalam kegiatan apapun di dalam kelas, seperti mencatat materi atau penjelasan yang disampaikan oleh pengajar. Karena apa yang dikatakan oleh pengajar

[256]Hamka, *Lembaga Hidup : Ihktiar Sepenuh Hati Memenuhi Ragam…,*h.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sebuah ilmu yang sangat bermanfaat karena dapat menambah wawasan atau pengetahuan.

Hal ini dapat dipahami bahwa informanbelum bisa menghargai ilmu yang telah disampaikan oleh pengajar dan dapat disimpulkan bahwa informanpengguna jilbab khimar kurang usaha atau ikhtiar dalam hal tersebut. Jadi menurut penulis dalam berikhtiar tidak boleh setengah-setengah dan harus diyakini dengan sepenuh hati serta tidak malas dalam melakukan hal apapun.

b. Perilaku Sosial Informan Terhadap Teman

1) Membantu teman ketika kesulitan dalam memahami materi

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan, informan masih ada inisiatif untuk membantu teman ketika kesulitan dalam memahami materi. Terdapat beberapa teman dari informan untuk meminta tolong kepada informan untuk menjelaskan tentang materi yang sulit dipahami, maka informan dengan senang hati untuk menjelaskan beberapa materi yang sulit dipahami tersebut kepada temannya. Hal ini menunjukkan bahwa informan masih memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Dengan adanya perilaku yang ditunjukkan oleh informan ketika berada di dalam kelas tersebut, maka hal tersebut sesuai dengan pernyataan Noddings yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan bahwa ketika kitapeduli dengan orang lain, maka kita akan merespon positif apa yang dibutuhkanoleh orang lain dan mengeksresikannya menjadi sebuah tindakan.[257] Maka dengan adanya perilaku tersebut dapat dipahami bahwa informan memiliki empati dan perhatian sehingga dapat diwujudkan ke dalam bentuk tindakan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa informanpengguna jilbab khimar masih memiliki kepedulian kepada orang lain. Karena dengan apa yang dilakukan oleh informan tersebut dapat membuat temannya memahami suatu materi yang sulit dipahaminya. Informan dapat berbagi ilmu yang dimilikinya dengan temannya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa informan menginginkan agar temannya tidak kebingungan terhadap materi tersebut.

2) Meminjami buku kepada teman

Pada saat ada teman yang membutuhkan buku yang berhubungan dengan materi pelajaran ataupun buku yang lainnya, Disini informan dengan senang hati untuk meminjami bukunya kepada temannya tersebut. Hal ini menyatakan bahwa informanpengguna jilbab *khimar* masih memiliki kepedulian terhadap orang lain.

[257]Hambali, *"Moralitas: Perspektif Konsep, Teoritis dan Filosofis"*, h.50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepedulian tentunya harus bersumber dari hati yang tulus tanpa sebuah noda kepentingan karena sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk berupaya menjalin hubungan harmonis antar sesama manusia.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat dilihat bahwa memang informan memiliki rasa peduli dalam hatinya seperti yang diungkapkan oleh teori Frankl bahwa hati nurani adalah semacam spiritual alam bawah sadar. Hati nurani adalah inti dari keberadaan manusia dan merupakan integritas persoalan manusia.[258]Dapat disimpulkan bahwa makna hidup seseorang tergantung dari pikiran dan jiwanya, yang dipengaruhi oleh hati nurani.

Dengan adanya hal tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa informan masih memiliki kepekaan berupa kepedulian. Maka dapat penulis pahami bahwa informan melakukan hal tersebut karena ingin membantu temannya supaya informan juga dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain serta dapat mengurangi rasa egois yang dimiliki oleh informan.

3) Menyisihkan uang untuk temannya jika temannya mendapatkan musibah

[258]Bimo Walgito, *Psikologi suatu Pengantar*,h.25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan, pada saat ada teman yang terkena musibah ataupun ada mahasiswa lain yang terkena musibah seperti ada salah satu orangtua yang meninggal, maka informan masih mau untuk menyisihkan uangnya. Hal itu dilakukan dengan senang hati karena informan masih memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain. Informan dapat menyisihkan uang yang dimilikinya tersebut untuk berbagi dengan sesama, padahal di era modern ini tidak semua orang mau untuk memberikan uangnya kepada orang lain.

Dalam hidup bermasyarakat perlu adanya kepedulian antara manusia satu dengan manusia lainnya.Rasulullah pun mengajak umatnya untuk peduli kepada sesama makhluk Allah, dan saling bergotong-royong untuk saling membantu. Dengan apa yang dilakukan oleh informan maka memang benar dengan teori yang diungkapkan oleh Frankl, bahwa hati nurani adalah semacam spiritual alam bawah sadar. Hati nurani adalah inti dari keberadaan manusia dan merupakan integritas persoalan manusia.[259]Jika seseorang masih memiliki hati nurani, maka hati nurani yang dimiliki tersebut sangat berperan dalam kepekaan seseorang

[259] Ibid.,h.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap permasalahan yang dialami orang lain, sehingga menimbulkan keinginan seseorang tersebut untuk menolong orang lain.

Maka penulis menyimpulkan bahwa informan masih memiliki hati nurani, karena pada saat ini banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli terhadap sesama dan cenderung semakin individualistis yang mementingkan dirinya sendiri. Berjiwa sosial dan senang membantu adalah sebuah ajaran yang *universal* dan dianjurkanoleh agama.

c. Perilaku Sosial Informan Terhadap Pengajar dan Teman

1) Mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas

Pada saat memasuki kelas kebanyakan dari informan memang mengucapkan salam tetapi pada saat keluar kelas rata-rata informan tidak mengucapkan salam. Sebagian besar dari informan langsung keluar kelas dan melalaikan untuk mengucapkan salam. Dengan adanya hal tersebut maka informan kurang dalam hal menerapkan perilaku sopan santun yang memang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar di dalam kelas. karena memang seharusnya sebagai seorang pembelajar informan harus selalu membiasakan untuk mengucapkan salam dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan apapun, baik ketika masuk kelas ataupun keluar kelas bahkan pada saat bertemu dengan pengajar.

Dengan perilaku yang ditunjukkan oleh informan tersebut maka menurut penulis pendapat dari Taryati tidak sesuai karena beliau berpendapat bahwa Seseorang yang memiliki sopan santun maka akan berdampak baik pada perilaku-perilaku yang lainnya.[260] Karena pada dasarnya informan hanya mengucapkan salam ketika masuk kelas, dan kenyataannya tidak berdampak baik terhadap perilaku selanjutnya misalnya tidak mengucapkan salam pada saat keluar kelas. Karena jika memang berdampak baik terhadap perilaku yang lainnya maka informan seharusnya mengucapkan salam ketika keluar kelas. Sehingga sopan santun yang dilakukan oleh informan hanya pada saat-saat tertentu saja.

Dari hasil observasi yang dapat dipahami oleh penulis bahwa informanpengguna jilbab khimar belum bisa untuk membiasakan diri untuk berperilaku sopan santun dalam keadaan apapun. Jadi informan melakukan hal tersebut pada saat-saat tertentu saja.perilaku sopan santun memanglah sangat penting karena dapat

[260]Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif perubahan*, h.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi baik buruknya akhlak dan perilaku sosial seseorang.

2) Bertanya kepada pengajar atau teman jika tidak memahami materi

Pada kenyataannya tidak semua informan dapat memahami materi yang sudah dijelaskan oleh pengajar. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, rata-rata informan masih memiliki inisiatif untuk bertanya kepada pengajar atau teman yang dapat memahami materi tersebut. Informan tidak merasa malu bertanya kepada orang-orang yang lebih mengerti tentang materi tersebut. Maka perilaku yang ditunjukkan oleh informan tersebut merupakan suatu usaha yang bertujuan agar informan dapat memahami materi yang telah diajarkan.

Maka dengan itu dari perilaku yang dilakukan oleh informan tersebut maka informan melakukan suatu usaha atau ikhtiar dengan baik. Jika informan tidak malu untuk terus bertanya maka informan akan memperoleh wawasan yang lebih banyak lagi. Dengan adanya hal tersebut maka ilmu yang dimiliki oleh informan akan semakin bertambah. Informan memilih untuk selalu bertanya dan diperkuat oleh Murtadha Muthahari yang berpandangan bahwa ikhtiar merupakan memilih, jadi seseorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapatmemilih perilaku atau perbuatan yang dikehendaki.[261] Jadi apa yang dilakukan oleh informan merupakan suatu pilihan yang sudah dikehendaki oleh informan dan pilihan tersebut berdampak baik untuk dirinya sendiri.

Hal ini dapat dipahami bahwa informan pengguna jilbab khimar masih ada semangat untuk memperoleh wawasan atau pengetahuan dengan selalu bertanya kepada pengajar ataupun teman. Sehingga informan tidak merasakan kebingungan lagi. Jadi meskipun belum paham maka informan tidak putus asa sehingga informan terus untuk mencoba.Karena hal tersebut merupakan sebuah proses pembelajaran supaya informan dapat lebih berusaha.

3) Aktif bertanya ketika berdiskusi

Ketika ada diskusi di dalam kelas, informan cukup aktif dan berinisiatif untuk bertanya. Hal itu terjadi karena informan kurang bisa memahami hal yang di diskusikan. Pada saat diskusi, informan tidak hanya bertanya 1 pertanyaan saja tapi terkadang bisa lebih dari itu. Diskusi merupakan suatu cara penyampaian materi pembelajaran dengan jalan bertukar pikiran baik antara pengajar dengan

[261]Mawardi Ahmad, *"Pemikiran Murtadha Muthahhari tentang Keadilan Illahi"*…,h. 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajar atau pembelajar dengan pembelajar. Selain itu diskusi menumbuhkan motivasi pembelajar untuk berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri dengan wawasan pengetahuan yang mampu mencari jawaban dan pembelajar juga bisa bertanya. Jadi terdapat timbal balik dalam proses pembelajaran.[262]

Dengan adanya perilaku yang dilakukan oleh informan, maka menunjukkan bahwa informan antusias dalam hal berdiskusi berupa bertanya kepada narasumber. Perilaku yang ditunjukkan oleh informan tersebut sesuai dengan pandangan Murtadha Muthahari yang berpandangan bahwa ikhtiar merupakan memilih, jadi seseorang dapat memilih perilaku atau perbuatan yang dikehendaki.[263] Jadi informan memilih perilaku yang diinginkan dan pilihan tersebut positif sehingga berdampak baik untuk dirinya sendiri. Maka dapat dipahami bahwa informan pengguna jilbab *khimar* masih memiliki usaha atau ikthtiar untuk memahami suatu hal dengan melalui pertanyaan yang diajukan tersebut.

4) Dapat memberikan saran dalam suatu persoalan

Pada saat terjadi suatu persoalan di dalam kelas, misalnya suatu persoalan yang terjadi ketika berdiskusi.

[262] Netti Ermi, *"Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar"*. Jurnal Sorot. Vol 10 No.2. 2015.h.160.
[263]Mawardi Ahmad, *"Pemikiran Murtadha Muthahhari tentang Keadilan Illahi"*,h. 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini informan cenderung diam dan tidak memberikan suatu saran. Rata-rata dari informan pasif, hal ini dikarenakan informan kurang bisa memahami suatu persoalan yang terjadi dan ada beberapa informan yang memahami tapi tidak percaya diri untuk mengungkapkan sebuah saran sehingga informan tidak bisa memberikan saran pada saat terjadi suatu persoalan.

Dengan adanya fenomena yang terjadi di dalam kelas tersebut maka informan kurang memiliki usaha untuk menyampaikan suatu saran yang memang sangat dibutuhkan ketika berdiskusi. Sehingga dengan apa yang dilakukan oleh informan tidak sesuai dengan Al-Allamah Al-Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang menyebutkan bahwa seseorang akan memilih jalan hidupnya dengan ikhtiar, asalkan ikhtiar yang dilakukan juga dibarengi dengan do'a. Jika ikhtiar dilakukan tanpa do'a ataupun sebaliknya maka apa yang diusahakan tidak akan memperoleh hasil terbaik.[264]Dalam hal ini informan melakukan jalan hidupnya dengan ikhtiar tetapi mungkin ikhtiar yang dilakukan kurang maksimal jadi informan melakukan usaha pada saat-saat tertentu saja pada saat mengikuti kegiatan belajar PAI di dalam kelas.

[264]Al-Allamah Al-Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Jalan Orang Shalih Menuju…,*h. 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dapat disimpulkan bahwa informan pengguna jilbab khimar kurang usaha atau ikhtiar untuk menyampaikan suatu pemikirannya meskipun terkadang pemikiran seseorang ada yang bisa diterima dan begitupun sebaliknya. Tetapi setidaknya hal tersebut merupakan usaha dan jika salah maka informan tidak boleh berputus asa.

5) Berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik terhadap pengajar ataupun teman

Dalam berinteraksi dengan pengajar ataupun teman, informan dapat berinteraksi dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari komunikasi yang terjadi dengan pengajar ataupun teman ketika mengikuti kegiatan belajar PAI di dalam kelas. Interaksi menjadi poin penting dalam kegiatan belajar karena tidak hanya pembelajar yang mendapatkan manfaat, namun juga pengajar yang juga memperoleh umpan balik *(feedback)* apakah materi yang telah disampaikan oleh pengajar dapat diterima oleh pembelajar dengan baik.

Dengan adanya perilaku informan yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik tersebut, maka dapat penulis pahami bahwa informan berusaha untuk menjalin keakraban dengan baik antar sesama dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti kegiatan belajar PAI. Apa yang dilakukan oleh informan sesuai dengan Murtadha Muthahari yang berpandangan bahwa usaha merupakan memilih, jadi seseorang dapat memilih perilaku atau perbuatan yang dikehendaki.[265] Pandangan Murtadha Muthahari sangat cocok untuk ditujukan kepada informan, karena informan dapat memilih perbuatan yang diinginkan seperti menjalin keakraban dengan bahasa yang baik dan melakukan timbal balik, misalnya saling *sharing*, bertukar pendapat dan lainnya.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh informan kepada pengajar dan teman akan berjalan lebih baik lagi jika didukung dengan perilaku-perilaku yang positif lainnya dalam mengikuti kegiatan belajar PAI.

Untuk membuat data tersebut lebih akurat maka penulis membuat angket yang terdiri dari 11 pernyataan yang harus dijawab oleh mahasiswi pengguna jilbab khimar prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya. Berikut adalah pembahasan hasil dari angket:

1) Membuang sampah pada tempatnya pada saat sebelum atau sesudah kegiatan belajar PAI dimulai

[265]Mawardi Ahmad, *"Pemikiran Murtadha Muthahhari tentang Keadilan Illahi"*, h. 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat diketahui dari diagram 3.7 bahwa 24% Informan menjawab Selalu, 52% menjawab Kadang, dan 24% menjawab Tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa Informan menyatakan kadang. Yang berarti Informan cukup dalam menerapkan peraturan untuk menjaga kebersihan kelas yaitu salah satunya dengan membuang sampah pada tempatnya.

Kepatuhan merupakan jenis pengaruh sosial dimana suatu kelompok atau individu mematuhi dan mentaati permintaan pemegang otoritas guna untuk melakukan tingkah laku tertentu. Kepatuhan juga bersifat taat, tunduk dan patuh pada suatu perintah maupun aturan. Bentuk dari kepatuhan yaitu sikap patuh individu ataupun kelompok kepada pemegang otoritas, Hal tersebut merupakan pernyataan dari Baron, Branscombe, dan Byrne. [266]Jika dilihat dari teori tersebut informan masih belum mampu sepenuhnya untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang telah ditentukan oleh kampus yaitu menjaga kebersihan.

Dapat disimpulkan bahwa informan pengguna jilbab khimar cukup untuk membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya baik itu setelah atau sebelum kegiatan belajar PAI dimulai. Karena sebagian besar Informan menyatakan

[266]Sarwono & Meinarno, *Psikologi Sosial*, h.89-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang. Menurut penulis Informan harus menanamkan kecintaan terhadap kebersihan dan membiaskan diri untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang sudah ditetapkan. Jadi tidak hanya pada waktu-waktu tertentu saja atau tergantung dengan suasana hati.

2) Masuk kelas tepat waktu sesuai jadwal yang sudah ditentukan dalam mengikuti kegiatan belajar PAI di kelas

Dapat diketahui dari diagram 3.7 bahwa 42% Informan menjawab Selalu, 52% Informan menjawab Kadang, dan 6% Informan menjawab Tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Informan menyatakan kadang. Yang berarti Informan cukup dalam taat dan patuh terhadap jadwal masuk kelas yang sudah ditentukan.

Dapat dipahami bahwa hal itu menunjukkan Informan masih belum mampu sepenuhnya untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang telah ditentukan. Karena menurut Baron, Branscombe, dan Byrne mengatakan bahwa kepatuhan adalah salah satu jenis pengaruh sosial dimana suatu kelompok atau individu mematuhi dan mentaati permintaan pemegang otoritas guna untuk melakukan tingkah laku tertentu dan Kepatuhan bersifat taat, tunduk dan patuh pada suatu perintah maupun aturan. Bentuk dari kepatuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu sikap patuh individu ataupun kelompok kepada pemegang otoritas.[267]

Jadi dapat disimpulkan bahwa informan pengguna jilbab khimar cukup mampu untuk membiasakan diri mentaati dan mematuhi peraturan dari pemegang otoritas. Karena pemegang otoritas adalah pihak yang dipercayai untuk membuat jadwal. Menurut penulis jika informan kadang terlambat masuk kelas dengan tepat waktu atau belum bisa membiasakan diri untuk disiplin maka informan seharusnya menanamkan diri untuk menghargai waktu, karena semua itu tergantung dari kesadaran individu.

3) Tidak pernah memotong pembicaraan orang lain yang sedang berbicara saat kegiatan belajar PAI di dalam kelas

Dapat diketahui bahwa 47% informan menjawab Selalu, 47% informan menjawab Kadang, dan 6% informan menjawab Tidak Pernah. Jawaban Selalu dan Kadang memiliki nilai prosentase yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa informan baik dalam menghargai pembicaraan dengan orang lain yang sedang berbicara dengannya pada saat kegiatan belajar PAI di dalam kelas.

Perilaku tersebut menunjukkan bahwa informan memiliki sopan santun, hal tersebut sesuai dengan pendapat

[267] Ibid.,h.89-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taryati, beliau mengatakan sopan santun bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan.[268] Dengan itu maka perilaku yang ditunjukkan oleh informan sangat bermanfaat karena dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama.

Dapat penulis simpulkan bahwa informan dapat berperilaku baik dalam menghargai pembicaraan dengan orang lain yang sedang berbicara dengannya pada saat kegiatan belajar PAI di dalam kelas. informan harus menerapkan perilaku sopan santun dalam keadaan apapun.

4) Berbicara dengan lembut, lirih dan santun dengan orang lain pada saat kegiatan belajar PAI di dalam kelas

Dapat dipahami dari diagram 3.7 bahwa 33% informan menjawab Selalu, 57% informan menjawab Kadang, dan 10% informan menjawab Tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan kadang. Yang berarti informan cukup dalam berbicara dengan lembut, lirih dan santun dengan sesama pada saat mengikuti kegiatan belajar PAI di dalam kelas.

Menurut Taryati sopan santun merupakan suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam

[268]Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif perubahan* , h.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan.[269]Dari teori tersebut dapat dipahami bahwa informan belum sepenuhnya membiasakan diri untuk menerapkan aturan turun temurun yang sudah menjadi budaya dalam masyarakat. Karena sopan santun memang sangat dibutuhkan di era modern ini apalagi bagi para mahasiswa dan mahasiswi sebagai generasi muda.

Dapat disimpulkan bahwa informan pengguna jilbab khimar cukup dalam menerapkan perilaku berbicara dengan lembut, lirih dan santun dengan orang lain baik itu dengan teman ataupun pengajar pada saat kegiatan belajar PAI di dalam kelas. Karena sebagian besar informan menyatakan kadang.

5) Tertawa dengan senyum dan tidak dengan suara keras ketika mengikuti kegiatan belajar PAI di dalam kelas

Dapat diketahui bahwa 47% informan menjawab Selalu, 33% informan menjawab Kadang, dan 20% informan menjawab Tidak Pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi pengguna jilbab khimar prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 menyatakan Selalu.

[269]Ibid., h.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang berarti informan baik dalam menerapkan etika bergurau yaitu dengan senyum dan tidak dengan suara keras.

Dapat dipahami bahwa informan menerapkan tata krama dalam bergurau yaitu dengan tidak berlebih-lebihan. Dalam hal ini informan dapat berperilaku sopan santun, sesuai dengan pendapat Taryati bahwa sopan santun merupakan suatu tata cara yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan.[270]Jadi Hubungan akrab dengan sesama dapat terjalin jika informan tidak bergurau dengan berlebihan karena Banyak bergurau yang berlebihan juga dapatmematikan hati, mewariskan sikap bermusuhan dan tidak mengandung unsur dusta di dalamnya.

Dapat disimpulkan bahwa informan pengguna jilbab khimar baik dalam menerapkan perilaku sopan santun berupa etika bergurau dengan tidak berlebihan dalam mengikuti kegiatan belajar PAI dikelas. Karena sebagian besar informan menyatakan selalu. Jadi meskipun bercanda memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, tapi bukan serta merta informan boleh bercanda sembarangan dan berlebihan.

[270] Ibid.,h.19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Mengerjakan ujian dengan pemikiran sendiri ketika mengikuti kegiatan belajar PAI

Dapat diketahui bahwa 52% informan menjawab Selalu, 33% menjawab Kadang, dan 15% menjawab Tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan selalu. Yang berarti informan baik dalam menerapkan perilaku jujur dengan mengerjakan ujian melalui pemikiran sendiri ketika mengikuti kegiatan belajar PAI.

Informan berusaha untuk berperilaku jujur dalam tindakan apapun, perilaku informan sesuai dengan pendapat Sad Riyadh mengatakan Seseorang dikatakan jujur dalam berbuat apabila ia melakukan perbuatan tersebut secara sungguh-sungguh dan tulus sesuai dengan kebenaran yang diyakininya.[271] Hal tersebut adalah nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dan informan harus tetap membiasakan diri untuk menggunakan pemikirannya sendiri dalam kegiatan ujian di dalam kelas.

Dapat disimpulkan bahwa informan baik dalam menerapkan perilaku jujur dengan mengerjakan ujian melalui pemikiran sendiri ketika mengikuti kegiatan belajar PAI. Menurut penulis seseorang yang mempunyai sikap jujur maka akan membuat orang tersebut dapat diterima oleh

[271]Almunadi, *"Shiddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab",* h.131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat sekitar. Begitupun dengan informan yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, jika informan mampu dalam membiasakan diri untuk berperilaku jujur maka akan terjalin hubungan yang harmonis antara sesama, baik dengan teman atau pengajar.

7) Selalu absen untuk diri saya sendiri sebagai bukti bahwa saya hadir untuk mengikuti kegiatan belajar PAI di kelas

Dapat diketahui dari diagram 3.7 bahwa 29% informan menjawab Selalu, 61% menjawab Kadang, dan 10% informan menjawab Tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan Kadang. Dapat dipahami bahwa informan cukup dalam berperilaku jujur, karena informan terkadang masih mengabsenkan temannya yang tidak hadir dalam mengikuti kegiatan belajar PAI.

Perilaku yang dilakukan oleh responden sangat tidak terpuji. Pada hal ini penulis sangat setuju dengan pendapat Muh. Abdul Rauf al-Munawiyang menyatakan bahwa apabila sikap jujur tersebut muncul secara temporal dan belum menjadi habit, artinya seringkali berlaku jujur tetapi pada saat-saat tertentu ia pun berlaku tidak jujur.[272] Dapat dipahami bahwa kejujuran yang dilakukan oleh informan hanya pada saat-saat tertentu saja. Akan lebih baik informan

[272] Ibid.,h.131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat menerapkan perilaku jujur dalam tindakan apapun jadi tidak hanya pada waktu dan saat-saat tertentu saja. Karena jujur dapat menuntun seseorang agar terjauh dari tindakan yang tidak baik dan dapat diterima lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa informan pengguna jilbab khimar cukup dalam berperilaku jujur. Yang berarti informan masih belum bisa sepenuhnya untuk membiasakan diri jujur di dalam kelas seperti mengabsenkan temannya yang tidak hadir sehingga seolah-olah orang yang bersangkutan hadir dan mengikuti kegiatan belajar PAI, Jadi informan juga tidak absen untuk dirinya sendiri.

8) Membaca buku PAI ketika sesudah atau sebelum pelajaran dimulai

Dapat diketahui bahwa 42% informan menjawab Selalu, 38% informan menjawab Kadang, dan 20% informan menjawab Tidak Pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan Selalu. Yang berarti informan baik untuk membiasakan diri dalam hal membaca buku PAI sesudah atau sebelum pelajaran dimulai.

Rajin membaca merupakan salah satu bentuk dari perilaku ikhtiar atau berusaha dalam hal untuk menambah pengetahuan. Sesuai dengan pemikiran dari Hamka bahwasanya berusaha dan bekerja mencapai kemanusiaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sepenuh daya upaya yang dilakukan sesuai tuntunan syariat. Bekal akal yang dianugerahkan Allah kepada manusia itu merupakan bentuk kehendak Allah bahwa manusia dalam hidup tidak boleh berdiam diri.[273] Dapat dipahami bahwa informan yang menyempatkan diri untuk membaca merupakan suatu usaha bahwasanya informan tidak hanya berdiam diri saja untuk menentukan jalan hidupnya, jadi informan berusaha untuk menentukan nasibnya dan salah satunya dengan membaca. Karena dengan membaca maka informan akan memperoleh banyak wawasan.

Dapat disimpulkan bahwa informan pengguna jilbab khimar baik untuk berperilaku ikhtiar atau berusaha, yang salah satunya yaitu dengan membaca buku. Karena sebagian besar informan menyatakan selalu. Jadi menurut penulis informan harus selalu menerapkan perilaku ikhtiar dalam keadaan apapun sehingga tidak hanya dalam keadaan-keadaan tertentu saja karena usaha itu penting untuk setiap orang karena manusia tidak boleh berdiam diri saja.

9) Ketika pengajar menjelaskan materi di depan kelas selalu memperhatikan, meskipun kondisi kelas tidak kondusif.

Dapat diketahui bahwa 14% informan menjawab Selalu, 57% informan menjawab Kadang, dan 29%

[273]Hamka, *Lembaga Hidup : Ihktiar Sepenuh Hati Memenuhi Ragam Kewajiban…,*h.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab Tidak Pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan Kadang. Yang berarti informan cukup dalam hal memperhatikan pengajar yang menjelaskan materi di depan kelas.

Memperhatikan pengajar merupakan salah satu bentuk ikhtiar atau usaha untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Tetapi dalam kenyataannya informan belum mampu sepenuhnya untuk membiasakan diri agar selalu memperhatikan pengajar yang sedang menjelaskan materi. Dan hal tersebut cukup bertentangan dengan pemikiran Hamka bahwasanya dalam menentukan dan memilih jalan hidupnya, manusia harus berbuat atau berkehendak. Dengan adanya ikhtiar yang diwewenangkan Tuhan kepada manusia, menunjukkan bahwa manusia agar menentukan nasibnya sendiri untuk kepentingan hidupnya.[274]

Dapat dipahami bahwasanya menurut Hamka ikhtiar yang dilakukan oleh manusia akan menentukan nasibnya sendiri untuk kepentingan hidupanya nanti. Jadi jika informan belum mampu sepenuhnya untuk menerapkan ikhtiar di dalam kelas seperti memperhatikan pengajar ketika sedang menjelaskan materi maka informan masih belum bisa istiqamah dalam berusaha untuk menentukan nasibnya di

[274] Ibid.,h.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa depan. Jadi informan pengguna jilbab *khimar* cukup dalam menerapkan perilaku ikhtiar dalam kesehariannya di dalam kelas.

10) Ketika diskusi di dalam kelas selalu memberikan pendapat semampunya

Dapat diketahui bahwa 52% informan menjawab Selalu, 42% informan menjawab Kadang, dan 6% informan menjawab Tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan menyatakan Selalu. Yang berarti bahwasanya informan baik dalam hal memberikan pendapat ketika berdiskusi di dalam kelas.

Maka dapat dipahami bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh informan pengguna jilbab *khimar* sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hamka bahwasanya dengan adanya ikhtiar yang diwewenangkan Tuhan kepada manusia, menunjukkan bahwa manusia agar menentukan nasibnya sendiri untuk kepentingan hidupnya. Tetapi manusia seharusnya melakukan ikhtiar sesuai kapasitas potensi daya yang dimiliki, tidak berlebihan atau memaksakan di luar kemampuannya. Jangan sampai memakai pakaian yang tidak sesuai atau yang bukan ukurannya, apalagi bukan pakaiannya.[275]

[275] Ibid.,h.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh informan tersebut sesuai dengan pemikiran Hamka bahwa manusia seharusnya melakukan ikhtiar sesuai kapasitas potensi daya yang dimiliki, tidak berlebihan atau memaksakan di luar kemampuannya. Jadi dapat penulis simpulkan bahwasanya informan pengguna jilbab *khimar*baik dalam memberikan pendapat pada saat berdiskusi. Karena sebagian besar informan menyatakan selalu. Untuk diterima atau tidaknya suatu pendapat tersebut yang terpenting ialah informan sudah berusaha.

11) Prestasi belajar PAI yang di dapatkan selalu memuaskan

Dapat diketahui bahwa 24% informan menjawab Selalu, 61% informan menjawab Kadang, dan 15% informan menjawab Tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi pengguna jilbab khimar prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 menyatakan Kadang. Yang berarti bahwasanya informan cukup dengan prestasi belajar yang di dapatkan.

Hasil belajar yang diperoleh oleh informan tergantung dengan usaha yang dilakukan selama menempuh pendidikan yang sedang ditempuh. Jika ikhtiar atau usaha yang dilakukan masih dikatakan cukup maka hasinya pun juga masih belum sepenuhnya memuaskan. Tetapi jika informan sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha dengan semaksimal mungkin tetapi hasilnya masih belum memuaskan maka memang informan harus tetap berdo'a dan berusaha tetapi tidak berlebihan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Al-Allamah Al-Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menyebutkan bahwa seseorang akan memilih jalan hidupnya dengan ikhtiar, asalkan ikhtiar yang dilakukan juga dibarengi dengan do'a.Jika ikhtiar dilakukan tanpa do'a ataupun sebaliknya maka apa yang diusahakan tidak akan memperoleh hasil terbaik.[276]

Dapat dipahami bahwa sebagian besar informan menyatakan kadang. Hal tersebut terbukti bahwa memang informan melakukan suatu usaha belum maksimal. Misalnya informan belajar tergantung dengan suasana hati, informan membaca buku hanya pada waktu-waktu tertentu saja seperti membaca di dalam kelas tetapi dirumah sama sekali tidak mau membaca, kemudian malu bertanya kepada yang lebih paham mengenai suatu materi dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa informan pengguna jilbab *khimar* memiliki prestasi belajar yang belum tentu memuaskan.

[276]Al-Allamah Al-Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Jalan Orang Shalih Menuju…,*h. 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Implikasi penggunaan Jilbab KhimarMahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Sosial dalam Kegiatan Belajar PAI di UIN Sunan Ampel Surabaya

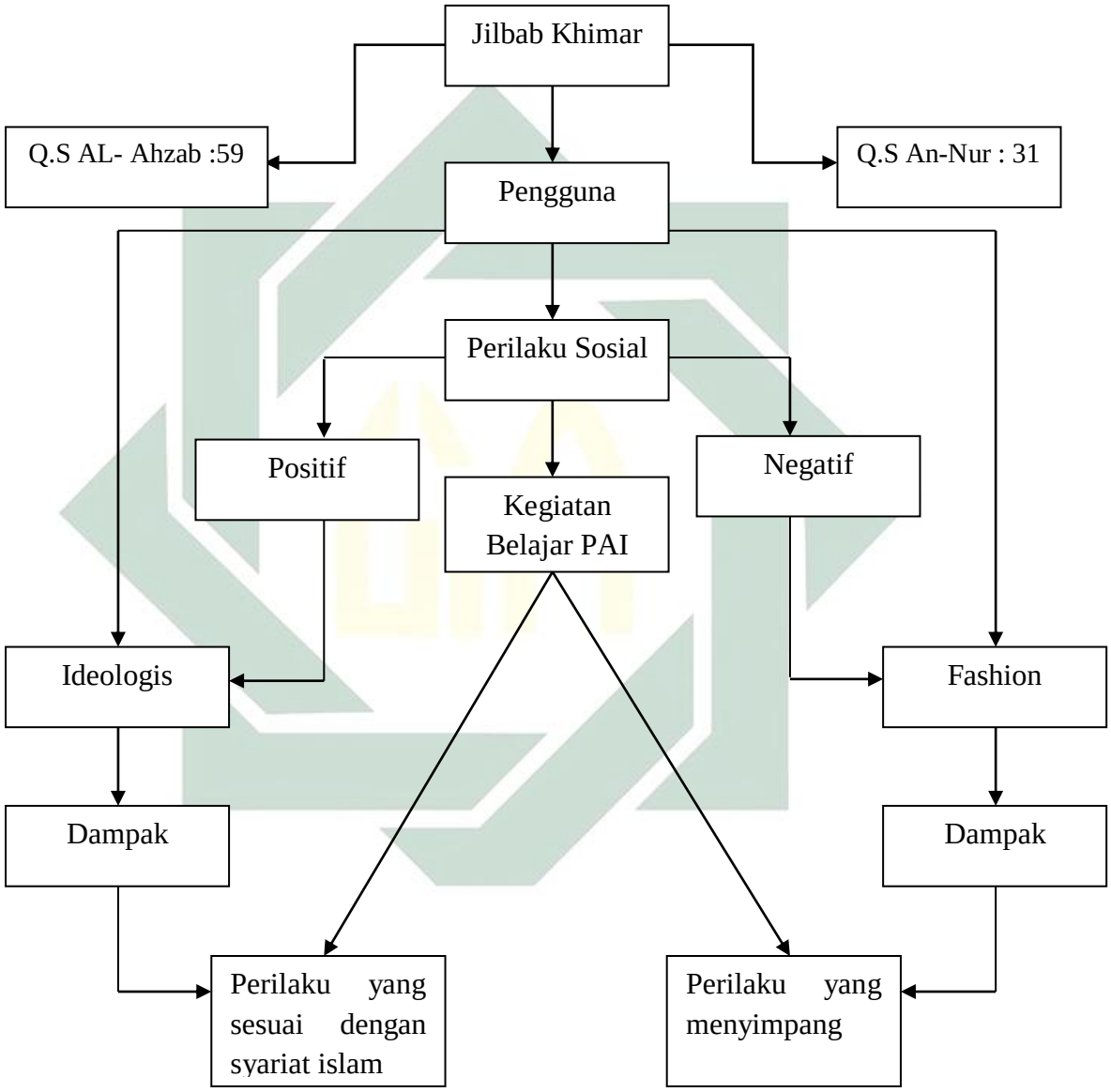

Agama Islam sangat menghormati kedudukan seorang wanita, hal ini dapat terlihat bagaimana Islam memperlakukan kaum Muslimahnya dari segala aspek, termasuk tata cara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpakaian. Hal ini dimaksudkan tidak lain untuk melindungi dan menjaga kehormatan kaum Muslimah. Dan Agama islam juga telah menegaskan pada umatnya bahwa tubuh perempuan merupakan perhiasan yang harus dijaga karena tubuh perempuan merupakan sumber fitnah dari gangguan kaum laki-laki dan memancing hasrat seksual laki-laki. Maka dari itu Allah menurunkan Q.S Al-Ahzab : 59 yang menjelaskan tentang agar para wanita muslimah dapat mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.

Kemudian Allah juga menurunkan Q.S An-Nur : 31 yang juga menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada kaum mukminah agar menjaga pandangannya terhadap mukminin yang bukan mahramnya, dan Juga memerintahkan agar menjaga farjinya (kemaluannya) dari perzinaan dan menutup auratnya dengan *Khimar* sampai menutupi dada hingga tidak terlihat oleh siapa pun, sehingga hatinya menjadi lebih bersih dan terjaga dari kemaksiatan. Kemudian Diakui atau tidak, Jilbab ini tidak hanya berbicara soal agama tetapi bergulir dalam ranah sosial[277]. Dalam Islam, perilaku sosial merupakan salah satu unsur dalamkehidupan bermasyarakat dan memang sangat dibutuhkan. Setiap wanita muslimah yang menggunakan jilbab *khimar* memang diharapkan untuk berperilaku sosial dengan baik dimanapun dan kapanpun, apalagi pada saat mengikuti kegiatan belajar PAI di dalam kelas. karena di dalam

[277] Safitri Yulikhah, *"Jilbab antara kesalehan dan fenomena sosial"*, h.102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas terdapat interaksi sosial antara pengajar dan teman. Meskipun dalam realitanya wanita muslimah jika dilihat sangat terlihat anggun dan saleha tetapi terkadang ada juga yang tingkah lakunya tidak sejalan dengan tuntunan agama dan budaya masyarakat Islam.

Dari hasil wawancara, observasi dan angket yang telah penulis lakukan maka dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa penggunaan jilbab *khimar* oleh mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 memiliki dampak yang positif meskipun dampak tersebut tidak berlaku ke semua orang. Penampilan adalah bentuk citra diri dari seseorang dan juga merupakan sarana komunikasi antara individu dengan yang lainnya, kepribadian seseorang dapat dibaca dari cara berpenampilan dan model pakaian yang digunakan. Penampilan seseorang pasti ada dampaknya meskipun pada orang-orang tertentu saja. Cara berpakaian syar'i seseorang akan mencerminkan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana mereka dapat berperilaku sopan santun, taat dan patuh, ikhtiar, jujur, menghormati orang lain, peduli terhadap sesama dan sebagainya, serta dapat menjaga dirinya dari laki-laki yang bukan mahramnya. Tetapi dampak tersebut dapat dirasakan bagi wanita muslimah yang memilki niat benar-benar dari hati untuk mentaati perintah Allah SWT. Tetapi jika ada wanita muslimah yang berpakaian syar'i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi perilakunya tidak sesuai dengan syariat islam maka hal tersebut terjadi karena niat yang dimilikinya karena ada faktor lain.

Jadi niat yang dimiliki oleh setiap muslimah memang berbeda-beda, tetapi yang mengetahui niat tersebut hanyalah antara manusia dengan TuhanNya yaitu Allah SWT. Sehingga orang lain tidak dapat menilai dari ucapannya saja, karena terkadang niat yang dimilki dan ucapan yang diutarakan itu berbeda. Misalnya, mereka mengatakan bahwa menggunakan jilbab *khimar* karena ingin mentaati perintah Allah SWT tetapi niat yang sebenarnya dimiliki ialah karena ingin terlihat cantik dan anggun saja atau karena jilbab *khimar* sekarang sedang populer di dunia *fashion*. Jadi hanya pengguna tersebut dan TuhanNya sendiri yang mengetahuinya. Sehingga memang jika ada pengguna jilbab *khimar* yang masih belum bisa untuk berperilaku dengan baik, maka mereka masih belum bisa merasakan atau memperoleh dampak dari jilbab *khimar* yang digunakannya.

Dapat dipahami bahwa kepribadian seseorang tidak bisa dibaca dari cara bagaimana mereka berbusana, dan juga tidak bisa menjadi patokan adanya persamaan antara penampilannya dan perilakunya. Perilaku atau Akhlak tergantung dari hati masing-masing, selain itu orang lain yang akan menilai mereka tidak hanya tergantung dari penampilannya saja, akan tetapi juga tertuju pada perilakunya. Sehingga memang dapat diketahui bahwa mahasiswi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengguna jilbab *khimar* prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 memperoleh dampak yang berbeda-beda terhadap perilaku sosialnya. Beberapa ada yang berperilaku dengan baik dan juga ada yang berperilaku menyimpang pada saat mengikuti kegiatan belajar PAI di dalam kelas. jadi akan lebih baik jika sebagai wanita muslimah harus lebih banyak untuk memperdalam ilmu agama dan memantapkan hatinya dengan baik sehingga dapat menutup auratnya dengan benar. Maka hal tersebut akan berdampak positif terhadap perilaku sosialnya dalam kehidupan sehari-hari baik itu pada saat di lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan juga di lingkungan suatu lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Jilbab khimar digunakan oleh mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 di UIN Sunan Ampel Surabaya dengan beraneka ragam model, warna dan motif. Penggunaan jilbab berwarna terang seperti warna kuning, merah muda dan sebagainya dengan motif bunga, kemudian dilengkapi dengan *khimar* polos tanpa motif dengan warna netral yang panjangnya mencapai perut. Argumentasi dari pengguna sangat beraneka ragam, baik dari makna jilbab khimar, latar belakang, jangka waktu penggunaan jilbab khimar, pemahaman mengenai batasan menutup aurat sesuai syariat islam, sampai manfaat yang dapat diperoleh informan setelah menggunakan jilbab khimar.
2. Perilaku Sosial yang ditunjukkan oleh mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya sangat beraneka ragam. Pengguna jilbab khimar ada yang terindikasi berperilaku taat dan patuh, sopan santun, peduli terhadap orang lain, jujur dan juga ikhtiar. Tetapi sebagian yang lain menunjukkan perilaku menyimpang dalam mengikuti kegiatan belajar PAI di dalam kelas. Seperti tidak menundukkan badan ketika lewat di depan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajar, tidak memperhatikan pengajar ketika menjelaskan materi dan sebagainya.

3. Penggunaan jilbab khimar oleh mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki dampak yang positif meskipun dampak tersebut tidak berlaku ke semua orang. Dampak tersebut dapat dirasakan bagi informan yang memilki niat benar-benar dari hati untuk mentaati perintah Allah SWT. Tetapi jika ada informan yang berpakaian syar'i tetapi perilakunya tidak sesuai dengan syariat islam maka hal tersebut terjadi karena niat yang dimilikinya karena ada faktor lain, sehingga mereka masih belum bisa merasakan atau memperoleh dampak dari jilbab khimar yang digunakannya.Dapat dipahami bahwa kepribadian seseorang tidak bisa dibaca dari cara bagaimana mereka berbusana, dan juga tidak bisa menjadi patokan adanya persamaan antara penampilannya dan perilakunya. Perilaku atau Akhlak tergantung dari hati masing-masing, selain itu orang lain yang akan menilai mereka tidak hanya tergantung dari penampilannya saja, akan tetapi juga tertuju pada perilakunya.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Penggunaan jilbab khimar oleh mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 di UIN Sunan Ampel Surabaya sangat baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena informan berusaha untuk menutup auratnya dengan benar, akan tetapi alangkah baiknya jika jilbab khimar digunakan tidak hanya di waktu-waktu tertentu saja jadi informan dapat istiqamah dan membiasakan diri untuk menutup auratnya dengan baik. Meskipun informan memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai jilbab khimar dan memiliki latar belakang yang berbeda pula.

2. Perilaku sosial mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 di UIN Sunan Ampel Surabaya yang menggunakan jilbab khimar memang beraneka ragam, ada yang memang berperilaku sesuai dengan syariat islam dan juga ada yang menunjukkan perilaku menyimpang. Menurut penulis setiap manusia dapat berproses menjadi pribadi yang lebih lagi, sehingga alangkah baiknya jika informan dapat memperbaiki perilakunya yang dirasa menyimpang dan tidak sesuai dengan syariat islam. Jadi tidak hanya penampilannya yang diperbaiki dengan menutup aurat menggunakan pakaian muslimah yang syar'i, akan tetapi perilaku juga harus diperbaiki karena memang seharusnya seorang wanita muslimah harus memiliki kepribadian yang baik.
3. Dapat diketahui bahwa mahasiswi pengguna jilbab khimar prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 UIN Sunan Ampel Surabaya memperoleh dampak yang berbeda-beda terhadap perilaku sosialnya. Beberapa ada yang berperilaku dengan baik dan juga ada yang berperilaku menyimpang pada saat mengikuti kegiatan belajar PAI di dalam kelas. Semua tergantung dari niat yang dimilikinya. Jadi akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih baik jika sebagai wanita muslimah harus lebih banyak untuk memperdalam ilmu agama dan memantapkan hatinya dengan baik sehingga dapat menutup auratnya dengan benar. Maka hal tersebut akan berdampak positif terhadap perilaku sosialnya dalam kehidupan sehari-hari baik itu pada saat di lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan juga di lingkungan suatu lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Wahid Sy, *Akidah Akhlak*, Bandung : CV. Armico, 2009.

Agama RI, Kementrian,*Al-Qur'an Keluarga*, Bandung:CV Media Fitrah Rabbani,2012.

Ahmad, Mawardi,*"Pemikiran Murtadha Muthahhari tentang Keadilan Illahi"*, Al - Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman . Vol. 5 No. 2. 2006

Ahmadi , Abu *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka cipta, 2009.

Ajeng Kartikasari, Rhoro, "Fenomena penerapan kewajiban berjilbab dalam tata pergaulan siswi di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya,2011.

Al-Allamah Al-Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Jalan Orang Shalih Menuju Surga*, penerjemah: Masturi dan Mujiburrahman dari kitab *"Tariq al-Hijratain",*Jakarta: Akbarmedia, 2015

Ali Syis, Mohammad,*Tafsir Ayat al Ahkham*, Bairut: Darul al Mishr

Almunadi, *"Shiddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab".*JIA. Vol.17 No.1.2016.

Azizah,Nindy "Perilaku komunikasi muslimah hijab syar'i di desa kemiri kecamatan sidoarjo kabupaten sidoarjo", *Sarjana Ilmu Komunikasi*Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.

Baron,Robert A,*Social Psychology; Psikologi Sosial, terj. Ratna Djuwita*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.

Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Agama; Kajian Tentang Perilaku Institusional dalam Beragama Anggota Persis dan Nahdlatul Ulama*, (Bandung: Refika Aditama, 2007

Bungin, Burhan,*Metodologi Penelitian Sosial:Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001.

Dahlan, Zaini dkk, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 1, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf UII, 1995.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Deporter, Bobbi dkk, *Quantum Teaching*, Bandung: Kaifa, 2000.

Dewi Asih, Imalia,*"Fenomenologi Husserl : Sebuah Cara Kembali Ke Fenomena"*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol.9 No 2. September 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dzakiyah, Sahdah, "Penafsiran Sayyid Quthb tentang *khimar* dalam Al-qur'an surat An-nur ayat 31", *Skripsi Sarjana Ushuluddin*, Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya,2017.

Fachruddin, Fuad Mohd,*Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, Penerbit Pedoman Ilmu Jaya

Fahrul Rizki, Wahyu,*"Khimar dan hukum memakainya dalam pemikiran M. Quraish shihab dan Buya hamka"*. Al-Mazahib. Vol.5 No.1, 2017.

Fatma, Aries,*Cara Cepat Meraih Prestasi Diri* , Jakarta: LPDS, 2004.

Fitriyatul Ulum,Muhammad Walid, *Etika berpakaian bagi perempuan*, Malang : UIN Maliki press, 2012.

Fuad Baswedan, Sufyan Bin,*Samudera Hikmah Dibalik Jilbab Muslimah*, Jakarta: Pustaka Al-Inabah,2013.

G. Kartasapoetra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta: Bumi Aksara:2007.

Ghufron,M. Nur *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Goleman, Daniel,*Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional) Mengapa EI lebih penting daripada IQ, terj. T. Hermaya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Hadari Nawawi, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.

Hambali, *"Moralitas: Perspektif Konsep, Teoritis dan Filosofis"*. Jurnal PPKn. Vol.8 No.1.2013

Hamka, *Lembaga Hidup : Ihktiar Sepenuh Hati Memenuhi Ragam Kewajiban untuk Hidup Sesuai Ketetapan Illahi*, Jakarta:Republika Penerbit,2015

Hayyan, al-Andalusi, Abu *Al-Bahr al-Muhith*, Beirut: Dar al-Kutub Ilmiah,1993.

Herdiansyah,Haris,*Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Herimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

*http://alimustikasari.com/jenis-jenis-kerudung-wanita-terbaru-trend-masa-kini/*Diakses 29 Maret 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Phillips,Judith,*Care:Key Concept Polity Key Concept in The Social Sciences Series*, UK:Polity Press,2007.

Rahmat, Jalaludin,*Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Reber, Arthur S,*The Penguin Dictionary of Psychology, terj. Yudi Santoso*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Risthranti,Putri,*"Hubungan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun peserta didik"*. Jurnal Pendidikan IPS.Vol.2 No.2,2015.

Riyanto,Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Peneribit SIC, 2010

Roudlotul Jannah, Unun,*"Agama, Tubuh dan Perempuan"*. Jurnal penelitian keagamaan dan sosial-budaya.Vol.4 No.1, 2010.

Said Ramadhan, Muhammad,*Kemana Pergi Wanita Mu'minah*, Jakarta: Gema Insani Press, 1992.

Saleh,Akh. Muwafik,*Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Saleh,Akh. Muwafik,*Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta:Erlangga,2004.

Sarwono, Sarlito wirawan,*Psikologi sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Setiawan, Eko,*"Fenomena jilbab dalam perspektif sosiologi"*. Dialogia. Vol.14 No.1, 2016.

Shihab,M. Quraish,*Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Tangerang : Penerbit lentera hati, 2018.

Sidiq,Umar *"Diskursus makna jilbab dalam surah Al Ahzab 59: Menurut Ibnu Kathir dan M. Quraish Shihab"*. Kodifikasia. Vol.6 No.1. 2012

Silvia,Awanda, "Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pemakaian jilbab dan problematikanya di SMP Antartika Surabaya", *Skripsi SarjanaPendidikan*, Surabaya:UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.

sobur,Alex, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Sodiq,Burhan, *Engkau lebih cantik dengan jilbab*, Solo : Samudera, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soekamto,Sarjono, *Kamus Sosiologi*,Jakarta: Raja wali Press, 2000.

Sudirman Sesse, Muhammad,*"Aurat wanita dan hukum menutupnya menurut hukum islam"*. Jurnal Al-Maiyyah. Vol.9 No.2, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012

Sumadinata,Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Supardan,Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial; Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Syani,Abdul ,*Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Taufiq,Imam,*"Tafsir ayat jilbab: kajian terhadap QS Al-Ahzab (33) ayat 59".* Jurnal At-Taqqadum. Vol.5 No.2. 2013.

Tu'u,Tulus,*Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.

W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1986.

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial cet 1, (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: Andi, 2002.

wijayanti, Ratna,*"Jilbab sebagai etika busana muslimah dalam perspektif Al-qur'an"*. Jurnal studi islam. Vol.XII No.2, 2017

Yulikhah, Safitri,*"Jilbab antara kesalehan dan fenomena sosial"*. Jurnal ilmu dakwah. Vol.36 No.1, 2016.

Zainal Abidin Fikri,*"Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya"*. Jurnal Ta'dib. Vol XVI No.1, 2011

Zamroni, *Pengantar Teori Sosial, cet 1*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1992.

Zuriah,Nurul,*Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif perubahan* , Jakarta:PT.Bumi Aksara,2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id